

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ
DI KELAS UNGGULAN TAHFIDZ
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ
DI KELAS UNGGULAN TAHFIDZ
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Indah Ismi Utami
NIM : 213101010002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ
DI KELAS UNGGULAN TAHFIDZ
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Amir, M.Pd.
NIP. 196907011993031002

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ
DI KELAS UNGGULAN TAHFIDZ
MTsN 2 BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 17 April 2025

Tim Penguji:

Ketua Sidang,

Sekretaris,


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001


Ulfa Dina Novienda, M.Pd.
NIP. 198308112023212019

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.
2. Dr. H. Amir, M.Pd.


KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (QS. Ar-Ra‘d [13]:28). *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

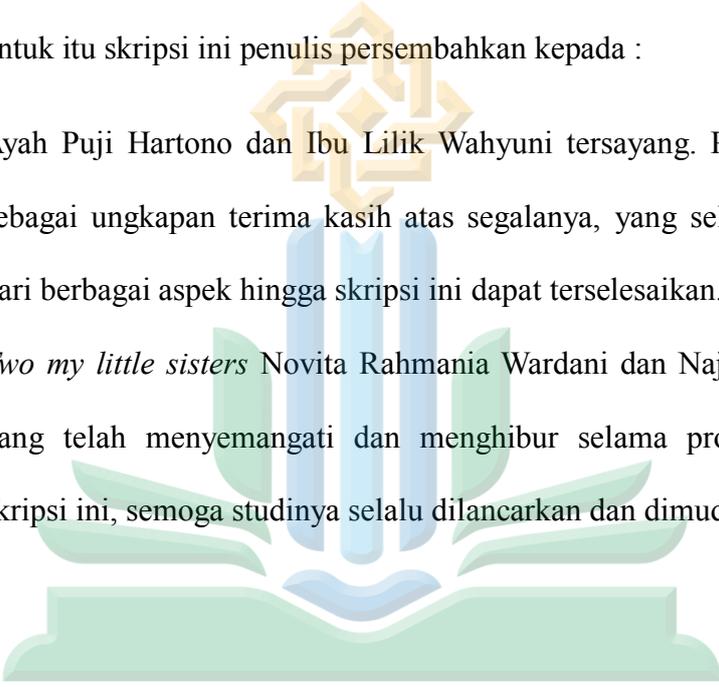
*“Qur’an Kemenag,” diakses 31 Januari 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=1&to=43>.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tak henti-hentinya kalimat syukur yang selalu diucapkan. Alhamdulillah skripsi ini bisa selesai karena Allah yang telah mengatur semuanya. Dan skripsi ini merupakan persembahan kecil dari penulis kepada orang-orang yang sangat berjasa. Untuk itu skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah Puji Hartono dan Ibu Lilik Wahyuni tersayang. Persembahan ini sebagai ungkapan terima kasih atas segalanya, yang selalu mendukung dari berbagai aspek hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. *Two my little sisters* Novita Rahmania Wardani dan Najwa Syifa Anida yang telah menyemangati dan menghibur selama proses pengerjaan skripsi ini, semoga studinya selalu dilancarkan dan dimudahkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji dan syukur selalu penulis sampaikan kepada kehadiran Allah swt. zat yang maha ghofur, yang menurunkan rezeki dan rahmat nya secara teratur, sehingga harus bersyukur. Shalawat beserta salam penulis juga sampaikan kepada nabi yang patut kita contoh, yang patut kita jadikan *public figure* dalam kehidupan yaitu nabiullah Muhammad Saw. semoga kelak bisa diakui sebagai ummatnya dan mendapat syafa'atnya aamiin...

Penulis yakin, skripsi ini bisa sampai titik ini karena Allah selalu memudahkan dan melancarkan prosesnya. Tidak lupa juga penulis dapat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan mohon maaf apabila ada kesalahan yang penulis lakukan ketika penelitian ini baik dari segi perkataan maupun tindakan, karena fitrahnya sebagai manusia yang tidak akan luput dari dosa dan salah. Yang kedua penulis juga ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada semua belah pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini sampai terakhir. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas fasilitas yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di universitas ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag. M.S.i selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bersedia menyetujui skripsi ini.

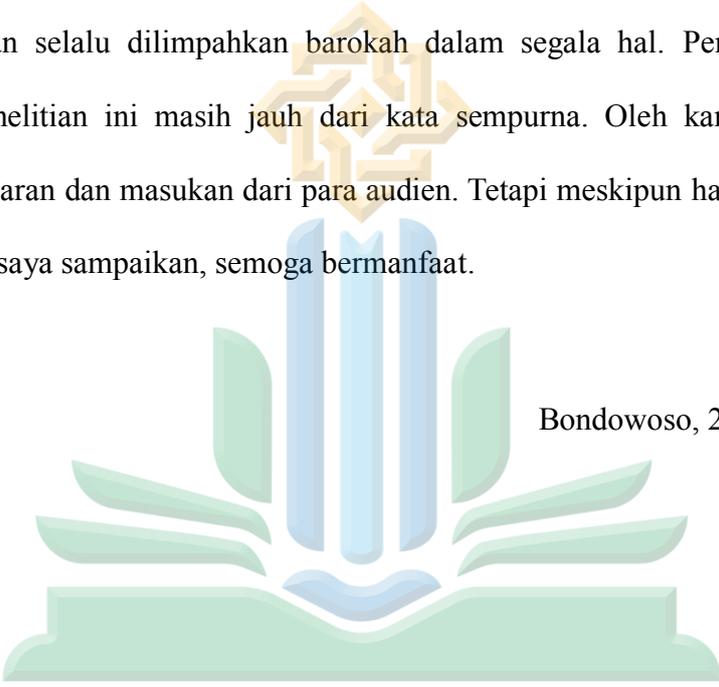
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah merancang dan menyusun rencana pendidikan dalam program kerja jurusan.
4. Ibu Dr. H. Fathiyaturrahmah, S.Ag, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu, memberikan solusi dalam proses penelitian hingga selesai.
5. Bapak Arbain Nurdin M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu kelancaran studi hingga selesai.
6. Bapak Dr. H. Amir, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, mengatur, mengoreksi dan motivator dalam perjalanan skripsi.
7. Seluruh bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta wawasan dan pengalaman baik kepada penulis.
8. Ibu Siti Mutmainnah, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.
9. Bapak/Ibu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso guru khususnya informan yang telah meluangkan waktunya dan membantu melengkapi data-data pada penelitian skripsi.
10. Peserta didik kelas 8H unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang telah bersedia dijadikan sebagai informan dalam membantu penulis mendapatkan informasi terkait penelitian hingga selesai.

11. Seluruh orang-orang yang telah berdedikasi dengan tulus selama ini, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan tulus dan dari hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga dalam setiap tahap penelitian ini. Semoga segala kebaikan-kebaikan yang telah diberikan dicatat sebagai amal jariyah dan selalu dilimpahkan barokah dalam segala hal. Penulis menyadari dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap saran dan masukan dari para audien. Tetapi meskipun hanya sedikit ilmu yang bisa saya sampaikan, semoga bermanfaat.

Bondowoso, 22 Februari 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Indah Ismi Utami, 2025: *Implementasi Pembelajaran Tahfidz di Kelas Unggulan Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso*

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an

Latar belakang penelitian ini ialah karena dari peserta didik banyak yang mencapai target hafalan dengan rincian satu guru tahfidz, 29 peserta didik dan tidak memiliki asrama tahfidz, tetapi capaian target yang dibuat guru dapat tercapai, meskipun hanya beberapa peserta didik yang belum mencapai target tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah atau implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

Fokus Penelitian membahas dua hal antara lain 1) Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso 2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif berjenis studi lapangan. Lokasi penelitian di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ada empat yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Terakhir keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz ialah melalui perencanaan berupa tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Kedua pelaksanaan pembelajaran harian meliputi ziyadah, muraja'ah dan muroqobah di sekolah dan di rumah. Ketiga evaluasi pembelajaran melalui MHQ, tasmil' dan khotmil qur'an, dan munaqosah. 2) Implementasi pembelajaran tahfidz dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung internal adalah kemampuan menghafal dasar siswa, sementara faktor eksternal meliputi dukungan orang tua dan tim guru yang solid. Faktor penghambat internal meliputi permasalahan siswa seperti lupa, jenuh, malas dan lelah, sedangkan faktor eksternal berasal dari semangat orang tua yang tidak stabil dan ketiadaan asrama atau pondok khusus tahfidz.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	41

C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Observasi	44
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	45
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Objek	50
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V SIMPULAN	109
A. Simpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	117
BIODATA PENULIS	158

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 4. 1 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.....	50
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso	53
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana.....	54
Tabel 4. 4 Hasil Temtuan Penelitian.....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Target Capaian Hafalan Program Kelas Unggulan Tahfidz	58
Gambar 4. 2 Gambar Peraturan Kelas 8H.....	62
Gambar 4. 3 Gambar Buku Monitoring Hafalan Al-Qur'an Peserta didik	63
Gambar 4. 4 Gambar Buku Pegangan Guru.....	63
Gambar 4. 5 Gambar Tabel Kegiatan di Rumah dan di Sekolah	65
Gambar 4. 6 Gambar Kegiatan Ziyadah di Sekolah	67
Gambar 4. 7 Gambar Kegiatan Muraja'ah di Sekolah.....	68
Gambar 4. 8 Gambar Kegiatan Muroqobah di Sekolah.....	69
Gambar 4. 9 Gambar Rekapitan Kegiatan Peserta Didik.....	72
Gambar 4. 10 Gambar Kegiatan Tasmi' dan Khotmil Qur'an	73
Gambar 4. 11 Gambar Daftar Hadir Tasmi' dan Khotmil Qur'an.....	75
Gambar 4. 12 Gambar Kertas Penilaian Tasmi'	76
Gambar 4. 13 Gambar Kegiatan Munaqosah.....	77
Gambar 4. 14 Gambar Sertifikat Munaqosah	78
Gambar 4. 15 Gambar Panduan Untuk Orang Tua Selama Anak Menghafal di Rumah.....	80
Gambar 4. 16 Gambar Kegiatan Tahfidz Camp.....	82
Gambar 4. 17 Gambar Kegiatan Outing Class.....	83
Gambar 4. 18 Gambar Kegiatan Kajian Kitab Kuning	84
Gambar 4. 19 Gambar Peserta Didik yang didaftarkan ke Pondok	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	117
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	118
Lampiran 3 Matrik Penelitian	119
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	120
Lampiran 5 Jadwal Kegiatan Kelas Tahfidz	121
Lampiran 6 Daftar Hadir.....	123
Lampiran 7 Denah Lokasi Penelitian.....	124
Lampiran 8 Jadwal Pelajaran	125
Lampiran 9 Rekap Hasil Perolehan Hafalan Kelas Tahfidz.....	126
Lampiran 10 Kalender Pendidikan	127
Lampiran 11 Modul Ajar.....	128
Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian	152
Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara	153
Lampiran 14 Dokumentasi Sekolah.....	156
Lampiran 15 Prestasi Peserta Didik Kelas 8H Unggulan Tahfidz	157
Lampiran 16 Biodata Penulis.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara general diartikan sebagai proses tumbuh dan berkembangnya tiap individu dalam melangsungkan kehidupan.² Pendidikan merupakan suatu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari setiap individu. Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang hak dan kewajiban warga negara pasal 5 butir 1 berbunyi “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”³ Jadi, setiap individu harus mengetahui pentingnya pendidikan, karena suatu negara akan bisa maju, dilihat dari tinggi rendahnya pendidikan yang ada. Pendidikan keagamaan juga sangat penting yang harus ada dalam diri manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Menurut Darajat, mengetahui saja ilmu agama tidak cukup, tetapi harus dipahami dan dilaksanakan ajarannya agar menjadi manusia yang utuh.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah segala upaya yang dapat menjaga fitrah manusia dan meningkatkan sumber daya manusia menuju hamba yang sesungguhnya sesuai dengan al-qur'an dan hadist.⁵ Pengertian Al-qur'an ialah kalam Allah berupa kitab yang diwahyukan kepada Nabi

² Yayan Alpian dkk., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (15 Agustus 2019): 67, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.

³ “Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 8 Juli 2003, 5, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁴ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi” 17, no. 2 (2019): 83.

⁵ Aminuddin Aminuddin dan Kamaliah Kamaliah, “Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer,” *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 61, <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>.

Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril a.s. di gua Hira' dan yang membacanya bernilai ibadah. Sedangkan hadist ialah segala ucapan, perbuatan dan persetujuan yang berasal dari Nabi Muhammad saw. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk individu yang mengikuti syari'at Islam sehingga menjadi hamba yang mendapat ridha dari Allah baik di dunia dan akhirat.⁶ Oleh karena itu, sebagai manusia kita wajib menuntut dan mengimplementasikan ilmu yang didapat dari lembaga pendidikan, baik sekolah ataupun madrasah untuk meningkatkan kualitas hidup serta mengembangkan potensi diri menjadi hamba yang lebih baik.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam sebagai tempat belajar mengajar dengan memiliki ciri khas kurikulum yang mengajarkan ajaran keislaman yaitu fikih, sejarah kebudayaan islam, al-qur'an hadist, dan akidah akhlak. Dalam peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 bab I pasal 1 poin 11 lembaga pendidikan keagamaan Islam bertujuan memberikan pengajaran bacaan, tulisan, hafalan, dan pemahaman al-qur'an.⁷ Maka dari itu ada program tahfidz yang diterapkan dalam program madrasah. Bahkan, Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta mewajibkan seluruh madrasah mempunyai program tahfidz.⁸ Hal ini menyatakan bahwa program tahfidz penting, meskipun tahfidz qur'an tidak disebutkan

⁶ Aminuddin dan Kamaliah, 64.

⁷ "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014," t.t.

⁸ Musa Surahman, "Pengelolaan Program Tahfidz Melalui Strategi Sutil Hama Jumur Tutor di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bantul," *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 1 (31 Maret 2022): 2, <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.11-01>.

dalam kurikulum nasional, tetapi beberapa madrasah sudah mulai menerapkannya sebagai program unggulan.⁹

Program tahfidz ialah suatu program yang dibuat dengan harapan agar peserta didik dapat menjaga kemutawatiran al qur'an dan menjadi lebih mencintai Al-qur'an dengan cara menghafal setiap ayat yang selalu dibaca tiap waktu sehingga lebih mendekatkan diri pada Allah. Hukum menghafal al-qur'an menurut pendapat yang paling kuat dalam kitab *al-Masu'ah al Fiqhiyah al-Kuwaitiyah* ialah fardhu kifayah. Jadi, apabila dari kaum muslimin tidak ada sama sekali yang menghafal al-qur'an, maka semuanya berdosa.¹⁰ Dan Allah menjamin mudahnya menghafal Al-qur'an dalam Surah Al-Qamar disebutkan sebanyak empat kali, yaitu pada ayat 17, 22, 32, dan 40.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahan :

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”
(Al-Qamar [54]:17, 22, 32 dan 40).¹¹

Tafsir ayat di atas menurut kitab tafsir al-munir karangan Prof. Dr.

Wahbah az-Zuhaili bahwa Allah telah menjadikan mudah dalam menghafal al-qur'an, membaca dan mengucapkan lafadznya, serta memudahkan untuk memahaminya bagi siapa saja yang menginginkannya.

⁹ Musa Surahman, 1.

¹⁰ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 19.

¹¹ “Departemen Agama Republik Indonesia,” 2019, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=5>.

Itu semuanya agar manusia senantiasa membaca, ingat, sadar, mempelajari dan mengambil sebuah pelajaran dari al-qur'an.¹²

Al-qur'an ialah sebagai pedoman, petunjuk, dan penenang hati bagi manusia. Dengan niat *lillahi ta'ala* dan bersungguh-sungguh dalam menghafal, al-qur'an akan terasa lebih mudah dihafal. Apalagi menghafal dengan memiliki rencana yang sistematis, kemudian diterapkan dalam kegiatan menghafal, disertai pembuktian penilaian untuk mengetahui seberapa banyak dan lancar hafalan al-qur'an yang didapat, maka akan berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. Setiap lembaga formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA memiliki visi dan misi yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan masing-masing. Beberapa lembaga formal maupun non formal sudah mulai menerapkan program tahfidz.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan formal setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan adanya program tahfidz sebagai program unggulan. Tujuan diadakannya program tahfidz menurut penjelasan dari dan waka kurikulum ialah pertama, ingin melanggengkan generasi qur'an, tetap menjaga kemurnian ayat-ayat al-qur'an, dan memfasilitasi anak-anak yang ingin menghafal al-qur'an.¹³

Sekarang program tahfidz tidak hanya ditemukan dalam pondok pesantren saja, tetapi lembaga formal seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri

¹² Zuhaili Wahbah, *Tafsir Al-Munir Jilid 14* (Gema Insani, 2013).

¹³ Imam Ghozali, Waka Kurikulum diwawancarai oleh penulis, 13 Januari 2025.

2 Bondowoso mulai memberlakukan. Uniknya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tidak memiliki pondok atau asrama khusus untuk program tahfidz, tetapi dapat memaksimalkan pembelajaran tahfidz nya di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah lain, sesuai dengan tujuan awal pertama kali dibentuk.¹⁴ Pernyataan ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Andi:

“Insyaallah kalau di tingkat sekolah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang tidak punya asrama sendiri tetapi memiliki output yang jauh lebih besar. Tahun 2021 itu dapat mencapai 22 juz pada kelas 9, tahun 2022 itu mencapai 18 juz, dan tahun kemarin ini (2023) mencapai 12 juz. Emang turun naik, tetapi kan stabil. Karena targetnya sampai kelas 9 itu 8 juz. Tetapi ada juga yang memenuhi standar, dibawah sedikit juga ada, bahkan ada juga yang hanya separuh, namanya anak-anak memang berbeda-beda. Lulusan paling minim selama ini antara 2-3 juz. Dan rata-rata 8, 9, 10 juz yang banyak.”¹⁵

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti, program unggulan tahfidz dirintis mulai tahun 2018 hingga sekarang diberlakukan.¹⁶ Sudah 6 tahun program ini berjalan dan memiliki satu kelas unggulan tahfidz disetiap angkatannya yaitu berada pada kelas 7, 8, dan 9 H. Guru dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas untuk mentransformasikan berbagai ilmunya agar tidak terjadi suatu problematika dalam pembelajaran.¹⁷ Menurut Mulyasa pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum memiliki tiga fungsi manajerial diantaranya ialah

¹⁴ Andi Misbah, Direktur Program Unggulan diwawancarai oleh penulis, 10 Agustus 2024.

¹⁵ Misbah.

¹⁶ Misbah.

¹⁷ Najmuddin Muhammad, *Multitasking Teachers*, 1 ed. (Yogyakarta: Araska, 2019), 36.

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁸ Dalam implementasi pembelajaran tahfidz guru memprediksi tindakan apa saja yang akan dilakukan terkait perencanaan sebuah target capaian, jadwal kegiatan dan semua komponen pengajaran agar pembelajaran lebih terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah itu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah dibuat sebelumnya dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Dan terakhir guru akan mengevaluasi atau mengukur sejauh mana peserta didik lancar dan mampu membaca ayat al-qur'an dengan benar sesuai capaian hafalannya. Seperti kelas 7 semester 1 target baca al-qur'annya baik (Tahsin) dan menghafal juz 30. Semester 2 yaitu menyelesaikan target hafalan juz 1 dan 2, hingga seterusnya. Untuk mencapai seluruh target hafalan, guru berusaha merancang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Tentunya, suatu pembelajaran yang baik tidak terlepas dari implementasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan campur tangan orang tua di rumah.

Implementasi pembelajaran tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan di sekolah dan di rumah. Kegiatan tersebut meliputi ziyadah (setoran), muraja'ah, dan muroqobah yang dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu di pagi atau sore hari. Dan ada juga kegiatan MHQ (musabaqah hifdzil qur'an) atau tes hafalan qur'an diperuntukkan bagi setiap siswa yang telah menyelesaikan hafalan qur'annya pada lima halaman setiap juz nya. Pada

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi* (Remaja Rosdakarya, 2002), <https://books.google.co.id/books?id=qtf8AAAACAAJ>.

kegiatan evaluasi hafalan guru tahfidz unggulan menggunakan tasmi' dan munaqosah dengan mengundang orang tua ke sekolah untuk mengukur kelancaran bacaan hafalan peserta didik. Dengan adanya beberapa kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan, hampir seluruh peserta didik dapat mencapai target hafalan, juga karena didukung oleh beberapa faktor. Disamping karena ada beberapa faktor pendukung ada juga faktor penghambat peserta didik untuk mencapai target disetiap semester, guru selalu berusaha membuat inovasi dalam pembelajaran agar peserta didiknya bisa mencapai target di setiap semesternya.

Ustadzah Nur Fadilah sebagai guru tahfidz di kelas 8h unggulan membuat inovasi dalam pembelajaran yaitu membuat peraturan bahwa setiap anak yang siap setoran (buku monitoring sudah diisi dan diparaf orang tua) untuk menyetorkan hafalannya, dan yang belum siap maka dipersilahkan berdiri di depan meja masing-masing sambil memegang dan mengulang-ulang hafalan al-qur'annya sampai lancar. Selain itu beliau juga membagi dua bangku kanan untuk ziyadah (setoran) pagi, dan untuk dua bangku kiri kebelakang muraja'ah dan muroqobah di pagi hari agar semua peserta didiknya dapat ziyadah, muraja'ah, muroqobah dengan mengefektifkan jam pembelajaran dari beberapa kegiatan.¹⁹ Hal ini merupakan inovasi atau perubahan dalam pembelajaran yang diambil guru dengan cara melihat kondisi yang terjadi di lapangan agar pembelajaran tahfidz menjadi lebih baik dan peserta didik dapat mencapai target capaian.

¹⁹ Nur Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis, 7 Agustus 2024.

Menurut Sanjaya dalam buku *Inovasi Pendidikan*, perubahan sesuatu menjadi lebih baik dan bagus dari sebelumnya untuk melakukan suatu perbaikan disebut inovasi.²⁰ Dengan dilakukannya inovasi pendidikan dapat membuat kegiatan belajar mengajar di sekolah lebih efektif dan menunjang tujuan pendidikan.²¹ Dalam Al-qur'an di sebutkan sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 269 :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahan :

“Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab .” (Al-Baqarah [2]:269).²²

Ayat diatas memberikan semangat untuk melakukan pengembangan sistem pendidikan yang inovatif, melalui berbagai pengalaman dan aktivitas sehari-hari serta sumber-sumber lainnya. Selain itu juga, menjelaskan bahwa Allah yang menganugerahkan hikmah (ilmu manfaat) kepada hamba-hamba yang Ia kehendaki. Pada ayat bagian akhir dikatakan bahwa hanya orang-orang yang mau belajar dan menggunakan akal pikiran sehatnya untuk berpikir, mencari, memahami serta menerapkan

²⁰ Akhmad Riandy Agusta dkk., *Inovasi Pendidikan* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 153.

²¹ Siti Rahmawati dan Kun Nurachadija, “Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (September 2023): 2, <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303>.

²² “Qur'an Kemenag,” 2019.

ilmu pengetahuan yang dimiliki.²³ Sesuai dengan ayat ini, Ustadzah Nur Fadilah dapat menerapkannya di kelas sebagai perubahan untuk memicu anak melancarkan hafalannya sehingga dapat mencapai target.

Adapun pencapaian yang didapat oleh peserta didik selama tiga tahun di MTs sudah banyak yang mencapai target, bahkan melebihi target. Tetapi tidak dipungkiri ada juga beberapa peserta didik yang tidak mencapai target. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa dalam satu angkatan rata-rata bisa mencapai 8 juz an. Beliau beranggapan kira-kira sekitar 70% mencapai target, dan 30% nya masih belum. Dan beliau juga menyampaikan bahwa hal ini pencapaian yang sudah bagus, karena dengan sekolah yang tidak memiliki asrama tahfidz.”²⁴

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terkait bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dan apa saja faktor pendukung, penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dalam mencapai target hafalan al-qur'an.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang hendak dicari jawabannya oleh peneliti melalui sebuah penelitian adalah :

²³ Zuhriyandi dan Malik Alfannajah, “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi dan Inovasi Dalam Al-Qur’an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Era Modern,” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 2, no. 6 (16 Agustus 2023): 621, <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.2217>.

²⁴ Ghozali, Waka Kurikulum diwawancarai oleh penulis.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan didapatkan dari fokus penelitian yang telah ditetapkan ialah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah diharapkan bisa memberikan kontribusi positif berupa pengetahuan dan wawasan tentang implementasi pembelajaran tahfidz dan juga dapat meningkatkan kecintaan terhadap kalam Allah yang berupa Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa ilmu baru dari beberapa jurnal, skripsi atau penelitian terdahulu dan pengalaman yang nantinya dapat menjadi referensi bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tahfidz ketika mengajar.

b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi opsi bagi guru-guru lain dan terus diterapkan serta mengembangkan beberapa kegiatan pembelajaran oleh guru tahfidz kelas unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso agar seluruh peserta didik dapat mencapai target capaian hafalan yang telah ditentukan.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat memperbanyak literatur kepustakaan atau referensi bagi peneliti lain yang akan mengambil kajian penelitian yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah kata atau kalimat yang memiliki makna khusus untuk memberikan pemahaman yang sama dan tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang konsep dan variabel yang sedang diteliti.²⁵ Adapun uraian dari definisi istilah pada penelitian ini yaitu :

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022, 36.

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dengan beberapa langkah untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran adalah suatu proses menghafalkan al-qur'an yang dilakukan dengan berbagai cara dan beberapa kegiatan yang menunjang agar hafalan ayat demi ayat bisa dilafalkan tanpa melihat mushaf.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-qur'an adalah kegiatan menghafal al-qur'an dengan membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang dan menjaga hafalan tersebut dengan bermacam-macam metode dan kegiatan yang mendukung disertai semangat dalam diri seorang penghafal al-qur'an (hafidz/hafidzoh).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang urutan pembahasan yang disusun dalam lima bab, yakni pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan terakhir simpulan. Untuk lebih jelasnya, sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi adalah sebagai berikut :

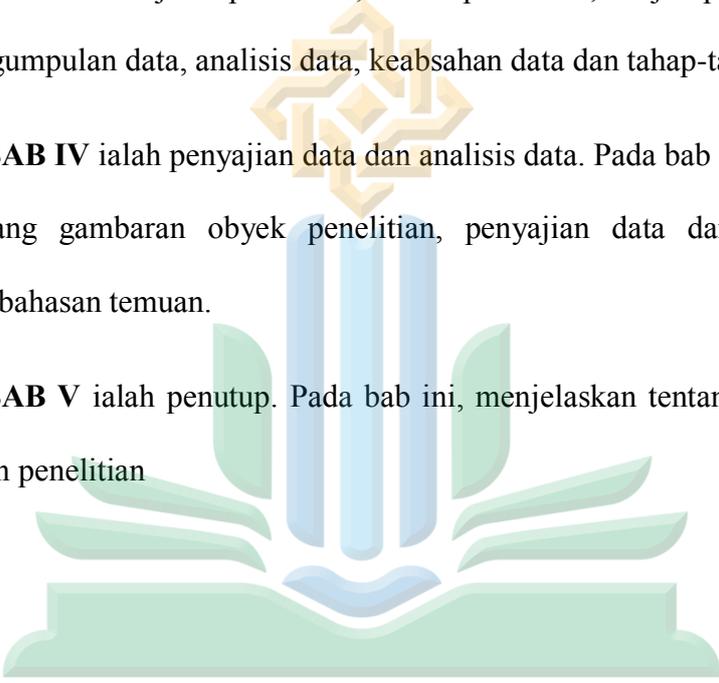
BAB I ialah pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II ialah kajian pustaka. Pada bab ini, menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori dengan menyesuaikan variabel judul penelitian.

BAB III ialah metode penelitian. Pada bab ini, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV ialah penyajian data dan analisis data. Pada bab ini, menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

BAB V ialah penutup. Pada bab ini, menjelaskan tentang simpulan dan saran penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

- a. *Penelitian skripsi oleh Zainul Arifin pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Metode Tilawati Di Sekolah Menengah Pertama Al-Baitul Amien Jember Tahun Ajaran 2020/2021”*

Memperoleh hasil implementasi pembelajaran tahfidz ada tiga. Pertama melalui perencanaan yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dan pada tahap ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak jauh berbeda dengan RPP buku panduan metode tilawati. Kedua pada tahap pelaksanaan pembelajaran tahfidz yaitu menerapkan strategi klasikal dengan media alat peraga, dan materi pembelajaran dikelompokkan sesuai dengan kemampuan setiap individu, serta pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran. Ketiga ialah tahap evaluasi yang memiliki tiga macam yaitu evaluasi harian, pre-test dan kenaikan juz hafalan.²⁶

- b. *Penelitian skripsi oleh Dani Bakhtiar pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Yayasan Rumah*

²⁶ Zainul Arifin, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Metode Tilawati Di Sekolah Menengah Pertama Al-Baitul Amien Jember Tahun Ajaran 2020/2021,” 2021, 117–18.

Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023”

Mendapatkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz meliputi beberapa komponen pembelajaran yaitu menentukan dasar dan tujuan pembelajaran, penentuan materi, target hafalan, dan penentuan alokasi waktu pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz meliputi tiga langkah yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dan terakhir evaluasi pembelajaran tahfidz terdiri dari evaluasi setoran harian, bulanan dan tahunan.²⁷

c. *Penelitian skripsi oleh Firda Zakkiyah pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya”*

Mendapatkan hasil bahwa perencanaan meliputi tujuan pembelajaran, menetapkan target hafalan, menyiapkan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran dan sarana prasarana. Terakhir ialah evaluasi yang dilaksanakan dengan 2 macam yaitu evaluasi rapat mingguan dan tasmu'. Strategi yang digunakan yaitu dua kali setoran dan muraja'ah, memperkuat peran guru dan orang tua, serta metode dan mekanisme pembelajaran tahfidz yang menggunakan Klasikal-Individual, Takrir dan Istimror. Faktor pendukung antara lain kehadiran santri dan

²⁷ Dani Bakhtiar, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023,” 2023, 92–93.

motivasi guru serta orang tua. Sebaliknya faktor penghambatnya yaitu rasa bosan santri dan bertempat di suatu lembaga yang berbeda.²⁸

- d. *Penelitian skripsi oleh Rina Eli Ermawati pada tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Cipondoh Tangerang”*

Mendapatkan hasil penelitian yaitu santri yang belum hafal huruf hijaiyah maka harus mempelajari kaidah daqu terlebih dahulu setelah itu baru diperbolehkan untuk menghafal al-qur’an. Penggunaan metode untuk menghafal ada tiga antara lain metode tahsin, bin-nadhhor dan talaqqi. Dan diketahui faktor pendukung pembelajaran tahfidz ialah niat dan kemauan pada diri sendiri disertai sarana dan prasarana yang mendukung, serta motivasi dari Ustadz dan orang tua sangat berpengaruh. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain dari santri yang belum hafal huruf hijaiyah, Ustadz atau Ustadzah yang tidak tepat waktu dan kurang fokus, waktu yang sempit, dan rasa jenuh, bosan sehingga kurang memaksimalkan hafalan qur’an.²⁹

- e. *Penelitian skripsi oleh Ike Nur Jannah pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus Di Smk Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember)”*

²⁸ Firda Zakkiyah, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya,” 2023, 98.

²⁹ Rina Eli Ermawati, “Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur’an Cipondoh Tangerang,” 2019, 47–48.

Diperoleh hasil bahwa ada 3 tahap implementasi pembelajaran tahfidz yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang masing-masing memiliki 4 komponen antara lain tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian. Tahap pertama yaitu perencanaan. Tujuan pembelajaran tahfidz al-qur'an adalah sebagai tempat siswa yang memiliki kemauan dan kemampuan menghafal sesuai bahan/materi yang bertahap dengan menggunakan metode baca simak dan dinilai dengan melihat tepat dan lancarnya hafalan. Tahap kedua ialah pelaksanaan, bertujuan untuk melancarkan hafalan sebagai bentuk menjaga agar hafalan yang sudah dihafal tidak lupa atau hilang. Bahan/materi siswa yaitu menghafal dengan istiqomah sesuai kemampuan disertai metode baca simak oleh guru dengan melihat lancar dan fasohah bacaan serta ketentuan salah yang telah dilakukan. Tahap ketiga ialah evaluasi. Pada tahap ini bertujuan untuk dapat mengetahui lancar tidaknya hafalan siswa dengan mengevaluasi hafalan yang sudah disetorkan kepada guru, baik evaluasi harian, triwulan atau caturwulan. Penilaian ini disesuaikan dengan standar penilaian di rapor siswa.³⁰

f. *Penelitian skripsi oleh Indah Ismi Utami pada tahun 2025 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Di Kelas Unggulan Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso"*

Dengan hasil penelitian ialah Implementasi pembelajaran tahfidz memiliki tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

³⁰ Ike Nur Jannah, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) (Studi Kasus Di Smk Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember)," 2021, 100–101.

Pertama perencanaan berupa tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Kedua pelaksanaan yang meliputi kegiatan ziyadah, muraja'ah dan muroqobah. Ketiga evaluasi dengan MHQ, tasmi' dan khotmil qur'an, dan munaqosah. Faktor pendukung internal yaitu peserta didik memiliki kemampuan menghafal sebelumnya dan faktor pendukung eksternal berasal dari orang tua, dan guru. Sedangkan faktor penghambat internal di antaranya peserta didik sering lupa, merasa jenuh, bosan, malas dan lelah. Faktor penghambat eksternal berasal dari lingkungan sosial khususnya orang tua yang memiliki semangat naik turun, dan dari lingkungan non sosial yaitu tidak adanya asrama khusus tahfidz.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	<i>Zainul Arifin "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Di Sekolah Menengah Pertama Al-Baitul Amien Jember Tahun Ajaran 2020/2021" Tahun 2021</i>	Membahas tentang implementasi pembelajaran tahfidz.	1. Menggunakan metode tilawati dalam implementasi pembelajaran tahfidz. 2. Pendekatan metode penelitian berjenis studi kasus. 3. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 4. Lokasi penelitian di SMP Baitul Amien	Implementasi pembelajaran tahfidz ada tiga : 1. Perencanaan : meliputi tujuan, materi, metode, media, strategi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran. 2. Pelaksanaan : menerapkan strategi klasikal dengan media alat peraga.

			Jember.	3. Evaluasi : harian, pre-test, kenaikan juz.
2.	<i>Dani Bakhtiar</i> "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023" Tahun 2023	Membahas tentang implementasi pembelajaran tahfidz.	1. Menggunakan metode kitabi (kitab yanbu'a) dalam memberikan materi tahsin, muraja'ah bersama, diniyah, serta setoran hafalan dan setoran jilid dalam implementasi pembelajaran tahfidz. 2. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif berjenis deskriptif. 3. Fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur'an. 4. Lokasi penelitian di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.	1. Perencanaan : menentukan dasar, tujuan, materi, target hafalan dan penentuan alokasi waktu pembelajaran. 2. Pelaksanaan : kegiatan pembuka, inti, dan penutup. 3. Evaluasi : harian, bulanan, dan tahunan.
3.	<i>Firda Zakkiyah</i> "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada	Membahas tentang implementasi pembelajaran tahfidz.	1. Mekanisme dan metode pembelajaran tahfidz menggunakan	1. Perencanaan : merencanakan tujuan, target, dan

	<p><i>Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya” Tahun 2023</i></p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</p>	<p>klasikal-Individual, takrir dan istimror, sedangkan untuk evaluasinya menggunakan metode tasmi’.</p> <p>2. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif berjenis deskriptif.</p> <p>3. Lokasi penelitian di pondok pesantren El-Rahmah Faina Surabaya.</p> <p>4. Bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi pembelajaran tahfidz, strategi dan faktor pendukung serta penghambat implementasi pembelajaran tahfidz al-quran pada anak usia dini.</p>	<p>menyiapkan media pembelajaran.</p> <p>2. Pelaksanaan : meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media dan sarana prasarana.</p> <p>3. Evaluasi : Rapat mingguan dan tasmi’.</p> <p>Faktor pendukung diantaranya kehadiran santri, motivasi guru dan orang tua.</p> <p>Faktor penghambat yaitu rasa bosan dan bertempat di lembaga yang berbeda-beda.</p>
4.	<p><i>Rina Ermawati Eli Al Di Pesantren Daarul Qur’an Cipondoh Tangerang” Tahun 2019</i></p>	<p>Membahas tentang pembelajaran tahfidz.</p> <p>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif berjenis deskriptif.</p>	<p>1. Mempelajari kaidah daqu bagi santri yang belum hafal huruf hijaiyah. Dan menggunakan metode tahsin, bin-nadhhor dan talaqqi.</p> <p>2. Bertujuan untuk mengetahui penerapan dan faktor pendukung serta</p>	<p>Menggunakan metode tahsin, bin-nadhhor dan talaqqi.</p> <p>Faktor pendukung diantaranya niat dan kemauan sendiri, sarana prasarana mendukung, motivasi dari guru, dan orang tua.</p>

			<p>penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an.</p> <p>3. Lokasi penelitian di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang.</p>	<p>Faktor penghambat antara lain santri yang masih belum hafal huruf hijaiyah, guru tidak <i>on time</i> dan kurang fokus, waktu yang sempit, jenuh, dan bosan.</p>
5.	<p><i>Ike Nur Jannah</i> <i>"Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) (Studi Kasus Di Smk Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember)"</i> <i>Tahun 2021</i></p>	<p>Membahas tentang implementasi pembelajaran tahfidz.</p>	<p>1. Menggunakan metode baca simak siswa kepada guru dan siswa dengan siswa dalam implementasi pembelajaran tahfidz al-qur'an.</p> <p>2. Fokus penelitian yang diteliti ialah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz.</p> <p>3. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember.</p>	<p>Ada tiga tahap implementasi pembelajaran yaitu :</p> <p>1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi</p> <p>Yang masing-masing memiliki 4 komponen yaitu tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian.</p>
6.	<p><i>Indah Ismi Utami</i> <i>"Implementasi Pembelajaran Tahfidz di Kelas Unggulan Tahfidz Madrasah</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang</p>	<p>1. Menggunakan metode ziyadah, muraja'ah, muroqobah dalam implementasi pembelajaran tahfidz setiap hari. Pada</p>	<p>Implementasi pembelajaran tahfidz memiliki tiga tahap yaitu :</p> <p>1. Perencanaan : tujuan, materi, metode</p>

	<p><i>Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso” Tahun 2025</i></p>	<p>pembelajaran tahfidz.</p>	<p>evaluasinya menggunakan metode MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur’an), tasmi’ dan munaqosah. 2. Lokasi penelitian di Kelas Unggulan Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso. 3. Fokus Penelitian yaitu implementasi pembelajaran tahfidz dan faktor pendukung serta penghambat implementasi pembelajaran tahfidz.</p>	<p>dan evaluasi pembelajaran. 2. Pelaksanaan : ziyadah, muraja’ah dan muroqobah. 3. Evaluasi : MHQ, tasmi’ dan khotmil qur’an, dan munaqosah. Faktor pendukung 1. internal : peserta didik memiliki kemampuan menghafal sebelumnya. 2. eksternal : orang tua, dan guru Faktor penghambat : 1. internal : sering lupa, rasa jenuh, bosan, malas dan lelah. 2. eksternal : berasal dari lingkungan sosial khususnya orang tua yang semangatnya naik turun, dan dari lingkungan non sosial yaitu tidak adanya asrama khusus tahfidz.</p>
--	---	------------------------------	---	---

Jadi berdasarkan persamaan dan perbedaan lima penelitian terdahulu (*previous researach*) dan kebaruan penelitian yang ditemukan oleh peneliti dalam implementasi pembelajaran tahfidz ialah dalam pelaksanaannya melakukan kegiatan dan menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mencapai sebuah tujuan masing-masing. Seperti pada penelitian ini guru tahfidz melakukan beberapa kegiatan dengan menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran tahfidz untuk menunjang capaian target hafalan al-qur'an yang telah ditentukan. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfidz dan mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

1. Kajian Teori

Teori merupakan penjelasan yang menjabarkan tentang pengetahuan ilmiah terhadap suatu faktor tertentu.³¹ Kajian teori akan mengemukakan teori-teori sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Adapun lingkup kajian teori yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Implementasi Pembelajaran

1) Pengertian Implementasi Pembelajaran

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" yang bermakna mengimplementasikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* kata implementasi diartikan sebagai

³¹ *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (IRDH Book Publisher, 2020), 29.

sebuah pelaksanaan atau penerapan.³² Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan tahap-tahap atau langkah-langkah sesuai sintaks tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³³ Sedangkan menurut Nana Sudjana mengartikan implementasi ialah suatu upaya dari pimpinan atau ketua berupa suatu kegiatan yang sudah dirancang untuk dilaksanakan secara sistematis, dan harapannya dapat menambah semangat dan motivasi diri.³⁴ Jadi bisa disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang dikerjakan sesuai dengan perencanaan yang dirancang sebelumnya melalui mekanisme tertentu, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan proses yang memuat berbagai kegiatan antara guru dan peserta didik atau dosen dan mahasiswa yang saling memberi dan menerima dalam hal edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Arti pembelajaran menurut Anwar Sanusi ialah suatu bentuk interaksi antara guru dengan murid, murid dengan murid lain, serta guru, murid dan sumber belajar.³⁶ Dan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta

³² “Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 28 Oktober 2024, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

³³ Unang Wahidin dkk., “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di Pondok Pesantren,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (18 Februari 2021): 23, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203>.

³⁴ Wahidin dkk., 23–24.

³⁵ Akhiruddin dkk., *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*, 1 ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), 5–6.

³⁶ Anwar Sanusi, *Pembelajaran Tahfidz Melalui Tutor Sebaya Pada Sekolah Dasar*, 1 ed. (Malang: Litnus, 2024), 30.

didik dengan pendidik dan juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁷

Jadi, implementasi pembelajaran adalah rentetan dari beberapa kegiatan setelah dirancang sebelumnya untuk dilaksanakan dalam hal edukatif yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai visi atau tujuan yang diinginkan.

Dalam proses pembelajaran aktivitas mengajar belajar tidak hanya dari guru aktif memberikan ilmu kepada siswa yang mengakibatkan siswa pasif dan pembelajaran menjadi membosankan, dan kurang efektif. Guru juga harus memiliki inovasi pendidikan dalam merancang sebuah pembelajaran, karena guru memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik serta menjadikan pembelajaran searah dengan tujuan. Adapun menurut Mulyasa dalam garis besarnya pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau pengendalian.³⁸ Hal ini juga senada menurut Syafruddin Nurdin dan Adriantoni bahwa kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya dimulai dengan perencanaan, diiringi pelaksanaan, dan diakhiri oleh evaluasi atau penilaian.³⁹ Berikut penjelasannya :

a) Perencanaan

³⁷ “Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

³⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, 4 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 161–62.

³⁹ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 50.

Dalam buku perencanaan pembelajaran, Hadari Nawawi berpendapat bahwa perencanaan ialah penyusunan tindakan-tindakan dalam suatu pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dalam hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan dan pola atau rangkaian proses kegiatan yang akan dilakukan.⁴⁰ Nana Sudjana mengartikan perencanaan adalah sebuah proses yang terstruktur dalam mengambil suatu keputusan tentang tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang.⁴¹ Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran maka perlu adanya beberapa komponen, di antaranya meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.⁴² Keempat komponen tersebut harus diperhatikan guru ketika memilih dan menentukan apa saja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan menyajikan, menjelaskan, menyebutkan, memberi contoh, memberi latihan kepada peserta didik guna meraih tujuan. Menurut Muslich, ada tiga aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.⁴³

c) Evaluasi

⁴⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 10 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.t.), 16.

⁴¹ Majid, 15–16.

⁴² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 2 ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 1.

⁴³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 119.

Evaluasi atau penilaian menurut Sanjaya adalah perubahan paradigma kurikulum membawa implikasi terhadap paradigma penilaian.⁴⁴ Evaluasi dilakukan guru kepada peserta didik untuk mengetahui sampai mana kemampuan yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Hamalik dalam Mulyasa berpendapat bahwa keseluruhan dalam evaluasi adalah kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk menentukan keputusan hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴⁵

b. Tahfidz Al-Qur'an

1) Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu تحفيظا يحفظ حفظ (haffadzo, yhaffidzu, tahfidhzon) bentuk kalimat fiil masdar yang

berarti menghafalkan.⁴⁶ Hal ini mengacu pada kemampuan atau usaha seseorang dalam membaca, mengingat, dan menghafalkan ayat al-qur'an. Orang yang menghafalkan al-qur'an disebut hafizh atau hafizhah. Hafizh atau hafizhah berkomitmen untuk terus berusaha mengingat-ingat dengan mengulang-ulang ayat-ayat al-qur'an berkali-kali agar lancar dan tidak lupa ketika melafalkannya kapan pun dan di mana pun.

⁴⁴ Suprihatiningrum, 128.

⁴⁵ Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*, 170.

⁴⁶ Sanusi, *Pembelajaran Tahfidz Melalui Tutor Sebaya Pada Sekolah Dasar*, 53.

Dalam buku pedoman murajaah al-qur'an yang ditulis oleh Cece Abdulwaly disebutkan bahwa orang yang dikatakan sebagai hafiz al-qur'an ada dua kategori yaitu pertama hafal seluruh al-qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna, kedua terus menerus (*continue*) dan bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalan al-qur'an. Sedangkan orang yang belum hafal sempurna, atau orang yang hanya hafal separuh (15 juz) atau sepertiganya (10 juz) dengan tidak menyempurnakannya serta tidak memiliki komitmen kuat untuk menjaganya karena meremehkan, lengah, atau bermalas-malasan tanpa suatu alasan yang dapat diterima seperti sakit, sehingga dapat membuat hafalan tersebut hilang sebagian saja atau bahkan semuanya, maka seseorang tersebut tidak bisa disebut hafizh al-qur'an. Seorang penghafal al-qur'an sudah seharusnya memelihara lafazh-lafazhnya, memahami maknanya, dan mengamalkannya.⁴⁷

2) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Dalam bagian ini jika yang dimaksud adalah menghafal surah al-fatihah, maka para ulama sepakat hukumnya ialah fardhu 'ain, mengingat bahwa al-fatihah merupakan salah satu rukun yang ada di dalam shalat. Apabila dalam konteks ini menjelaskan tentang menghafal surah-surah lain selain al-fatihah maka beberapa ulama berpendapat mustahab (sunnah), yang berarti apabila ia mengerjakan mendapatkan pahala, dan jika ditinggalkan tidak mendapat dosa.

⁴⁷ Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, 17-18.

Sedangkan dalam kitab *al-Masu'ah al Fiqhiyah al-Kuwaitiyah* pendapat yang paling kuat hukum menghafal al-qur'an ialah fardhu kifayah, yaitu wajib ada salah satu orang menghafalkan al-qur'an di antara kaum muslimin, apabila tidak ada sama sekali maka mereka semuanya berdosa. Menurut pandangan Ali Yafie pendapat Imam Rafi'i seperti yang dinukil oleh Imam Suyuthi fardhu kifayah merupakan kewajiban menyangkut hal-hal umum yang berkaitan dengan kemaslahatan baik yang bersifat akhirat maupun dunia untuk menjamin tegaknya kehidupan bersama, seperti pengawasan umum dan kontrol sosial sehingga mewujudkan keamanan, pengajaran, pendidikan, dan upaya-upaya lain untuk mencerdaskan bangsa.⁴⁸

3) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan kitab yang diyakini sebagai pedoman, petunjuk, obat bagi umat Islam. Hendaknya sebagai hamba yang taat mengikuti ajaran agama untuk selalu membaca, mentadabburi bahkan sampai bisa menghafalnya. Ada beberapa keutamaan bagi umat Islam yang menghafalkan al-qur'an di antaranya :

- a) Al-qur'an akan menjadi syafa'at bagi penghafalnya
- b) Memperoleh derajat yang tinggi di surga
- c) Mendapat pahala yang banyak
- d) Menjadi sebaik-baik manusia
- e) Allah mengangkat derajat *shahibul qur'an* di dunia

⁴⁸ Anwar Sadat, "Fardhu Kifayah (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie)" 9 (2011): 135.

f) Kemuliaan bagi kedua orang tuanya.⁴⁹

Dalam e-buku karangan Mahmud Al-Dausary juga disebutkan dalam pasal kelima keutamaan penghafal al-qur'an yaitu :

- a) Ditinggikan derajatnya
 - b) Seorang hafizh lebih berhak menjadi pemimpin
 - c) orang yang paling layak menjadi imam
 - d) didahulukan pendapatnya dalam musyawarah
 - e) didahulukan dalam penguburannya
 - f) Seorang hafizh adalah ahli dan kekasih Allah
 - g) Seorang hafizh itu termasuk orang-orang yang mendapatkan ilmu
 - h) Al-Qur'an tidak akan terbakar api neraka.⁵⁰
- 4) Tahapan Menghafal Al-Qur'an

Penghafal al-qur'an juga memiliki langkah-langkah dalam berjuang menghafalkan ayat demi ayat, surah demi surah hingga juz demi juz.

Ada empat tahapan yang dilakukan antara lain :

- a) Tahap persiapan (isti'dad)

Tahap yang pertama ialah persiapan. Persiapan disini bermaksud agar kita mengetahui apa tujuan kita menghafal al-qur'an. Pertama ialah niat menghafalkan al-qur'an untuk apa dan siapa, tentunya niat dalam hati dengan kuat lillahi ta'ala.

⁴⁹ Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, 23–26.

⁵⁰ Mahmud Al-Dausary, "Keutamaan Al-Qur'an" (www.alukah.net, t.t.), 90–100.

Karena berawal dari niatlah yang akan membawa seseorang kepada berhasilnya dalam menghafal al-qur'an dan menghafal adalah salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga kemutawatiran kalam-Nya. Kedua, tentukan waktu khusus untuk menghafal al-qur'an. Karena ada kata-kata jangan mencari waktu luang untuk membaca al-qur'an, tetapi luangkanlah waktumu untuk membaca al-qur'an. Ketiga, berkomitmenlah dengan dirimu untuk terus istiqomah membaca, menghafal, dan mengulang-ulang bacaan bersama al-qur'an. Sebab, menjaga hafalan al-qur'an adalah kewajiban seumur hidup. Keempat atau terakhir yaitu berprinsiplah mengutamakan kualitas daripada kuantitas. Seperti pesan KH Arwani Amin Kudus pada tulisan kaligrafi di maqbarahnya “ قَلِيلٌ قَرَّخَيْرٌ مِنْ كَثِيرٍ ” yang berarti sedikit tetapi mendalam (membekas) daripada banyak tapi mengambang (hilang).⁵¹

b) Tahap menghafal

Setelah mengetahui dan menerapkan pra hafalan, berlanjut pada tahap kedua yaitu menghafal. Tahap ini dapat disebut juga menabung atau mengumpulkan hafalan al-qur'an yang akan disetorkan kepada Ustadz Ustadzah atau tutor pembimbing hafalan. Guru dalam menghafal al-qur'an menggunakan sebuah metode untuk menunjang tercapainya tujuan hafalan al-qur'an.

⁵¹ “Pesan bagi Para Penghafal Qur'an: Sedikit tapi Mendalam Lebih Baik dari Banyak tapi Menghilang,” NU Online, diakses 12 Januari 2025, <https://www.nu.or.id/nasional/pesan-bagi-para-penghafal-qur-an-sedikit-tapi-mendalam-lebih-baik-dari-banyak-tapi-menghilang-bE5Zv>.

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. Kata pertama “*meta*” memiliki arti sebagai “menuju”, “mengikuti”, “melalui” atau “sesudah”. Sedangkan “*hodos*” bermakna “jalan”, “cara”, atau sebuah “arah”.⁵² Metode menghafal al-qur’an merupakan ilmu yang membahas tentang sistem atau cara untuk memudahkan dalam pelaksanaan membaca dan mempelajari al-qur’an dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid.⁵³ Berikut beberapa metode menghafal al-qur’an :

(1)Metode kitabah : Diawali terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca dengan berulang-ulang sampai hafalan menjadi lancar.

(2)Metode sima’i : Metode ini ialah mendengarkan bacaan al-qur’an untuk dihafalkannya. Bisa melalui kaset, you tube, ataupun dari guru. Metode ini cocok untuk yang memiliki kekurangan dalam penglihatan atau anak kecil yang masih belum lancar membaca al-qur’annya.

(3)Metode tasalsul (berantai) : Dalam penerapannya metode ini yaitu menghafalkan satu ayat diulang-ulang hingga hafal, dilanjutkan ayat kedua diulang-ulang sampai lancar. Kemudian membaca tanpa melihat mushaf pada ayat 1 dan

⁵² Sanusi, *Pembelajaran Tahfidz Melalui Tutor Sebaya Pada Sekolah Dasar*, 61–62.

⁵³ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur’an*, 1 ed. (Bantul: Lembaga Laadang Kata, 2022), 48.

2 dengan lancar hingga seterusnya sampai selesai satu halaman.

(4)Metode jam'i (penggabungan) : Metode ini hampir sama dengan metode tasalsul tetapi ada perbedaannya. Pada penerapannya metode ini ialah menghafal satu ayat hingga lancar, kemudian lanjut ayat kedua hingga ketiga sampai selesai satu halaman. Setelah hafal satu halaman barulah menggabungkan membaca mulai ayat 1 hingga terakhir tanpa mushaf.

(5)Metode muqsam (pembagian) : Metode ini membagi satu halaman dengan beberapa bagian ayat. Menjadi 2 atau 3 bagian. Setiap bagian dihafalkan secara tasalsul kemudian dari bagian pertama hingga terakhir digabungkan dengan dibaca secara lancar. Metode ini merupakan metode pertengahan antara tasalsul dan jam'i.

(6)Metode wahdah (satu persatu) : metode ini juga hampir sama dengan tasalsul, tetapi letak perbedaannya ialah penentuan berapa kali dalam pengulangannya. Misalnya 20x, lalu ayat yang akan dihafal, diulang-ulang sebanyak 20x dan digabungkan dengan ayat kedua yang sudah dihafal sebanyak 20x. Penghafal harus istiqomah dengan jumlah pengulangannya.

(7)Metode jama'i : metode ini menghafalkan secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu mentor atau guru. Seperti contohnya guru membacakan satu atau beberapa ayat kemudian siswa mengikuti bacaan guru tersebut. Guru mengulang-ulang hingga sedikit demi sedikit mencoba tanpa melihat mushaf sampai benar-benar hafalan itu lancar.

(8)Metode memahami sebelum menghafal. Metode ini sangat efektif jika diterapkan, tetapi hanya saja seorang penghafal sudah memiliki bekal ilmu bahasa arab. Karena seseorang yang paham isi ayat, maka biasanya ia lebih cepat menghafalkan dan membantu menguatkan hafalannya.

Menurut Darsla Dyah Ayu Anggraeni ada tiga macam metode menghafal al-qur'an antara lain :

(1)Metode Talqin dan Tikrar : metode menghafal al-qur'an

yang membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal secara ulang-ulang hingga lancar. Kemudian, mendengarkan surah atau ayat tersebut melalui rekaman qori', bisa melalui *you tube*, kaset, TV, radio dan lain sebagainya. Metode ini memerlukan bantuan orang lain untuk mendengarkan bacaan hafalan yang telah dihafal.

(2)Metode Qira'ah : metode ini menganjurkan agar seseorang sudah mampu membaca al-qur'an dengan baik. Metode ini menerapkan dengan cara membaca berulang-ulang dengan

melihat mushaf kemudian menghafalkannya. Ketika sudah lancar, maka bisa menghafalkan ayat selanjutnya. Metode ini hampir sama dengan metode wahdah.

(3)Metode Gerakan dan Isyarat : dalam metode ini guru harus benar-benar paham dengan arti suatu ayat yang dihafalkan. Karena, terjemah atau arti ayat yang dihafalkan diikuti dengan gerakan. Selain itu guru juga harus kreatif membuat gerakan yang dapat memahamkan seseorang.⁵⁴

c) Pengesahan (Tashhah)

Setelah berusaha menghafalkan ayat-ayat al-qur'an dengan matang, maka berikutnya hafalan perlu ditashihkan kepada guru, Ustadz, kyai atau siapapun yang mumpuni dalam bidang hafalan al-qur'an. Tujuan dari diadakannya tashih ini adalah agar hafalannya lebih berkualitas, dari bacaan dan kelancarannya, supaya bacaan nya terhindar dari kesalahan yang terkadang penghafal sendiri tidak tahu bahwa bacaannya salah yang akhirnya terus-menerus diulang, dan agar hafalannya terarah, sesuai dengan pembimbing hafalan al-qur'an. Karena dalam Islam adanya guru yang memiliki sanad sampai ke rasulullah merupakan cara belajar yang penting demi terjaganya kemurnian al-qur'an.

d) Pengulangan (muraja'ah)

⁵⁴ Darsla Dyah Ayu Anggraeni, Edy Wuryanto, dan Ahmadi Ahmadi, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an melalui Program Tahfidz," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 02 (31 Juli 2024): 112–14, <https://doi.org/10.52593/pgd.05.2.01>.

Muraja'ah (مراجعة) merupakan mashdar yang berasal dari kata raja'a (راجع) yuraji'u (يراجع) yang artinya kembali atau pulang. Mengulang hafalan al-qur'an juga disebut muraja'ah. dalam arti luas muraja'ah adalah suatu upaya untuk mengulang-ulang kembali, memeriksa kembali dan mengecek ulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya, agar hafalan tersebut tidak ada kesalahan dalam membacanya seperti yang sering terjadi, kesalahan pada harakat dan huruf ataupun dari segi tajwidnya.⁵⁵ Maka pada tahapan ini adalah bagian terpenting dari menghafal al-qur'an, karena tanpa adanya muraja'ah atau pengulangan, bacaan hafalan al-qur'an yang telah dihafal akan lupa bahkan hilang. Untuk itu muraja'ah dilakukan agar hafalan menjadi tambah kuat dan terjaga.

5) Faktor pendukung dan penghambat

Adapun menurut Gagne, Briggs & Wager berpendapat bahwa berjalannya suatu proses pembelajaran seseorang atau individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁶ Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang tanpa ada suatu paksaan dari lingkungannya. Sebaliknya faktor eksternal ialah berasal dari luar diri seseorang, baik dari lingkungan, masyarakat, teman, dan lainnya.⁵⁷

⁵⁵ Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, 59.

⁵⁶ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan, 2019), 4.

⁵⁷ Tamala Utami, "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang Selatan," 2020, 84-85.

Dalam pengertiannya faktor pendukung ialah segala sesuatu yang dapat mendorong, mendukung dan memicu berjalannya suatu proses dengan lancar.⁵⁸ Berikut adalah faktor pendukung pembelajaran tahfidz al-qur'an :

a) Faktor Internal

Dorongan atau motivasi diri yang dapat memicu seseorang untuk semangat melakukan tahapan-tahapan dalam menghafal al-qur'an, baik itu dengan menghafal ayat yang belum dihafal muraja'ah dengan mengulang-ulang hafalan, dan tashih untuk mengecek dan mengukur hafalan lancar atau tidak. Aspek yang dapat ditimbulkan juga pada diri seseorang apabila ia mengetahui bahwa apapun yang akan didapatkan dari al-qur'an adalah sesuatu keistimewaan luar biasa dari Allah dan perjuangan atau usaha kita itu tidak ada apa-apanya, maka timbullah untuk kita terus (*continue*) membaca, menghafal, dan menjaganya dalam meraih keutamaan-keutamaan al-qur'an.

b) Faktor Eksternal

Faktor pendukung dari luar diri seseorang ialah aspek lingkungan. Dua aspek lingkungan yang sangat berpengaruh adalah orang dewasa yaitu berasal dari orang tua dan guru.⁵⁹

Berikut penjelasannya :

⁵⁸ Puguh Handri Yasto dan Meti Fatimah, "Implementasi Metode Hafansa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (3 November 2023): 824, <https://doi.org/10.58230/27454312.288>.

⁵⁹ Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 4.

(1)Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses menghafal al-qur'an. Beliau yang selalu mendampingi, mengontrol, mendidik, memberikan nasehat dan semangat, tidak lupa pula mendoakan anaknya akan sangat mendukung dan membangkitkan semangat anak dalam menghafal.

(2)Guru

Guru merupakan orang tua di sekolah. Melalui seorang guru, siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan. Tidak hanya pengetahuan, guru memberikan dukungan juga baik berupa *reward* atau apresiasi ketika siswa mengalami kesulitan dalam menghafal.

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang memperlambat, mengganggu bahkan menggagalkan perencanaan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan pencapaian.⁶⁰ Hal ini juga sebagai cobaan dan ujian yang datang selama proses menghafal al-qur'an.

a) Faktor Internal

Faktor internal dipengaruhi oleh hereditas. Hereditas merupakan bawaan seperti bakat seseorang, abilitas atau kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas, dan

⁶⁰ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 205.

intelengensi atau kemampuan berpikir setiap orang.⁶¹ Pada realitasnya tentu tidak semua orang islam menghafal al-qur'an, hanya saja ada yang hafal surah-surah pendek, surah-surah munjiyat yang biasa sering dibaca, atau beberapa juz saja. Hal ini disebabkan karena mereka tidak tahu keutamaan menghafal al-qur'an atau mereka ada yang sadar betul pentingnya menghafalkan al-qur'an dan memiliki tekad yang sungguh-sungguh tetapi mereka kesulitan dan terhalang sesuatu yang disebabkan oleh dirinya sendiri.⁶² Seperti menunda-nunda untuk menghafal, tidak istiqomah, merasa jenuh, malas, tidak fokus, bahkan ada yang terlena dengan hal-hal lain.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal penghambat implementasi pembelajaran tahfidz dipengaruhi oleh dua hal.⁶³ Dua hal tersebut antara lain :

(1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang memiliki pengaruh terbesar adalah keluarga khususnya orang tua. Orang tua sangat mendukung kegiatan menghafal al-qur'an, karena setelah siswa belajar dari sekolah, orang tua di rumah harus

⁶¹ Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 4.

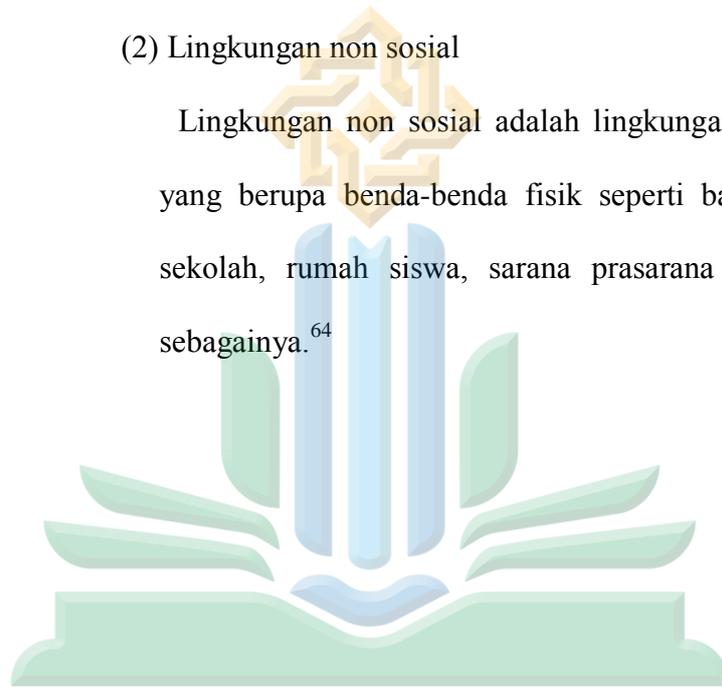
⁶² Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an & Solusi Mengatasinya* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 15–16.

⁶³ Arindo Cahyo Kuncoro dan Arip Febrianto, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan II," *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (7 Januari 2022): 61–69, <https://doi.org/10.52166/mida.v5i1.2918>.

melanjutkan atau memperhatikan pembelajaran yang telah dikemas guru untuk dilaksanakan di rumah. Karena mulusnya perjalanan pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran berasal dari kerja sama orang tua dan guru yang ada di sekolah.

(2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial adalah lingkungan di sekitar kita yang berupa benda-benda fisik seperti bangunan gedung sekolah, rumah siswa, sarana prasarana yang ada, dan sebagainya.⁶⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Kuncoro dan Febrianto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sarantakos dalam buku metode penelitian kualitatif mengartikan bahwa metodologi penelitian ialah acuan yang digunakan peneliti terkait tentang pilihan, struktur dan proses menurut pandangan peneliti yang ditetapkan.⁶⁵ Acuan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah penelitian kualitatif berjenis studi lapangan yang dilakukan secara alamiah berbentuk kata-kata atau gambar dan menekankan pada suatu proses bukan *outcome* serta data dianalisis secara induktif yang lebih berpusat kepada makna atau suatu arti.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Bogdan, dalam buku Sugiono mengibaratkan penelitian kualitatif ialah seperti seseorang yang mendatangi suatu tempat baru untuk piknik yang mana ia mengetahui arah atau tujuan lokasinya tetapi lokasi tersebut belum diketahui secara detail apa saja dan bagaimana kondisi tempat tersebut. Setelah sampai di tempat tersebut, barulah dia dapat melihat obyek di sekelilingnya dengan gambar-gambar, tulisan, aktivitas maupun informasi yang bisa dicatat.⁶⁶ Sama halnya dengan peneliti, peneliti mengambil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso sebagai tujuan atau tempat penelitian karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso memiliki

⁶⁵ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: K-Media, 2023).

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 29.

program unggulan yaitu salah satunya tahfidz. Peneliti tertarik dengan implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz yang mana hampir seluruh peserta didik mencapai capaian target yang telah dibuat oleh guru pada tahap perencanaan sebelumnya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso terletak di jalan MT Haryono No. 44 Kelurahan Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso Kode Pos 68214. Secara geografis letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso sangat strategis sehingga mudah diakses dan banyak diketahui oleh masyarakat untuk mendorong Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso menjadi madrasah yang maju dan bermutu.⁶⁷ Peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini memiliki program unggulan tahfidz dan hampir seluruh peserta didik dalam suatu kelas unggulan dapat mencapai target yang telah dibuat oleh guru.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif menggunakan *snowball* dan *purposive*.⁶⁸ Pertama, penelitian ini dilakukan secara *snowball* yaitu dilakukan dengan memilih informan pertama memberikan informasi atau membukakan pintu selanjutnya untuk menggali data lebih jauh kepada sumber data yang lain, yang berkaitan dengan penelitian. Kedua, *purposive* informan yang diberikan pada tahap *snowball* dipilih dengan beberapa pertimbangan dan di

⁶⁷ Imam Ghozali, "Profil MTsN 2 Bondowoso," 13 Januari 2025, 3–4, file:///D:/last%20assignment/Profil%20MTsN%20%20Bondowoso%202.pdf.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 290–91.

cocokan dengan tujuan penelitian. Beberapa subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti antara lain :

- a. Kepala Madrasah yang bertanggung jawab besar sebagai pemimpin madrasah dan memiliki peran penting dalam memajukan, meningkatkan dan mengembangkan sebuah madrasah serta bekerja sama dengan seluruh warga sekolah untuk mencapai visi dan arah yang diinginkan.
- b. Waka Kurikulum yang mengelola kurikulum di sekolah termasuk kurikulum pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz.
- c. Direktur Program Unggulan memiliki tugas menata segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik di kelas unggulan untuk membuat lingkungan pembelajaran yang kondusif dan nyaman.
- d. Koordinator Kelas Unggulan Tahfidz yang membuat jadwal kegiatan mingguan, bulanan tahunan dan memastikan terealisasinya kegiatan tersebut dengan lancar.
- e. Wali Kelas 8H Unggulan Tahfidz yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu kelas.
- f. Guru Tahfidz Kelas 8H Unggulan Tahfidz sebagai pendidik, pembimbing dan motivator peserta didik dalam menghafal al-qur'an.
- g. Peserta Didik Kelas 8H Unggulan Tahfidz yang memiliki peran aktif dalam pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum hal utama dari penelitian ini adalah pengumpulan data, oleh sebab itu teknik pengumpulan data menjadi hal yang paling krusial.

Menurut Sugiyono segi cara pengumpulan data yang lebih banyak dilakukan ialah dengan tiga cara.⁶⁹ Tiga cara tersebut di antaranya yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data primer yang peneliti gunakan. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yang mana peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh informan, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Teknik ini berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses bekerja, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁰ Peneliti mencatat proses kegiatan belajar di kelas, interaksi guru dengan peserta didik, partisipasi peserta didik dan suasana pembelajaran di kelas. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran tahfidz di kelas 8H unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan apabila sebuah penelitian hendak melaksanakan studi pendahuluan untuk merumuskan sebuah *problem research* yang akan diteliti dan untuk mengetahui suatu data yang mendalam dari responden.⁷¹ Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara semi terstruktur agar percakapan atau pembahasan topiknya lebih berkembang. Wawancara semi terstruktur ialah peneliti hanya mempersiapkan pokok-pokok masalah, dan fleksibel dalam mengajukan

⁶⁹ Sugiyono, 297.

⁷⁰ Sugiyono, 203.

⁷¹ Sugiyono, 304.

pertanyaan lanjutan untuk mengejar cakupan topik yang lebih dalam.⁷² Peneliti juga menggunakan alat bantu *HandPhone* sebagai perekam suara dengan beberapa subjek penelitian yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, direktur program unggulan, koordinator kelas unggulan tahfidz, wali kelas, guru tahfidz, dan peserta didik kelas 8H unggulan tahfidz.

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila ada hal pendukung berupa gambar atau tulisan.⁷³ Peneliti mengambil dokumentasi berupa gambar proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran tahfidz, absensi kelas ziyadah & muraja'ah, perencanaan target capaian, *form* evaluasi tasmi' al-qur'an di kelas 8H unggulan tahfidz dan lain-lain.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan, ialah proses mencari data yang diperoleh ketika observasi, wawancara dan dari dokumentasi dan disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan hasil penemuan dapat diinformasikan ke orang lain.⁷⁴ Pada penelitian ini analisis data kualitatif menggunakan model Miles and Huberman yang dilakukan secara terus menerus sampai selesai, hingga data yang dianalisis mencapai data jenuh. Tahap-tahap analisis data menurut Miles and Huberman ada empat yaitu

⁷² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 315.

⁷⁴ Sugiyono, 319.

pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷⁵

a. Pengumpulan Data

Pada langkah pertama peneliti mengumpulkan data dengan cara dibagi menjadi dua bagian, yang pertama data primer didapat langsung melalui observasi terlebih dahulu, kemudian disusul wawancara kepada beberapa subjek, dan terakhir data sekunder diambil dengan dokumentasi.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data mengarah pada memilih dan memilah data, memfokuskan data, menyederhanakan data, membuang data yang tidak diperlukan, mengubah data yang muncul dengan tulisan catatan lapangan, mencocokkan data dengan pemutaran perekam suara ketika wawancara, dokumen gambar maupun tulisan serta bahan-bahan lain yang mendukung.⁷⁶

c. Penyajian Data

Setelah kondensasi data, data disajikan melalui kata-kata dan dirangkai menjadi kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dipilah dan dipilih akan melahirkan suatu kesimpulan atau verifikasi untuk memberikan informasi kepada pembaca.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

⁷⁵ Abdul Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 142.

⁷⁶ Muhith, Baitulah, dan Wahid, 142–43.

Kesimpulan atau verifikasi ialah ringkasan dari informasi yang didapatkan dari penelitian. Pada langkah ini peneliti berupaya mencari makna dan mencantumkan temuan baru yang didapat dengan menampilkan bukti pendukung seperti gambar kegiatan pembelajaran, dokumen tulisan dan lain-lain sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Berbagai macam cara uji kredibilitas atau kepercayaan data dari hasil penelitian, salah satunya ialah triangulasi.⁷⁷ Oleh karena itu peneliti memerlukan dua triangulasi, di antaranya :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara mengoreksi data yang telah didapat melalui berbagai sumber dengan satu teknik yang sama. Pada penelitian ini peneliti tidak hanya wawancara kepada guru tahfidz saja sebagai pemeran utama di kelas 8H unggulan tahfidz. Tetapi peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kurikulum, direktur program unggulan, koordinator kelas unggulan tahfidz, wali kelas 8h unggulan tahfidz, guru tahfidz kelas 8h unggulan tahfidz dan peserta didik kelas 8h unggulan tahfidz.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara mengoreksi data yang didapat melalui berbagai sumber dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 368–69.

ini peneliti tidak hanya mencatat wawancara guru tahfidz saja tetapi peneliti juga mencocokkan dengan observasi dan hasil dokumentasi yang didapat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam sistematika penelitian kualitatif menurut Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terdiri dari empat tahap.⁷⁸ Empat tahap yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal, peneliti melakukan persiapan sebelum turun langsung ke lapangan di antaranya, meminta izin kepada sekolah untuk melakukan penelitian, kemudian hadir ke sekolah untuk mengamati kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik.

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti mulai masuk ke dalam kelas 8h unggulan tahfidz dengan mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, dan mewawancarai beberapa guru dan *stakeholder* sekolah yang berkaitan dengan penelitian serta mengambil dokumentasi gambar dan tulisan.

c. Tahap Analisis Data

⁷⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 33.

Tahap ketiga ialah analisis data. Pada tahap ini peneliti mulai menulis dan menyusun seluruh data yang telah didapatkan sebelumnya secara rinci, agar memudahkan peneliti dan juga pembaca nantinya dapat menerima informasi dengan jelas.⁷⁹ Peneliti juga mendengarkan rekaman wawancara melalui *HandPhone* (HP) dan mencatat hal-hal penting yang ada di dalamnya serta mengecek dokumentasi yang telah didapat.

d. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang didapat dan merenungkan kembali informasi yang didapat serta menyusun laporan tertulis dari hasil penelitian dengan menyesuaikan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁹ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*, 1 (Malang: Madani Media, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (Madrasah Tsanawiyah Negeri) 2 Bondowoso tidak terlepas dari PGAP (Pendidikan Guru Agama Tingkat Pertama) yang berdiri pada tahun 1964 di bawah pimpinan Bapak Bainsi. Seiring proses berjalannya perkembangan PGAP yang semakin meningkat, akhirnya berubah namanya menjadi PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) pada tahun 1970. Kemudian pada tahun 1978 PGAN berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II sesuai keputusan menteri agama RI No. 16 tahun 1978 hingga tahun 2016. Setelah itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II berubah namanya berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

Tabel 4. 1 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

No	Nama	Terhitung Mulai Tanggal (TMT)	Alamat
1	Bainsi	1964 – 1973	Jombang
2	Akhwan Ihksan, BA	1973 – 1980	Jember
3	Drs. Imam Hajali	1980	Jember
4	Suparman, BA.	1980 – 1992	Magelang
5	Durahap	1992 – 2000	Bondowoso
6	Drs. H. Saifuddin Zuhri	2000 – 2004	Banyuwangi
7	H. Sutaryo, S.Ag, M.Pd.I	2004 – 2010	Bondowoso
8	Drs. H. Anshori, M.Pd.I	2010 – 2016	Bondowoso
9	Saini, S.Ag, M.Pd.I	2016 – 2021	Bondowoso
10	Samson Hidayat, S.Ag.,M.Pd.I	2021 – 2023	Lumajang
11	Siti Mutmainah, S.Pd	2023 - Sekarang	Bondowoso

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso ialah sebagai berikut:⁸⁰

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
- b. NSM : 121135110002
- c. NPSN : 20581711
- d. Akreditasi : A
- e. Status Madrasah : Negeri
- f. No. Telp. : 0331-421948
- g. Alamat : Jl. MT Haryono No. 44
- h. Kecamatan : Bondowoso
- i. Kabupaten : Bondowoso
- j. Provinsi : Jawa Timur
- k. Kode Pos : 68214
- l. E-mail : mtsnbondowoso2@kemenag.go.id
- m. Website : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2bondowoso.sch.id
- n. Luas Tanah : 6562 m²
- o. Jarak ke Pusat Kec. : 4 km
- p. Jarak ke Pusat Kota : 2 km
- q. Tahun Berdiri : 1970

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

- a. Visi

Berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

⁸⁰ Ghozali, "Profil MTsN 2 Bondowoso," 5–6.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berkarakter yang dijiwai nilai budaya bangsa
- 2) Meningkatkan prestasi, disiplin dan keterampilan siswa
- 3) Menyiapkan SDM yang berjiwa islami, dan berbudi pekerti luhur
- 4) Meningkatkan kesadaran dan usaha dalam pelestarian lingkungan yang sehat alami
- 5) Meningkatkan kepedulian dalam kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan
- 6) Mengupayakan langkah nyata dalam antisipasi mencegah pencemaran lingkungan

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.
- 4) Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah

mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso ialah sebagai berikut⁸¹ :

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

No.	Nama	Jabatan
1.	Heri Kasbanu, S.Pd.	Komite
2.	Siti Mutmainnah, S.Pd.	Kepala Madrasah
3.	Nurul Hidayah	Bendahara
4.	Jaelani, S.H	Kepala Tata Usaha
5.	Imam Ghozali, S.Pd.,M.Pd.	Waka Kurikulum
6.	Julian Gerhan F, S.Pd.,M.Pd.	Waka Humas & Peng. Mutu
7.	Syafiudin, S.Pd.,M.Pd.	Koordinator BK
8.	Andy Misbah S.P, S.Pd.,M.Pd.	Waka Kesiswaan
9.	M. Hidayatullah, S.Pd.	Waka Sarprasling
10.	Ike Susilowati, S.Th.I	Bid. Pely. Pembelajaran
11.	Ady Sebtian, S.Pd.	Bid. Peng. Data & Info
12.	Aisyah H, S.Pd	Bid. SDM
13.	Restu Rina T.L, S.Pd	Bid. SIM
14.	Sri Budi K, S.Pd	Bid. Organisasi
15.	Ali Wafa, S.Pd	Bid. Keagamaan
16.	Dewi Rahmawati, S.Pd.I	Bid. Tata Tertib
17.	Candra Ambar, S.E.	Bid. Sar Gdg & Ling
18.	Erfan Efendi	Bid. Sar Pembl.
19.	Khatriya Tiffani, M.Pd	Kelas Bina Prestasi
20.	Sukma R.P, S.Pd	Lab. IPA
21.	Nurul Laily, S.Pd.I	Kelas Tahfid
22.	Ervin Suhartanto, S.E	Lab. Komputer
23.	Sri Wahyuni, S.Pd	Perpustakaan
24.	Hj. Ida Rohani, S.Pd	UKS

5. Sarana dan Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso⁸² :

⁸¹ Ghozali, 7.

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Area/luas lahan	6562 m ²
2.	Ruang Pramuka	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang Komite	1
5.	UKS	1
6.	Lab. IPA	1
7.	Lab. TIK	3
8.	Ruang Musik	1
9.	PTSP	1
10.	Ruang Kelas	29
11.	Toilet	18
12.	Mushollah	1
13.	Lapangan Futsal	1
14.	Ruang Waka	1
15.	Ruang TU	1
16.	Ruang Dapur	1
17.	Lapangan Basket	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso merupakan salah satu program unggulan yang harapannya dapat menjadikan peserta didik lebih mencintai al-qur'an, menambah minat membaca al-qur'an, bahkan bisa menghafalkan al-qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah atau ketentuan bacaan tajwid yang benar.

Penelitian ini akan menyajikan dan menganalisis data untuk menjawab fokus penelitian yang telah peneliti rumuskan terkait dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pendukung. Adapun rincian hasil penelitian yang didapat ialah sebagai berikut :

⁸² "Sarana dan Prasarana MTsN 2 Bondowoso," <https://appmadrasah.kemendiknas.go.id/>, diakses 3 Februari 2025, <https://appmadrasah.kemendiknas.go.id/web/profileFoto?nsm=121135110002&provinsi=35&kota=3511&status=&akreditasi=&kategori=bos>.

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz di Kelas Unggulan Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

Sebelum melaksanakan sebuah kegiatan, diperlukan adanya perencanaan, agar kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Setelah itu, guru dapat melaksanakan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dan melakukan evaluasi dari apa yang telah dirancang dan dilaksanakan. Berikut penjelasannya :

a. Perencanaan

1) Tujuan Pembelajaran

Madrasah sebagai miniatur dari pesantren. Pembelajaran tahfidz sudah menjadi semacam tuntutan. Sudah selayaknya pembelajaran tahfidz disini diadakan. Karena sekarang sekolah-sekolah umum yang bukan pesantren atau madrasah juga mulai menetapkan pembelajaran tahfidz di sekolah. Hal ini senada dengan penjelasan kepala madrasah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
WALIKOTA BONDOWOSO

“Pembelajaran tahfidz sudah menjadi tuntutan bagi madrasah. Bukan tuntutan dalam artian hanya ingin mengejar branded, tetapi menjadi sebuah madrasah atau sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas Islam. Saya kira mengelola tahfidz sudah jelas miliknya madrasah.”⁸³

Dalam suatu pembelajaran pasti memiliki tujuan atau sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan tersebut sebagai arah dalam melangkah. Tujuan diadakannya pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz ialah untuk memfasilitasi peserta didik yang ingin menghafal al-qur'an ataupun melanjutkan hafalan al-qur'annya secara lebih

⁸³ Siti Mutmainnah, Kepala Madrasah diwawancarai oleh penulis, 13 Januari 2025.

serius. Dalam wawancara bersama Ustadzah Diah, beliau mengungkapkan kalau dulu kelas unggulan tahfidz menjadi satu dengan kelas bina prestasi, tetapi seiring berjalannya waktu hasilnya tidak maksimal. Sehingga dibuatlah khusus untuk kelas unggulan tahfidz.

Selain itu, tujuan dari pembelajaran tahfidz ini untuk menjaga kemutawatiran atau keaslian tulisan al-qur'an. Sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah :

“Pada dasarnya orang yang mau menghafalkan al-qur'an tujuannya itu menjaga kemurnian al-qur'an, dimana supaya ayat-ayat al-qur'an itu tetap terjaga. Yang kedua beberapa lembaga kebanyakan memberikan peluang yang sangat luas sekali pada anak-anak yang mempunyai hafalan al-qur'an. Jadi anak-anak ketika akan melanjutkan ke jenjang berikutnya SMA maupun kuliah, mereka memiliki semacam *privilage*. Hal tersebut memudahkan anak-anak tahfidz untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.”⁸⁴

Waka Kurikulum juga mengungkapkan tujuan dari pembelajaran tahfidz ini tidak lain yaitu ingin melanggengkan generasi qur'an, tetap menjaga kemurnian ayat al-qur'an serta memfasilitasi peserta didik yang ingin menghafal al-qur'an.

2) Materi Pembelajaran

Ada beberapa karakteristik yang menjadikan kelas unggulan tahfidz dengan kelas reguler berbeda. Salah satu perbedaan kelas unggulan tahfidz dan kelas reguler yaitu terletak pada pembagian materi hafalan atau target capaian hafalan. Pembagian materi pada setiap kelas unggulan tahfidz berbeda-beda, mulai dari kelas 7, 8

⁸⁴ Mutmainnah.

hingga 9. Informasi ini diperkuat ketika peneliti melihat langsung proses ziyadah (setoran) hafalan peserta didik kepada Ustadzah Dila di kelas 8h.⁸⁵ Peserta didik kelas 8h sedang membacakan juz 3 sesuai dengan materi hafalan pada kelas 8, yaitu target hafalan juz 3 dan 4 pada semester 1.

Target hafalan yang dijelaskan oleh Bu Dila selaku guru tahfidz di kelas 8h yaitu :

“Untuk targetnya di kelas unggulan tahfidz yaitu pada kelas 7 semester 1 fokus di tahsin dan juz 30, kadang meskipun melalui seleksi yang begitu ketat masih ada saja anak yang ternyata bacaannya belum bagus tapi bisa lolos, karena luput. Oleh karena itu, itu gunanya tahsin agar anak-anak sudah benar-benar matang untuk menghafal di semester 2 nya. Cuma agar tidak kosong hanya tahsin saja, ditambahkan dengan juz 30, tetapi biasanya anak-anak juga ada dan banyak yang hafal. Lalu di semester 2 targetnya itu juz 1 dan juz 2. Kelas 8 semester 1 targetnya juz 3 dan 4. Kelas 8 semester 2 targetnya juz 5 dan 6. Nanti kelas 9 semester 1 targetnya juz 7 dan 8. Nah semester 2 nya itu kan sudah banyak ujian-ujian kalau kelas 9. Agar anak-anak itu tidak terlalu terbebani, jadi tidak tambah tapi fokus di muraja’ah, melancarkan hafalan. Juga kan setiap anak IQ nya tidak sama, kadang ada anak yang tidak sesuai dengan target, sudah kelas 9 masih hafalannya juz 5, 6. Padahal seharusnya juz 8 sudah selesai, jadi gunanya semester 2 itu untuk mengisi ketertinggalan targetnya bagi anak-anak yang belum sampai target. Kalau sudah selesai target, muraja’ah. Tetapi kalau memang hafalannya sudah lancar, bisa dilanjutkan nambah juz 9 nya.”⁸⁶

Pernyataan di atas sesuai dengan data dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika penelitian. Di dalam buku monitoring hafalan al-qur’an dicantumkan target capaian hafalan program kelas unggulan tahfidz yaitu :

⁸⁵ Nur Fadilah, Observasi Kelas 8H Unggulan Tahfidz, 6 Agustus 2024.

⁸⁶ Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

TARGET CAPAIAN HAFALAN PROGRAM KELAS UNGGULAN TAHFIDZ MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO			
No	KELAS	SEMESTER	CAPAIAN
1	VII	Ganjil	Tahsin dan Juz 30
		Genap	Juz 1 – Juz 2
2	VIII	Ganjil	Juz 3 – Juz 4
		Genap	Juz 5 – Juz 6
3	IX	Ganjil	Juz 7 – Juz 8
		Genap	Penguatan

Gambar 4. 1 Buku Monitoring Hafalan Target Capaian Hafalan Program Kelas Unggulan Tahfidz⁸⁷

Untuk capaian target dari kelas 7-9 selama tiga tahun banyak sudah yang mencapai target, bahkan melebihi. Tetapi tidak dipungkiri ada juga siswa yang tidak mencapai target. Rata-rata dari beberapa angkatan sebelumnya peserta didik kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso mencapai target yaitu 8 juz. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Dila :

“untuk anak-anak yang rajin tu banyak yang hafalannya melebihi target. Kemarin kan ada angkatan sebelum-sebelumnya 20 juz, itu murni masuk MTs ga punya hafalan. Kalau yang lulusan tahun kemarin paling banyak 15 juz. Terus yang kelas 9 sekarang sudah ada yang 12 atau 13 juz.”⁸⁸

3) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan sehari-hari ketika di rumah dan di sekolah ialah ada tiga, yaitu ziyadah (setoran) minimal sebanyak setengah halaman al-qur’an. Kedua muraja’ah atau mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah dihafal sebanyak 5 halaman atau

⁸⁷ Dokumentasi, “Gambar Target Capaian Hafalan Program Kelas Unggulan Tahfidz,” 12 November 2024.

⁸⁸ Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

seperempat juz. Ketiga ialah muroqobah dengan melihat bacaan atau mushaf al-qur'an dengan membacanya sebanyak 1 juz, di rumah setengah juz dan di sekolah setengah juz.

Hal ini disampaikan oleh peserta didik kelas 8h yang terlibat dalam kegiatan tersebut :

“Kalau kegiatannya setiap hari ada muroqobah, muraja'ah dan setoran. Muroqobah itu setengah juz di sekolah dan setengah juz di rumah. Biasanya muroqobah dulu, baru muraja'ah sebanyak seperempat juz. Setelah itu setoran ke Ustadzah sebanyak setengah halaman dengan ditahsin pada hafalan al-qur'an yang ingin disetorkan besok harinya.”⁸⁹

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pembelajaran tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik. Adapun evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh kelas unggulan tahfidz ialah mhq (musabaqah hifdzil qur'an), tasmi' dan khotmil qur'an serta munaqosah. Ketiga ini memiliki pelaksanaan yang berbeda-

beda. Seperti mhq pelaksanaannya kondisional, karena setiap peserta didik yang sudah menyetorkan hafalannya sebanyak 5 halaman, maka berlaku mhq. Kedua tasmi' dan khotmil qur'an dilaksanakan setiap bulan sekali dengan mengundang orang tua sebagai *mustami'* (pendengar). Ketiga munaqosah dilaksanakan setiap 6 bulan sekali atau akhir semester yang bekerja sama dengan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) Bondowoso.

Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Diah ketika wawancara :

⁸⁹ Neshia Rayyan Azzahra, Peserta Didik kelas 8H diwawancarai oleh penulis, 12 November 2024.

“Evaluasi kelas tahfidz dilakukan oleh pembina masing-masing dari setiap jenjang kelas. Selain itu juga diadakan tasmī’ bagi yang sudah memperoleh satu juz. Ujian terakhir pada tiap akhir semester diadakan ujian munaqosah atau tes hafalan dengan penguji dari luar, biasanya dari LPTQ.”⁹⁰

b. Pelaksanaan

Berdasarkan observasi peneliti ketika masuk kelas 8h unggulan tahfidz dan mengikuti proses pembelajaran, peneliti melihat guru tahfidz kelas 8h dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁹¹

1) Pendahuluan

- a) Guru tahfidz memulai membuka kelas dengan salam
- b) Lalu khususon kepada guru-guru dengan mengirimkan al-fatimah bersama-sama
- c) Membaca do’a *kalamun qodimullah* sebelum membaca al-qur’an yang diikuti seluruh peserta didik
- d) Guru mengabsen peserta didik siapa saja yang hadir dan tidak hadir dalam pembelajaran di kelas.
- e) Guru membagi peserta didik menjadi 2 bagian, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Dila dan salah satu peserta didik kelas 8h juga menyampaikan bahwa :

“Agar nanti sore pada jam tambahannya peserta didik tidak *full* setoran, jadi dibagi dua bagian sama saya. Semisal yang pagi hari peserta didik yang menempati dua bangku kanan sampai belakang itu setoran ke saya, dan sebagian bangku kiri sampai belakang itu muraja’ah dan muroqobah.”⁹²

⁹⁰ Diah Hadiyatul Maula, Koordinator Kelas Unggulan Tahfidz diwawancarai oleh penulis, 21 Januari 2025.

⁹¹ Fadilah, Observasi Kelas 8H Unggulan Tahfidz.

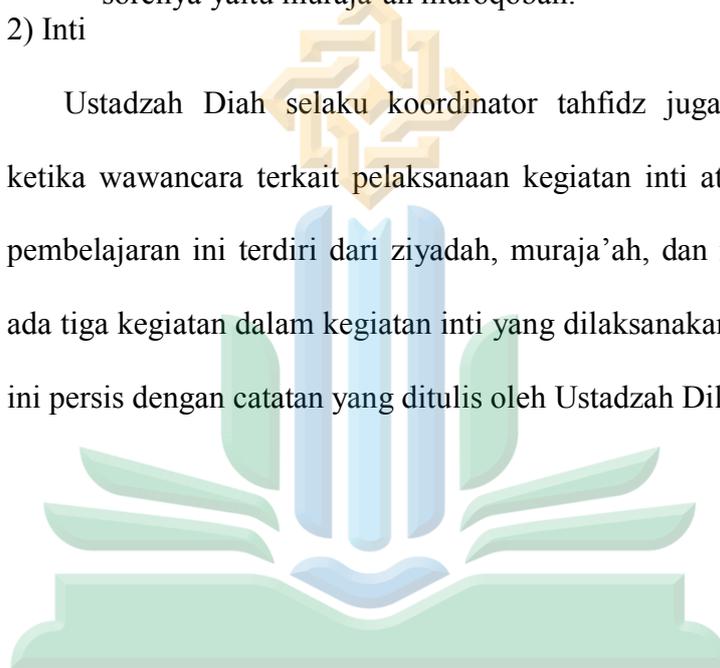
⁹² Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik kelas 8h yaitu :

“Kalau kegiatannya di dalam kelas itu biasanya Ustadzah membagi kegiatan setoran, muraja’ah dan muroqobah. Untuk dua bangku ke selatan itu gantian kak, misal setorannya pagi berarti di sorenya muraja’ah dan muroqobah. Terus Minggu kedua, dua yang bangku utara setorannya pagi, berarti untuk sorenya yaitu muraja’ah muroqobah.”⁹³

2) Inti

Ustadzah Diah selaku koordinator tahfidz juga menyampaikan ketika wawancara terkait pelaksanaan kegiatan inti atau utama dalam pembelajaran ini terdiri dari ziyadah, muraja’ah, dan muroqobah. Jadi ada tiga kegiatan dalam kegiatan inti yang dilaksanakan setiap hari. Hal ini persis dengan catatan yang ditulis oleh Ustadzah Dila :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹³ Ariska Dwi Andriani, Peserta Didik kelas 8H diwawancarai oleh penulis, 12 November 2024.

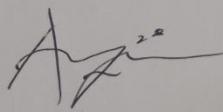


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO
 Jalan. Haryono MT No.44 Telepon (0332) 421948
 Bondowoso E-mail: mtsnbondowoso2@kemenag.go.id

PERATURAN KELAS 8H :

1. Setoran (ziyadah) : ½ Halaman setiap hari
2. Jam Pagi :
 - 15 menit melancarkan muraja'ah
 - 40 menit saling sima' (muraja'ah)
 - 30 menit setoran ± 10 orang
 Jam Siang :
 - 10 menit persiapan
 - 45 menit setoran (ziyadah)
 - 15 menit muroqobah
3. Tugas setiap peserta didik di sekolah dan di rumah
 - A. Di Sekolah
 - Setoran (ziyadah) tambahan ½ halaman
 - Muraja'ah (saling sima') ¼ juz
 - Muroqobah pribadi ½ juz
 - B. Di Rumah
 - Persiapan setoran (ziyadah) di sekolah ½ halaman
 - Persiapan muraja'ah di sekolah ¼ juz
 - Muroqobah pribadi ½ juz
4. Bagi peserta didik yang tidak siap, silahkan berdiri
 - Siap setoran
 - Siap (buku monitoring sudah diisi dan diparaf orang tua)

Guru Tahfidz Kelas 8H Unggulan Tahfidz



Nur Fadilah, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

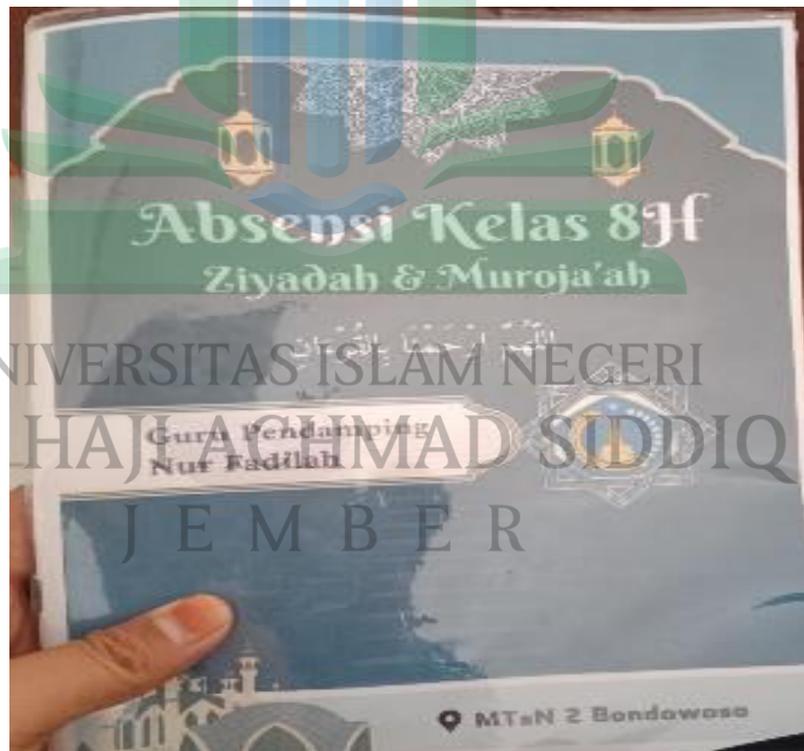
Gambar 4. 2 Gambar Peraturan Kelas 8H⁹⁴

Untuk memudahkan guru tahfidz dalam berjalannya suatu pembelajaran, kelas unggulan tahfidz menggunakan buku monitoring hafalan al-qur'an bagi peserta didik dan juga bagi guru. Berikut ini gambar buku monitoring hafalan al-qur'an bagi peserta didik dan guru :

⁹⁴ Dokumentasi, "Gambar Peraturan Kelas 8H," 7 Agustus 2024.



Gambar 4.3 Gambar Buku Monitoring Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik⁹⁵



Gambar 4.4 Gambar Buku Pegangan Guru⁹⁶

⁹⁵ Dokumentasi, "Gambar Buku Monitoring Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik," 7 Agustus 2024.

⁹⁶ Dokumentasi, "Gambar Buku Pegangan Guru," 11 November 2024.

Di buku monitoring selain ada kegiatan di sekolah ada juga kegiatan di rumah yang wajib dilaksanakan oleh masing-masing peserta didik dan diparaf oleh orang tua setelah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tertera dalam kolom. Beberapa kegiatan tersebut serupa dengan yang dilaksanakan di sekolah setiap hari. Antara lain yaitu ziyadah atau menambah hafalan, muroqobah, dan muraja'ah. Apabila tidak ada paraf di buku monitoring peserta didik, artinya tidak melakukan kegiatan di rumah berarti peserta didik tersebut belum siap setoran hafalan (ziyadah) maupun muraja'ah. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Dila :

“saya itu bilang ke anak-anak, kalau misalkan ini tidak diisi (tidak ada paraf) orang tua, berarti kalian tidak siap setoran. Jadi sebenarnya itu ga boleh setor kalo ini ga diisi. Cuma kan hal itu hanya untuk menggertak agar mereka mau melancarkan setoran. Terkadang ada anak yang lupa, masak iya sama saya tidak dibolehin setoran. Udahlah sama saya dibolehkan setor, tapi sama saya besok jangan diulangi lagi. Seperti itu lumayan memicu anak-anak agar mengisi kegiatan di rumah. Kalau sebelumnya tidak seperti itu kebanyakan yang ga ngisi, kalau yang sekarang ini hampir semuanya ngisi. Paling cuma 3-4 anak yang ga ngisi.”⁹⁷

Berikut ini adalah gambar tabel kegiatan di rumah dan di sekolah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁷ Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

KEGIATAN DI RUMAH

TANGGAL	MENAMBAH HAJALAN	MURDOO BAJI	SETORAN MURJAAH	PADAI ORTE
24.7.24		1	0	
27.7.24	1.1-2	2	1	
28.7.24				
29.7.24	2.2	3	2	
31.7.24	3.3	4	3	
1.8.24	4.4	5	4	
2.8.24	5.5	6	5	
3.8.24	6.6	7	6	
4.8.24				
5.8.24	3.8	8	7	
6.8.24	3.9	9	8	
7.8.24	3.10	10	9	

L = Lancar KL = Kurang Lancar TL = Tidak Lancar

KEGIATAN DI SEKOLAH

TANGGAL	SETORAN ZIYADAH	CATATAN	MURJAAH MANDI	PERAI PASIRINA
24.7.24	1.1	L	0	
27.7.24				
28.7.24	2.2	L/L	1	
29.7.24	3.3	L/L	2	
31.7.24	4.4	L/L	3	
1.8.24	5.5	L/L	4	
2.8.24	6.6	L/L	5	
3.8.24	7.7	L/L	6	
4.8.24	8.8	L/L	7	
5.8.24	9.9	L/L	8	
6.8.24	10.10	L/L	9	
7.8.24				
8.8.24				
9.8.24				
10.8.24				

L = Lancar KL = Kurang Lancar TL = Tidak Lancar

Gambar 4.5 Gambar Tabel Kegiatan di Rumah dan di Sekolah⁹⁸

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya :

a) Ziyadah

Ziyadah atau setoran di kelas unggulan tahfidz minimal sebanyak setengah halaman atau setara 7-8 garis menurut al-qur'an kudu atau al-qur'an pojok. Tetapi tidak hanya mengharuskan setoran setengah halaman, kalau peserta didik tersebut lebih mampu menghafalkan lebih dari target juga diperbolehkan. Senada dengan penjelasan Ustadzah Dila:

“Karena kita tidak mengacu hanya pada target saja, kalau anak ini mampu lebih dari setengah halaman ya ayo tidak apa-apa boleh lanjut ke halaman selanjutnya. Lanjut hafalan semampunya kamu,

⁹⁸ Dokumentasi, “Gambar Tabel Kegiatan di Rumah dan di Sekolah,” 7 Agustus 2024.

jadi tidak harus setengah halaman. Kalau mau setorkan satu, dua, tiga halaman tidak apa-apa.”⁹⁹

Agar setoran yang akan disetorkan ke guru itu lancar, maka setoran tersebut disetorkan terlebih dahulu di rumah kepada orang tua. Tetapi apabila masih belum lancar, maka peserta didik tersebut disuruh berdiri di depan kursi masing-masing sambil memegang mushaf untuk melancarkan. Sesuai dengan peraturan kelas 8h yang telah dibuat oleh Ustadzah Dila dalam gambar 4. 2. Apabila masih belum lancar lagi setoran hafalan tersebut diulang besok. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Dila:

“setorannya itu setengah halaman, kalau misalkan setengah halamannya hari ini ga lancar ya, besok itu diulang. Setengah halamannya sekarang, dan setengah halaman yang besok. Jadi dia tambah punya beban gitu kalau ketika hari ini dia ga lancar. Besok itu harus tetap tambah, tetapi yang hari ini ga lancar tetap disetorkan. Karena kan kalau pas di stop ga usah tambah, nanti targetnya keteteran, jadi anak-anak itu biar ga mengentengkan.”¹⁰⁰

Berikut dokumentasi ketika ziyadah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



⁹⁹ Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

¹⁰⁰ Fadilah.

Gambar 4. 6 Gambar Kegiatan Ziyadah di Sekolah¹⁰¹

Setelah ziyadah atau disetorkan kepada guru, peserta didik tidak langsung kembali ke kursinya masing-masing, tetapi melanjutkan untuk tahsin bacaan yaitu membaca secara bin-nadzar dengan tajwid sebanyak setengah halaman yang akan dihafal dan disetorkan besoknya. Tujuannya agar ayat yang akan dihafalkan besok sesuai makhorijul huruf dan kaidah tajwid yang benar.

b) Muraja'ah

Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan sebanyak seperempat juz atau 5 halaman al-qur'an kepada temannya untuk saling menyimak. Seperti yang sudah dijelaskan Ustadzah Dila ketika wawancara :

“Setelah setoran, anak-anak juga punya kewajiban muraja'ah di sekolah 5 halaman ke temannya, jadi agar di sekolah itu lancar, malamnya disetorkan dulu ke orang tuanya agar anak-anak juga melancarkan di rumah. Setelah itu orang tua akan memberi paraf pada buku monitoring.”¹⁰²

Sistem atau pelaksanaan muraja'ah juga diperkuat oleh peserta didik kelas 8h ketika wawancara :

“Biasanya kak, kalau muraja'ahnya itu sebanyak lima halaman atau sama dengan seperempat juz dan diurut dari juz 30. Misalnya hari ini seperempat awal juz 30, berarti besok muraja'ahnya seperempat kedua juz 30 seperti itu. Muraja'ahnya disimak sama teman sebangku dua-dua.”¹⁰³

Muraja'ah yang dilaksanakan oleh dua orang dengan saling menyimak bacaan hafalan al-qur'an menurut ketentuan penilaian

¹⁰¹ Dokumentasi, “Gambar Kegiatan Ziyadah di Sekolah,” 7 Agustus 2024.

¹⁰² Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

¹⁰³ Andriani, Peserta Didik kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

lancar, kurang lancar maupun tidak lancar. Hal ini disampaikan oleh peserta didik kelas 8h :

“kalau muraja’ahnya itu sebanyak lima halaman dan tidak boleh sampai salah lebih dari lima kali. Kalo salahnya lebih dari lima berarti itu mendapat kurang lancar (KL), kalau lancar (L) itu biasanya tidak ada salahnya sama sekali, kalau salahnya lebih dari tujuh itu tidak lancar (TL).”¹⁰⁴

Berikut dokumentasi ketika muraja’ah di kelas dengan saling simak bersama teman :



Gambar 4. 7 Gambar Kegiatan Muraja’ah di Sekolah¹⁰⁵

c) Muroqobah

Muroqobah yaitu membaca al-qur’an dengan cara melihat mushaf atau *bin-nadzar*. Di kelas unggulan muroqobahnya sebanyak satu juz. Setengah juz di rumah, dan setengah juz di sekolah. Sistem muroqobahnya ialah membaca juz yang telah dihafal dan menambah satu juz setelahnya. Sesuai penjelasan dari Ustadzah Dila :

¹⁰⁴ Azzahra, Peserta Didik kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

¹⁰⁵ Dokumentasi, “Gambar Kegiatan Muraja’ah di Sekolah,” 7 Agustus 2024.

“Agar anak-anak muraja’ahnya itu tetap ada seperti *bin-nadzar* atau membaca al-qur’an dengan melihat al-qur’an, maka ada muroqobah ini. Muroqobah itu membaca al-qur’an *bin-nadzar*. Jadi tujuannya itu agar kita familiar dengan ayat yang akan kita hafal, otak kita lebih mengenal sehingga memudahkan kita untuk menghafal. Misalkan hafalannya itu juz 3, berarti muroqobahnya itu juz 30, 1, 2, 3, dan 4. Tetapi secara bergantian, misalkan besok juz 1, 2, 3 dan 1 juz yang akan dihafal”¹⁰⁶

Di bawah ini dokumentasi ketika kegiatan muroqobah :



Gambar 4. 8 Gambar Kegiatan Muroqobah di Sekolah¹⁰⁷

5) Penutup

- a) Setelah beberapa rangkaian kegiatan selesai, peserta didik membaca do’a khatam al-qur’an bersama-sama.
- b) Lalu peserta didik memberikan kata-kata do’a dan motivasi yang berbunyi seperti ini : terima kasih Ustadzah, jazakumullah bil khoir, doakan kami sukses, kami sayang Ustadzah.
- c) Dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Evaluasi

¹⁰⁶ Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

¹⁰⁷ Dokumentasi, “Gambar Kegiatan Muroqobah di Sekolah,” 7 Agustus 2024.

Evaluasi atau tes hafalan yang dilakukan oleh peserta didik kelas unggulan tahfidz dilaksanakan oleh pembina atau guru masing-masing kelas. Seperti yang disebutkan oleh Ustadzah Diah selaku koordinator kelas tahfidz ketika wawancara. Ada tiga kegiatan evaluasi yang diterapkan pada kelas unggulan tahfidz antara lain :

1) Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ)

Musabaqah Hifdzil Qur'an atau sering di sebut mhq yaitu tes hafalan al-qur'an yang telah disetorkan sebelumnya kepada guru atau Ustadz untuk mengetahui kelancaran dari hafalan al-qur'an seseorang. Sistem pelaksanaan mhq ini yaitu apabila setiap anak yang telah mencapai hafalannya pada halaman ke-5 atau seperempat juz, agar hafalannya tambah kuat sebelum lebih banyak lagi yang akan dihafal, maka mhq inilah dimunculkan. Peserta didik diminta fokus satu hari dengan mhq tanpa ada setoran yang membebani. Ketentuannya yaitu peserta didik yang telah menghafal 5 halaman, maka di tes hafalannya dengan membaca seluruh ayat yang ada pada 5 halaman tersebut dan disimak oleh salah satu temannya dengan memenuhi beberapa kriteria penilaian untuk dinyatakan lulus tanpa pengulangan pada tahap mhq. Berikut penjelasan Ustadzah

Dila dan peserta didik kelas 8h mengenai mhq :

“kita juga membuat evaluasi berupa mhq setiap anak yang sudah dapat lima kaca atau seperempat juz itu ga boleh nambah ke kaca enam atau kaca selanjutnya, tetapi mhq dulu. Modelnya itu biasanya berbeda-beda. Kalau saya ketika tahun kemarin mhq nya anak-anak ngelancarkan 5 halaman terus saya tes, seperti mhq sungghuan begitu. Kadang kan ada anak yang ketika dikasih pertanyaan seperti itu ngeblank. Untuk menghindari yang seperti itu untuk yang tahun ini,

saya melaksanakan mhq nya yaitu anak-anak melancarkan sendiri lalu disetorkan ke temannya setiap halaman.”¹⁰⁸

Selain itu, hal ini juga diperkuat oleh peserta didik kelas 8h ketika wawancara yaitu :

“kalau untuk mhq itu disetorkan kepada teman yang juga mhq kak, kalau tidak ada teman yang ingin mhq juga, maka mhq nya disetorkan kepada teman sebangkunya. Kegiatan mhq nya begini misalnya saya sudah setor juz 3 seperempat awal, berarti dapat 5 halaman, setelah itu di mhq. Dari 1-5 halaman dibaca semua, jadi tidak langsung pindah ke setoran di halaman 6 nya.”¹⁰⁹

Pelaksanaan MHQ ini kondisional sesuai masing-masing individu yang telah mendapat hafalan sebanyak lima halaman. Di setiap halaman juga memiliki penilaian lulus atau tidaknya mhq. Berikut penjelasan lengkap dari Ustadzah Dila :

“Setiap halaman itu ga boleh salahnya lebih dari tiga, kalo lebih dari 3 artinya ga lancar, berarti diulang lagi. Jadi satu hari itu setelah selesai kaca 5, fokus untuk mhq. Kalo sudah lancar semua 5 halaman, maksimal satu halaman salahnya 3, baru boleh nambah ke kaca selanjutnya. Kalo belum lancar besok ngulang lagi mhq nya.”¹¹⁰

Di dalam buku monitoring guru, selain ada catatan ziyadah dan muraja'ah, mhq juga dicatat dalam kolom setiap peserta didik. Berikut ini adalah catatan atau rekapan guru mengenai mhq :

¹⁰⁸ Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

¹⁰⁹ Andriani, Peserta Didik kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

¹¹⁰ Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

ABSENSI ZIYADAH & MUROJA'AH
KELAS 8H
MTsN 2 BONDOWOSO

Bulan: September 2024

No	NAMA	02		03		04	
		ziyadah	murojaah	ziyadah	murojaah	ziyadah	murojaah
1	Adisya Ghaliya Najiba	3-18 ^h L	3 ^h L	3-18 ^h L	2 ^h L	3-15 ^h L	2 ^h L
2	Alifah Ribdatul 'Aisy	3-5 ^h L	MHA	MHA	3 ^h L	3-5 ^h L	3 ^h L
3	Anindiya Bintari Nurisqi	4-19 ^h L	30 ^h L	4-19 ^h L	30 ^h L		1 ^h L
4	Annisa Wardatus Sholeha	3-13 ^h L	1 ^h K	3-18 ^h L	1 ^h L	3-15 ^h L	2 ^h L
5	Ariska Dwi Andriyani	3-14 ^h L	3 ^h L	3-4 ^h L	3 ^h L	3-15 ^h L	3 ^h L
6	Dayana Shafia Natifa	2-3 ^h L	1 ^h L	2-7 ^h L	1 ^h L	2-8 ^h K	3 ^h L
7	Fahmi Adhi Andana	MHA	MHA	2-11 ^h L	1 ^h	2-11 ^h L	-
8	Faiqotul Khoir	4-2 ^h L	3 ^h K	4-2 ^h L	3 ^h L	4-4 ^h L	3 ^h L
9	Felisia Devina Aprilia	2-16 ^h L	1 ^h L	2-16 ^h L	1 ^h L	2-17 ^h K	30 ^h L
10	Laibah Fakhriol Jamil N	4-1 ^h L	2 ^h L	4-1 ^h L	2 ^h L	4-2 ^h L	3 ^h L
11	Maisyaroh Safira	6-2 ^h L	2 ^h L	6-2 ^h L	3 ^h	6-4 ^h	4 ^h
12	M. Rafki Zaimul Hasan	3-10 ^h L		MHA		3-11 ^h L	
13	M. Arafatullah	3-16 ^h L	3 ^h	3-19 ^h	3 ^h	3-19 ^h	3 ^h
14	M. Labih Hannan	MHA		2-18 ^h K		2-16 ^h	
15	M. Qori' Ghoizan Dzaky	2-11 ^h L		2-14 ^h K		2-14 ^h K	
16	M. Rafy Ardiansyah	2-20 ^h		2-20 ^h		MHA	
17	M. Rayhan Mahfud A.	2-10 ^h L	30 ^h L	2-10 ^h L	30 ^h L	MHA	1 ^h L
18	Naura Tsaqib Putri R.	2-11 ^h L	2-14 ^h L	2-17 ^h L	1 ^h L	2-18 ^h L	1 ^h L
19	Nayyara Qaireen Shafa F.	6-3 ^h L	2 ^h L	6-4 ^h L	3 ^h	-	-
20	Nesha Rayyan Azzahra	MHA		5-1 ^h L	1 ^h L	5-1 ^h L	1 ^h L
21	Nur Baitis Syarifah A.K.	3-11 ^h L	1 ^h L	3-10 ^h L	1 ^h L	3-12 ^h L	2 ^h L
22	Nurista Dwi Agustin R.	3	3	3	3	3-1 ^h	2 ^h
23	Qurrotul Aini	3-14 ^h L	30 ^h L	3-15 ^h L	1 ^h L	3-15 ^h L	MHA
24	Reisya Akbariah	3-14 ^h L	30 ^h L	3	3	3-15 ^h L	30 ^h L
25	Shinta Nuriah	6-2 ^h L	3 ^h L	6-2 ^h	3 ^h L	6-4 ^h	4 ^h L
26	Silvi Ayu Maulidia P.	3-12 ^h L	30 ^h L	3-12 ^h L	30 ^h L	3-14 ^h L	1 ^h L
27	Triyana Cantika Dewi	2-15 ^h L	MHA	2-16 ^h L	30 ^h L	2-16 ^h K	30 ^h L
28	Ulya Darajati Daroini	1 ^h	2 ^h L	1 ^h	2 ^h L	1 ^h	4 ^h L
29	Yulia Refina Dewi	7-12 ^h L	3 ^h L	7-13 ^h L	3 ^h L	7-14 ^h L	4 ^h L

Gambar 4. 9 Gambar Rekapan Kegiatan Peserta Didik¹¹¹

2) Tasmii'

Tasmii' al-qur'an merupakan evaluasi yang diadakan oleh guru tahfidz kelas unggulan. Kegiatan tasmii' di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso ini berbeda dengan kegiatan tasmii' lainnya, karena kegiatan ini dilaksanakan secara bersamaan dengan khotmil qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at di mushollah sesuai

¹¹¹ Dokumentasi, "Gambar Rekapan Kegiatan Peserta Didik," 1 Februari 2025.

kelas masing-masing. Berikut adalah suasana kegiatan tasmi' dan khotmil qur'an :



Gambar 4. 10 Gambar Kegiatan Tasmi' dan Khotmil Qur'an¹¹²

Tujuan diadakannya tasmi' al-qur'an yaitu untuk menambah semangat melancarkan hafalan qur'an yang didampingi dan di tes oleh orang tua di hadapannya. Sesuai yang disampaikan Ustadzah Diah yaitu :

“Insyaallah kami akan terus mengevaluasi dan berusaha bagaimana agar anak-anak bersemangat melancarkan hafalan al-qur'annya. Karena kalau semangat untuk setoran saja anak-anak sudah punya capaian target yang harus dikejar. Semoga dengan adanya tasmi' ini anak-anak lebih lancar lagi hafalannya.”¹¹³

Tasmi' ini tidak diikuti serentak oleh seluruh warga kelas, tetapi bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan setoran hafalan sebanyak satu juz setiap bulannya. Kegiatan tasmi' merupakan kegiatan tes hafalan al-qur'an

¹¹² Dokumentasi, “Gambar Kegiatan Tasmi' dan Khotmil Qur'an,” 15 November 2024.

¹¹³ Maula, Koordinator Kelas Unggulan Tahfidz diwawancarai oleh penulis.

yang diikuti oleh peserta didik setiap kelas yang telah memenuhi ketentuan dan juga mengundang kehadiran orang tua ke sekolah. Bagi yang belum memenuhi ketentuan tasmi' maka dia akan mengikuti khotmil al-qur'an dan tidak mengundang orang tuanya ke sekolah. Pada hari Jum'at tepatnya tanggal 15 November 2024 kemarin, kelas 8h unggulan tahfidz melaksanakan kegiatan tasmi' dan khotmil qur'an. Pelaksanaan ini diikuti sebanyak 24 peserta didik dari 29 peserta didik kelas 8h yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan tasmi' beserta orang tuanya. Lalu 5 anak sisanya mengikuti khotmil qur'an yang telah dibagikan masing-masing juz oleh guru sebelumnya. Berikut daftar hadir khotmil qur'an dan tasmi' peserta didik kelas 8h unggulan tahfidz yang dinyatakan dapat mengikuti khotmil qur'an dan tasmi'.

DAFTAR HADIR KHOTMIL QUR'AN DAN TASMI'
KELAS TAHFIDZ 8H MTsN 2 BONDOWOSO

Jum'at, 15 November 2024

NO	NAMA	NAMA ORANG TUA	TTD
1	ADISYA GHALIYA NAJIBA	MAM. NORA S	[Signature]
2	ALIFAH RIHADATUL AISY	SITI RUKIYAH	[Signature]
3	ANINDIYA BIN FARI NURISOL	[Signature]	[Signature]
4	ANINISA WARDATIS SHOLICHA	[Signature]	[Signature]
5	ARISKA DWI ANDRIYANI	Amirah Komalasari	[Signature]
6	DAYANA SHAFIA NAJISA	[Signature]	[Signature]
7	FAHMI ADHI ANDANA	[Signature]	[Signature]
8	FAJOOUL KHOIR	[Signature]	[Signature]
9	FELISIA DAVINA APRILLA	EMO F	[Signature]
10	LABIBATI FAKHROH JAMIL NURIM	KORNYL MAM	[Signature]
11	MAISYAROH SAFIRA	Swadun Lisanah	[Signature]
12	MUHAMMAD RAFKI ZAIMUL HASAN	Ika Chikiana	[Signature]
13	MUHAMMAD ARAFA FULLAH	Alwaeduna	[Signature]
14	MUHAMMAD RAYHAN MAHFUD AL ARZAK		
15	NAYYARA QAIREEN SHAFIA FIRDAUS	Siti Maryanti	[Signature]
16	NESHA RAYYAN AZZAHRA	GUDRAT JB	[Signature]
17	NUR BAITIS SYARIFAH AINUL KAIYAROH	Hirigenta	[Signature]
18	NURISTA DWI AGUSTIN RAMADHANI	HOSTII	[Signature]
19	QURROTUL AINI	Sawir Riyanto	[Signature]
20	REISYA AKBARIAH	SAMUDRAN	[Signature]
21	SHINTA NURIAH	Animach	[Signature]
22	SILVI AYU MAULIDIA PUTRI	(sakit)	
23	ULYA DAROJATI DAROINI	Kholid Abul Aziz	[Signature]
24	YULIA REFINA DEWI	IMAM SYAFI	[Signature]

Gambar 4. 11 Gambar Daftar Hadir Tasmi' dan Khotmil Qur'an¹¹⁴

Dalam kegiatan tasmi' orang tua diberikan satu lembar kertas penilaian yang berisi nama, kelas, *mustami'* (pendengar), jumlah juz serta kolom-kolom untuk menuliskan ayat yang salah dan jumlah kesalahannya.

Hal ini diperjelas oleh Ustadzah Diah :

“Agar lebih tertib lagi kegiatan tasmi' maka ada format penilaian. Disitu sudah tertera ada nama dan siapa *mustami'*nya dan ditulis juz berapa. Nah disitu ada kolom-kolom, satu juz itu kan ada 20 halaman maka disetiap halaman itu ditulis salahnya berapa. Misalkan salah satu, dua dan seterusnya. Lalu nanti akan menjadi bahan evaluasi bagi kami sebagai pembina.”¹¹⁵

Berikut lembar atau format penilaian tasmi' sekaligus hasil dari penilaian orang tua kepada salah satu peserta didik kelas 8h yang mengikuti tasmi' :

TASMI' KELAS TAHFIDZ MTsN 2 BONDOWOSO		
NAMA : LABIBAH FAKHRIH JAMIL NURMA		
KELAS : VIII H		
MUSTAMI' : NURUL IMAM		
JUZ : 4 (EMPAT)		
HALAMAN	SALAH	KETERANGAN
1		
2		
3		
4	وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَأْمَنَةِ	3
5	وَأُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ ذُو الْبُرْهُدِ	3
6	وَأَنذَرْتُكُمْ لَآئِن لَّمْ تَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ ذُرِّيَّتِكُمْ أَصْحَابُ السُّعْيَةِ	3
7	وَأَنذَرْتُكُمْ لَآئِن لَّمْ تَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ ذُرِّيَّتِكُمْ أَصْحَابُ السُّعْيَةِ	3
8	وَأَنذَرْتُكُمْ لَآئِن لَّمْ تَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ ذُرِّيَّتِكُمْ أَصْحَابُ السُّعْيَةِ	3
9	وَأَنذَرْتُكُمْ لَآئِن لَّمْ تَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ ذُرِّيَّتِكُمْ أَصْحَابُ السُّعْيَةِ	3
10	وَأَنذَرْتُكُمْ لَآئِن لَّمْ تَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ ذُرِّيَّتِكُمْ أَصْحَابُ السُّعْيَةِ	3
11	وَأَنذَرْتُكُمْ لَآئِن لَّمْ تَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ ذُرِّيَّتِكُمْ أَصْحَابُ السُّعْيَةِ	3
12	وَأَنذَرْتُكُمْ لَآئِن لَّمْ تَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ ذُرِّيَّتِكُمْ أَصْحَابُ السُّعْيَةِ	3
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19	وَأَنذَرْتُكُمْ لَآئِن لَّمْ تَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ ذُرِّيَّتِكُمْ أَصْحَابُ السُّعْيَةِ	3
20	وَأَنذَرْتُكُمْ لَآئِن لَّمْ تَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ ذُرِّيَّتِكُمْ أَصْحَابُ السُّعْيَةِ	5

¹¹⁴ Dokumentasi, “Gambar Daftar Hadir Tasmi' dan Khotmil Qur'an,” 15 November 2024.

¹¹⁵ Maula, Koordinator Kelas Unggulan Tahfidz diwawancarai oleh penulis.

Gambar 4. 12 Gambar Kertas Penilaian Tasmi'¹¹⁶

3) Munaqosah

Munaqosah adalah tahap evaluasi yang terakhir dilaksanakan setiap semesternya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali atau setiap semester dengan mengundang penguji dari luar yaitu penguji dari LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) Bondowoso yang diikuti oleh seluruh peserta didik kelas unggulan tahfidz, baik kelas 7, 8, 9 h secara bergantian dan sesuai jadwal yang telah ditentukan pada (gambar kotak warna warni). Senada yang di jelaskan oleh Ustadzah Dila:

“Setiap enam bulan sekali pasti diadakan tes ujian munaqosah dari kami. Diperuntukkan untuk semua kelas dari kelas 7, 8 dan 9. Biasanya ada beberapa hari untuk melaksanakan ujian munaqosah ini. Semisal satu hari ada beberapa sesi. Sesi 1 kelas 7 dengan absen peserta didik dari 1-15, lalu sesi 2 kelas 8 dari absen 1-15 dan begitu seterusnya.”¹¹⁷



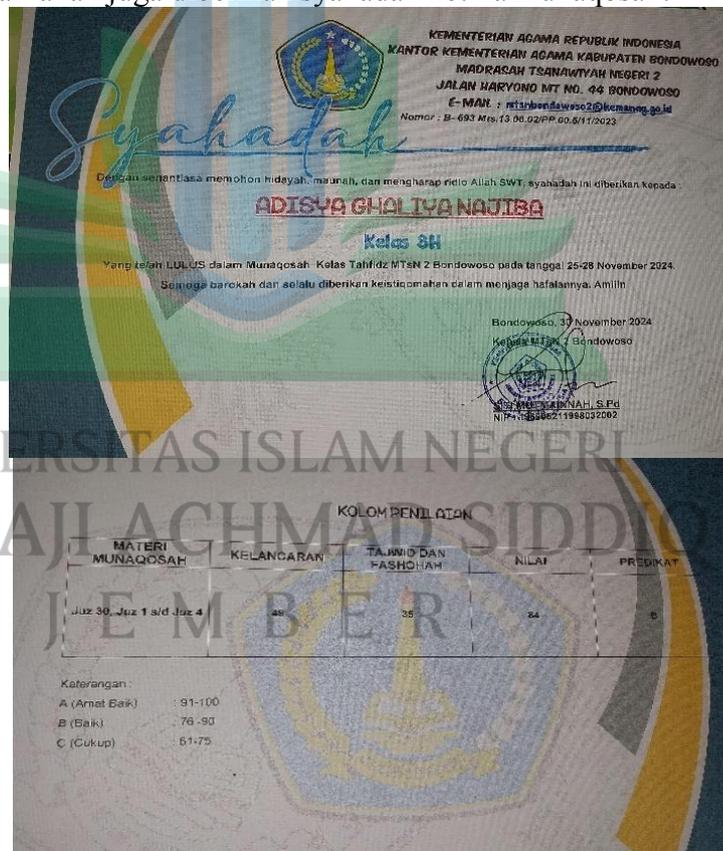
¹¹⁶ Dokumentasi, “Gambar Kertas Penilaian Tasmi’,” 15 November 2024.

¹¹⁷ Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

Gambar 4. 13 Gambar Kegiatan Munaqosah¹¹⁸

Materi munaqosah atau tes hafalan tergantung capaian setiap kelasnya. Karena, capaian target hafalan itu berbeda-beda setiap kelas dan semesternya. Disamping itu setiap ujian munaqosah ini peserta didik akan mendapatkan sertifikat penilaian yang akan dinilai langsung oleh penguji dari LPTQ. Berikut Penjelasan dari Ustadzah Diah yaitu :

“Nanti tes munaqosah yang di tes itu hafalan yang telah dihafal dan disetorkan kepada pembina setiap masing-masing kelas, semisal anak itu kelas 8, jadi tidak munaqosah dari juz 30. Tetapi dari capaian target di kelas 8 nya. Dan kami memang tidak ada wisuda tahfidz, tetapi anak-anak tahfidz akan diberikan selempang ketika akan lulus nanti. Dan anak-anak juga diberikan syahadah ketika munaqosah.”¹¹⁹



¹¹⁸ Dokumentasi, “Gambar Sertifikat Munaqosah,” 24 Januari 2025.

¹¹⁹ Maula, Koordinator Kelas Unggulan Tahfidz diwawancarai oleh penulis.

Gambar 4. 14 Gambar Sertifikat Munaqosah¹²⁰

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Tahfidz Di Kelas Unggulan Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

Dalam implementasi atau pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik atau tidak karena ada faktor yang menjadi pendukung serta penghambat. Oleh karena itu peneliti akan membahas hal tersebut. Faktor pendukung dari implementasi pembelajaran Tahfidz di Kelas Unggulan Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yaitu :

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mendukung pembelajaran tahfidz hingga mencapai target. Contohnya peserta didik tersebut sudah ada yang memiliki hafalan sebelum masuk ke MTs, jadi hal tersebut menjadi nilai + untuk mendaftar di kelas unggulan tahfidz. Seperti yang dijelaskan Ustadzah Laily:

“Penjaringan untuk masuk kelas unggulan tahfidz tentunya tidak semua peserta didik sudah memiliki hafalan, tapi ada juga peserta didik yang masih tidak memiliki hafalan sama sekali. Tetapi bagi peserta didik yang memiliki hafalan al-qur’an, hal itu sebagai nilai +, dan juga lebih cepat dalam mencapai target daripada yang belum punya hafalan.”¹²¹

Peserta didik yang pernah menghafal atau sudah memiliki hafalan pasti akan memudahkan dirinya mengikuti pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang ada di kelas unggulan tahfidz. Dirinya sudah memiliki pengalaman dalam menghafal, hanya tinggal melanjutkan hafalannya. Karena sebelum

¹²⁰ Dokumentasi, “Gambar Sertifikat Munaqosah.”

¹²¹ Nurul Laily, Wali Kelas 8H diwawancarai oleh penulis, 7 Agustus 2024.

dinyatakan masuk kelas tahfidz, PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) kelas unggulan lebih awal dari reguler. Berikut penjelasan dari Ustadz Imam :

“Tahfidz unggulan PPDB nya dibuka lebih awal dari reguler, tahap-tahap seleksi masuk unggulan tahfidz yaitu pertama, tes bacaan dengan melihat ayat al-qur’an. Kedua, anak diuji coba untuk menghafal surat-surat yang agak sulit sebanyak setengah halaman, kemudian besok disetorkan untuk mengetes kemauan dan kemampuan anak. Ketiga, wawancara dengan anak dan juga orang tua.”¹²²

2) Faktor Eksternal

Menurut tahap wawancara bersama beberapa informan, faktor pendukung di luar diri peserta didik meliputi :

a) Orang Tua

Orang tua atau ayah dan ibu kita di rumah memiliki pengaruh yang besar kepada anaknya. Karena pada dasarnya orang tua ialah orang yang tua dan patut kita contoh. Dari sangat penting dan pengaruh sosok orang tua, dalam awal PPDB, orang tua juga dilibatkan. Dalam wawancara bersama Ustadz Imam beliau menjelaskan :

“Sebenarnya dukungan orang tua itu sangat penting dimiliki oleh setiap orang tua. Karena aktivitas pembelajaran tidak hanya di sekolah saja, melainkan ada tindak lanjut kegiatan di rumah yang didampingi oleh kedua orang tua. Oleh karena itu di awal penerimaan, orang tua juga dilibatkan dalam tes wawancara masuk unggulan tahfidz.”¹²³

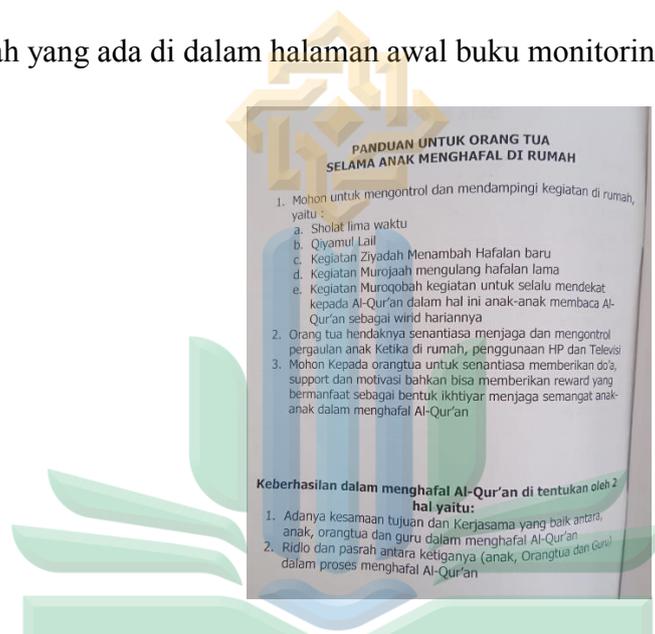
Tidak hanya seseorang yang harus dicontoh melainkan orang yang selalu menemani, mengasahi bahkan intens mendampingi anaknya di rumah dalam melakukan aktivitas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Mutmainnah yaitu :

¹²² Ghozali, Waka Kurikulum diwawancarai oleh penulis.

¹²³ Ghozali.

“Menurut pengamatan kami, anak-anak yang melebihi target itu didikan yang sangat intens dari orang tuanya. Jadi, walaupun ga mondok anak itu, tetapi orang tuanya itu intens mendampingi anaknya melakukan muraja’ah. Bahkan ada anak kelas 7 yang memiliki hafalan kurang lebih 12 juz, tinggal melanjutkan. Ternyata setelah kami lihat latar belakangnya orang tuanya intens mendampingi, padahal anak itu ga mondok.”¹²⁴

Berikut ini adalah panduan untuk orang tua selama anak menghafal di rumah yang ada di dalam halaman awal buku monitoring peserta didik :



Gambar 4. 15 Gambar Panduan Untuk Orang Tua Selama Anak Menghafal di Rumah¹²⁵

Selain orang tua, guru merupakan orang tua kedua di sekolah. Pembelajaran yang seperti apa dan bagaimana itu tergantung desain dari guru. Seperti guru tahfidz di kelas unggulan tahfidz yang menggunakan waktu PAI untuk jam tahfidz dan selain mengajarkan tahfidz guru tersebut juga mengajar mata pelajaran PAI. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Imam :

¹²⁴ Mutmainnah, Kepala Madrasah diwawancarai oleh penulis.

¹²⁵ Dokumentasi, “Gambar Panduan Untuk Orang Tua Selama Anak Menghafal di Rumah,” 12 November 2024.

“guru-guru yang lainnya harus bisa menyesuaikan mata pelajaran dengan anak-anak kelas unggulan tahfidz. Ga mungkin kan anak tahfidz diberi beban seperti anak reguler. Alhamdulillah teman-teman disini support. Pemilihan mata pelajaran *essential* bagi anak tahfidz disesuaikan. Dari pimpinan dan seluruh waka dan guru-guru menyupport hal ini. Guru PAI ini kan sebagian waktunya digunakan jam tahfidz. Jadi jam tahfidznya tidak hanya 2 jam pelajaran, mapel PAI digunakan. Mapel PAI itu biasanya diajarkan diakhir pekan hari Sabtu. Tetapi saya pasrahkan kepada guru tahfidz masing-masing. Artinya mereka juga akan belajar mapel SKI, akidah, qur’an hadist dan fiqih.”¹²⁶

Jadi dengan adanya jam tahfidz yang dibuat oleh guru itu bertambah dengan menggunakan jam PAI, juga ditambah jam tambahan di sore hari, kecuali hari Jum’at. Selain itu, untuk mendukung semangat menghafal, mengulang-ulang hafalan hingga lancar dalam pembelajaran tahfidz di kelas unggulan, guru membuat beberapa kegiatan penunjang :

(1) Tahfidz Camp

Tahfidz camp adalah kegiatan yang dilaksanakan pada awal kelas 7 setelah peserta didik dinyatakan masuk kelas unggulan tahfidz. Artinya tahfidz camp ini dilaksanakan setiap tahun. Lokasi tahfidz camp bertempat di pondok tahfidz Roghibul Qur’an Nangkaan Bondowoso.

Tujuan diadakannya tahfidz camp ini menurut Ustadzah Dila adalah :

“MTs juga mengadakan tahfidz camp. Tujuannya untuk kita memperkenalkan bagaimana lingkungan tahfidz, bagaimana caranya menghafal, menumbuhkan rasa cinta kepada al-qur’an, dan lain-lain. Karena nanti anak-anak yang masuk tahfidz, akan berproses menghafal selama 3 tahun.”¹²⁷

Tahfidz camp ini sudah mulai ada kelas unggulan, tetapi ketika Covid-19 tidak dilaksanakan di pondok, tetapi dilaksanakan di sekolah

¹²⁶ Ghozali, Waka Kurikulum diwawancarai oleh penulis.

¹²⁷ Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

dan tidak menginap. Pelaksanaan tahfidz camp yaitu mondok selama 7 hari atau satu minggu sebelum MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah. Berikut wawancara bersama Ustadzah Laily:

“Program tahfidz camp ini sudah lama, memang dari awal sudah ada. Cuma dulu pada tahun yang corona itu tahfidz camp tetap ada, tetapi tempat nya saja yang berbeda yang mana pelaksanaannya di sekolah tetapi tidak menginap. Bukan dipatenkan tempatnya di pondok roghibul qur'an, cuma dirasa tempat yang pas masih disitu. Biasanya pelaksanaan tahfidz camp ini sebelum masuk, sebelum MATSAMA.”¹²⁸

Berikut ini dokumentasi tahfidz camp kelas unggulan tahfidz :



Gambar 4. 16 Gambar Kegiatan Tahfidz Camp¹²⁹

(2) Outing Class

Salah satu karakteristik kelas unggulan yaitu ada program mendukung yang dikenal namanya outing class. Outing class atau belajar di luar sekolah dengan mendatangi sekolah atau pondok tahfidz untuk mengambil suatu ilmu baru dan menerapkannya dalam kegiatan menghafal al-qur'an. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah dan wali kelas 8h :

¹²⁸ Laily, Wali Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

¹²⁹ Dokumentasi, “Gambar Kegiatan Tahfidz Camp,” 22 Januari 2025.

“MTs juga punya program outing class yang sifatnya keluar sekolah. Outing class ini kita ke tempat-tempat atau pondok yang juga memiliki program tahfidz dengan mengajak siswa untuk mencari tambahan ilmu dari sekolah-sekolah atau pondok-pondok, baik dari siswa maupun gurunya.”¹³⁰

Berikut dokumentasi kegiatan outing class :



Gambar 4. 17 Gambar Kegiatan Outing Class¹³¹

(3) Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning sebagai kegiatan pendukung dari menghafal al-qur'an. Kegiatan ini bisa dibilang baru, karena masih baru-baru ini dilaksanakan. Pelaksananya ialah seluruh peserta didik kelas unggulan tahfidz wajib mengikuti kajian kitab kuning setiap hari Sabtu pada jam tambahan di mushollah. Guru yang memaknai kitab yaitu Ustadz Sutrisno dengan menggunakan kitab fathul qorib. Hal tersebut dijelaskan ketika wawancara oleh Ustadzah Diah dan Ustadzah Dila :

¹³⁰ Mutmainnah, Kepala Madrasah diwawancarai oleh penulis.

¹³¹ Dokumentasi, “Gambar Kegiatan Outing Class,” 22 Januari 2024.

“Kita juga mengadakan kajian kitab kuning setiap hari Sabtu ketika jam tambahan pelajaran yang dipimpin langsung oleh Ustadz Tris. Tempatnya berada di musholla. Kitabnya menggunakan kitab fathul qorib. Jadi setelah selesai jam pelajaran, peserta didik kelas unggulan tahfidz tidak pulang, tetapi mengikuti kajian kitab fathul qorib.”¹³²

Berikut ini ialah dokumentasi peserta didik kelas unggulan tahfidz ketika mengkaji kitab kuning :



Gambar 4. 18 Gambar Kegiatan Kajian Kitab Kuning¹³³

b. Faktor Penghambat

Adanya beberapa faktor pendukung, pasti juga ada faktor penghambat di setiap kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso antara lain :

1) Faktor Internal

Allah telah menjamin mudahnya menghafal al-qur'an, tetapi dalam prosesnya seorang penghafal yang tidak bisa mengalihkan atau menghilangkan faktor-faktor yang dapat menghambatnya maka keinginan

¹³² Fadilah, Guru Tahfidz Kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

¹³³ Dokumentasi, “Gambar Kegiatan Outing Class.”

menghafal hanya jadi impian saja. Banyak sekali godaan dan hambatan yang dialami oleh diri seorang penghafal al-qur'an. Di antaranya rasa jenuh, lelah, malas dan merasa kesulitan ketika sampai pada ayat tertentu. Hal ini juga sependapat dengan Ustadzah Diah :

“Faktor penghambatnya hafalan anak-anak terkadang malas dan merasa jenuh karena anak-anak tahfidz setiap harinya harus menghafal dan menghafal. Ada juga beberapa anak yang mengalami kesulitan menghafal sehingga membuat anak tersebut tidak bisa sampai pada target capaian hafalan al-qur'an yang sudah ditentukan.”¹³⁴

Faktor penghambat menghafal juga dirasakan dan dialami oleh Maisyaroh Safira, berikut argumennya :

“Saya merasa capek sekali, kak, karena meskipun hari ini sudah cukup melelahkan bagi saya, terkadang masih saja ada beberapa tugas-tugas yang belum sepenuhnya selesai, sehingga saya masih harus terus mengerjakannya, dan belum lagi saya juga harus segera membuat setoran hafalan untuk besoknya.”¹³⁵

Selain itu Ariska Dwi Andriani, peserta didik kelas 8h juga mengungkapkan tentang faktor penghambatnya ketika menghafal. Berikut pendapatnya :

“Karena saya sering kali mudah lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal maupun yang masih tahap menghafal, salah satu cara yang saya lakukan agar ingatan saya lebih kuat dan lancar ketika setoran ke Ustadzah Dila, biasanya saya melakukan dengan mengulang-ulang terus bacaannya berkali-kali hingga benar-benar hafal di luar kepala. Namun, terkadang proses menghafal ini tidak selalu berjalan lancar, harus membutuhkan waktu yang panjang dan konsentrasi.”¹³⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor luar atau eksternal dibagi 2 yaitu :

a) Lingkungan Sosial

¹³⁴ Maula, Koordinator Kelas Unggulan Tahfidz diwawancarai oleh penulis.

¹³⁵ Maisyaroh Safira, Peserta Didik Kelas 8H diwawancarai oleh penulis, HandPhone, 12 November 2024.

¹³⁶ Andriani, Peserta Didik kelas 8H diwawancarai oleh penulis.

Semangat dari orang tua naik turun. Ustadz Imam memberikan contoh sebuah kasus :

“Ada peserta didik yang memiliki semangat menghafal tinggi, ternyata ibunya yang selalu mendukung dia. Memang sangat perhatian terhadap anaknya, yang jaga belajar tahfidznya itu ibunya. Ketika suatu waktu ternyata ibunya meninggal dunia, akhirnya ketika ibunya meninggal dunia itu dia merasa oleng hafalannya.”¹³⁷

b) Lingkungan Non Sosial

Tidak adanya pondok atau asrama khusus kelas tahfidz juga menjadi kendala kurang maksimalnya pembelajaran tahfidz. Berikut penjelasan dari Kepala Madrasah :

“Begini mbak kendalanya, karena kita tidak boarding school. Ketemunya guru-gurunya dengan siswanya setiap hari kurang intens, dalam 8 jam pelajaran itu tidak dengan tahfidz. Berbeda dengan pondok pesantren tahfidz yang sudah tidak ada pelajaran-pelajaran lain wes, fokus. Kalau kita anak-anak masih ada beban pelajaran lain. Sehingga mereka masih terbagi.”¹³⁸

Dari beberapa hambatan yang ada juga ada solusi untuk mengatasinya.

Berikut penjelasan Kepala Madrasah :

“Oleh karena itu sebagai bentuk tanggung jawab kami terhadap perkembangan hafalan al-qur’an setiap anak didik, jadi peserta didik yang belum mencapai target hafalan, kami tawarkan kepada orang tua apabila orang tua di rumah tidak bisa atau tidak mampu mengawal monggo kita sambungkan dengan pondok Al-Hasanah untuk mengedril hafalan al-qur’annya.”¹³⁹

Berikut salah satu peserta didik yang tidak mencapai target dan dihantarkan oleh para guru mondok di pondok Al-Hasanah.

¹³⁷ Ghozali, Waka Kurikulum diwawancarai oleh penulis.

¹³⁸ Mutmainnah, Kepala Madrasah diwawancarai oleh penulis.

¹³⁹ Mutmainnah.



Gambar 4. 19 Gambar Peserta Didik yang didaftarkan ke Pondok¹⁴⁰

Tabel 4. 4 Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso?	<p>Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melalui analisis dan keabsahan data. Hasil yang diperoleh terkait implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan Pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik yang ingin menghafal al-qur'an, untuk menjaga kemutawatiran atau keaslian tulisan al-qur'an dan untuk melanggengkan generasi qur'an. b. Materi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> Kelas 7 Semester 1 : Tahsin dan Juz 30 Kelas 7 Semester 2 : Juz 1 – Juz 2 Kelas 8 Semester 1 : Juz 3 – Juz 4 Kelas 8 Semester 2 : Juz 5 – Juz 6 Kelas 9 Semester 1 : Juz 7 – Juz 8 Kelas 9 Semester 2 : Penguatan c. Metode Pembelajaran : ziyadah, muraja'ah dan muroqobah d. Evaluasi Pembelajaran : mhq, tasmi' dan khotmil qur'an, munaqosah. 2. Pelaksanaan <p>Setiap hari peserta didik harus melakukan</p>

¹⁴⁰ Dokumentasi, "Gambar Peserta Didik yang di Pondokkan," 21 Januari 2025.

		<ul style="list-style-type: none"> a. Ziyadah Ziyadah yaitu menambah hafalan minimal sebanyak setengah halaman al-qur'an b. Muraja'ah Muraja'ah yaitu mengulang-ulang kembali hafalan sebanyak lima halaman atau seperempat juz al-qur'an c. Muroqobah Muroqobah yaitu membaca al-qur'an dengan melihat mushaf sebanyak satu juz. <p>3. Evaluasi</p> <p>Penilaian atau evaluasi yang dilakukan bermacam-macam antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) MHQ dilaksanakan oleh setiap peserta didik apabila telah mencapai lima halaman atau seperempat juz al-qur'an. Waktu pelaksanaannya kondisional. b. Tasmi' dan Khotmil Qur'an Tasmi' dan khotmil qur'an dilaksanakan setiap bulan secara bergantian berdasarkan jadwal kegiatan dengan mengundang orang tua ke sekolah sebagai <i>mustami'</i>. Dan ketentuan tasmi' ini apabila peserta didik telah mencapai 1 juz selama satu bulan. c. Munaqosah Munaqosah dilaksanakan setiap enam bulan sekali atau di akhir semester. Seluruh peserta didik kelas unggulan tahfidz wajib mengikuti munaqosah yang akan diuji oleh penguji dari LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) Bondowoso dan seluruh peserta didik akan diberikan sertifikat atau syahadah.
2.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso?</p>	<p>Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melalui analisis dan keabsahan data. Hasil yang diperoleh terkait faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso di antaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Faktor Pendukung <ul style="list-style-type: none"> a. Internal Peserta didik memiliki kemampuan

		<p>menghafal seperti memiliki hafalan sebelum masuk MTs</p> <p>b. Eksternal</p> <p>1) Orang tua Didikan orang tua yang intens kepada anak selama dirumah dengan menjalankan dan mendampingi kegiatan ziyadah, muraja'ah muroqobah hingga diparaf.</p> <p>2) Guru Tim manajemen yang solid dari para kepala, para waka dan guru. Serta guru tahfidz membuat kegiatan penunjang seperti tahfidz camp, outing class dan kajian kitab.</p> <p>2. Faktor Penghambat</p> <p>a. Internal Peserta didik mengalami kejenuhan jika setiap hari menghafal, merasa lelah dan malas karena pulang sekolah sore dan masih punya tanggungan buat hafalan, disisi lain terkadang masih harus mengerjakan tugas lain. Sering lupa dan tidak lancar-lancar karena kesulitan menghafal juga menjadi kendala peserta didik.</p> <p>b. Eksternal</p> <p>1) Lingkungan sosial Semangat dari orang tua yang naik turun.</p> <p>2) Lingkungan non sosial Tidak memiliki pondok atau asrama khusus. Dari beberapa hambatan tersebut madrasah memiliki solusi. Solusinya ialah jika ada peserta didik yang tidak mencapai target, madrasah menawarkan kepada orang tua untuk memondokkan anaknya ke pondok tahfidz, yaitu pondok Al-Hasanah Bondowoso.</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan di sini memperoleh hasil analisis peneliti berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso ialah sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Tahfidz di Kelas Unggulan Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru tahfidz membuat perencanaan. Kemudian perencanaan tersebut dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran dan terakhir dievaluasi dengan beberapa kegiatan penilaian.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai proses, perbuatan merencanakan atau merancang.¹⁴¹ Perencanaan bermakna sebagai proses pembuatan suatu rencana, model, bentuk model, dan sesuatu hal yang akan dilaksanakan.¹⁴² Mengenai perencanaan pembelajaran memiliki empat komponen penting yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran.¹⁴³ Berikut di bawah ini penjelasannya :

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menjadi salah satu aspek yang penting dalam perencanaan pembelajaran. Para ahli mengartikan tujuan pembelajaran hampir sama, tetapi setiap pendapatnya ada perbedaan menurut paradigma masing-masing. Misalnya Robert F. Mager mengartikan

¹⁴¹ “KBBI VI Daring,” diakses 18 Februari 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perencanaan>.

¹⁴² Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 109.

¹⁴³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*.

tujuan pembelajaran merupakan sebuah tujuan sikap yang ingin dicapai oleh setiap peserta didik dengan tingkat kompetensi tertentu. Kedua menurut Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapel mengemukakan arti tujuan pembelajaran yaitu suatu pernyataan spesifik yang dibuktikan dengan pelaksanaan yang dituangkan dalam tulisan untuk mengimajinasikan hasil belajar yang dihendaki. Lalu definisi ketiga menurut Fred Percival dan Henry Ellington bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang jelas dan menampilkan sebuah perilaku peserta didik serta mengharapkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan.¹⁴⁴

Tujuan pembelajaran kelas tahfidz unggulan ialah sebagaimana yang telah disampaikan oleh beberapa stakeholder madrasah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso memiliki pembelajaran kelas unggulan tahfidz karena untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki hafalan al-qur'an maupun yang ingin menghafalkan al-qur'an. Kedua, agar ayat-ayat al-qur'an tetap terjaga kemurniannya. Dan ketiga untuk melanggengkan generasi qur'an.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran di kelas unggulan tahfidz berupa capaian target hafalan peserta didik yang memiliki ketentuan setiap semester dan jenjangnya. Untuk lebih rinci dan jelas capaian target hafalan tersebut dapat dilihat pada gambar 4. 1.

¹⁴⁴ *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*, 18–19.

Menurut Jamil Suprihatiningrum menjelaskan dalam bukunya bahwa pembelajaran akan berjalan dengan lancar, tujuan yang ditetapkan akan tercapai lebih optimal, dan dapat menggambarkan keberhasilan dalam pembelajaran maka diperlukan perencanaan yang dirancang sebaik mungkin secara terjadwal dan terstruktur.¹⁴⁵ Oleh karena itu, guru tahfidz juga membuat target capaian hafalan peserta didik, agar peserta didik memiliki semangat untuk menghafal al-qur'an.

3) Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik yang diamati oleh guru.¹⁴⁶ Guru unggulan tahfidz menggunakan metode ziyadah, muraja'ah dan muroqobah sebagai kegiatan sehari-hari yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas unggulan tahfidz baik dilakukan di sekolah ketika pembelajaran tahfidz dan juga di rumah bersama orang tua.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memusatkan pada seluruh kinerja guru yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.¹⁴⁷ Untuk menilai atau mengukur hafalan peserta didik sebagaimana lancar atau tidaknya maka evaluasi yang dikerahkan ialah berupa mhq dengan membaca lima halaman yang didapat dan disimak kepada temannya, tasmi' dan

¹⁴⁵ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 110.

¹⁴⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, 6.

¹⁴⁷ Rusman, 14.

khotmil qur'an setiap bulannya, dan munaqosah sebagai ujian tes hafalan setiap semesternya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran atau juga sering disebut implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi implementasi merupakan kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴⁸ Proses pelaksanaan pembelajaran mengarah pada tiga aspek yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁴⁹

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan guru dan peserta didik pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel, yaitu guru dapat membuat dan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas masing-masing yang dimaksudkan agar peserta didik benar-benar siap mengikuti rangkaian proses pembelajaran.¹⁵⁰ Dalam kegiatan ini, guru tahfidz kelas 8h membuka sebuah pembelajaran dengan salam. Lalu guru memimpin khususon atau mengirimkan surah al-fatihah kepada guru-guru atau *masyayikh* yang telah mendahului. Kemudian membaca do'a kalamun qodimullah atau doa sebelum hendak membaca al-qur'an dengan serentak. Tidak lupa juga guru mengabsen peserta didiknya

¹⁴⁸ Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 64.

¹⁴⁹ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 124.

¹⁵⁰ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 1 ed. (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), 51–52.

siapa saja yang hadir dan tidak hadir. Setelah itu guru membagi peserta didiknya menjadi 2 bagian. Jadi, setiap minggu peserta didik ada yang setorannya pagi sebagian, dan ada yang setorannya sore di jam tambahan. Hal ini agar kegiatan yang dilakukan efektif dan juga lebih efisien.

2) Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran guru dan peserta didik terlibat pada sebuah interaksi yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi, dan menantang dengan materi pelajaran sebagai perantaranya.¹⁵¹ Kegiatan inti merupakan pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan utama yang akan diperankan oleh guru dan peserta didik serta sumber lainnya. Pada pelaksanaan kegiatan inti di kelas 8h ada tiga kegiatan yang tertera dalam buku monitoring. Dapat dilihat pada gambar 4. 15 tiga kegiatan ini di antaranya ialah ziyadah (menambah hafalan baru), muraja'ah (mengulang hafalan lama), dan muroqobah (kegiatan untuk selalu mendekat kepada al-qur'an dalam hal ini anak-anak membaca al-qur'an sebagai wirid hariannya). Jadi, tiga kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik kelas 8h. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah dan juga di rumah. Untuk lebih lengkapnya berikut ini penjelasannya :

a) Ziyadah

¹⁵¹ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 125.

Ziyadah atau setoran ialah kegiatan khusus menambah hafalan. Kegiatan ini dilakukan di rumah dan juga di sekolah. Ketentuan minimal ziyadah setiap peserta didik yaitu sebanyak setengah halaman al-qur'an yang menggunakan mushaf pojok. Tetapi peserta didik juga diperbolehkan ziyadah lebih dari setengah halaman al-qur'an untuk mengejar target maupun mengejar ketertinggalan. Peserta didik juga dibantu oleh orang tua dirumah dalam menyimak hafalan yang akan disetorkan kepada guru di sekolah. Dalam implementasinya di kelas, peserta yang sudah siap setoran dan juga buku monitoring sudah di paraf orang tua, maka diperbolehkan maju ke depan untuk membacakan dan menyetorkan hafalan di depan gurunya. Apabila ketika setoran tidak lancar, maka peserta didik tersebut akan berdiri di depan bangkunya masing-masing sambil memegang al-qur'an hingga lancar dan siap setoran.

b) Muraja'ah

Muraja'ah (مراجعة) berasal dari kata kerja raja'a (راجع) yuraji'u (يراجع) yang berarti pulang atau kembali. Lalu, muraja'ah sendiri diartikan dengan memeriksa kembali, meninjau ulang, dan mengecek kembali.¹⁵² Muraja'ah merupakan bagian dari menghafal al-qur'an yang harus lebih diperhatikan, karena tanpa muraja'ah hafalan al-qur'an akan mudah hilang dari ingatan penghafalnya. Muraja'ah atau mengulang hafalan lama bisa disebut juga metode takrir atau tkrar.

¹⁵² Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, 59.

Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja karrara (كَرَّرَ) yukarriru (يُكْرِّرُ) yang memiliki makna mengulangi.¹⁵³ Metode takrir ialah mengulang-ulang hafalan atau meminta simak hafalan al-qur'an kita yang telah disetorkan kepada guru tahfidz.¹⁵⁴ Takrir merupakan bagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an sekaligus sebagai kunci keberhasilan dari semua yang telah diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur'an pada diri seorang penghafal. Jadi, muraja'ah takrir, atau tiktir adalah suatu upaya untuk mengulang-ulang hafalan bacaan al-qur'an yang telah dihafal sebelumnya dengan tujuan agar hafalan semakin kuat dan terjaga serta mengecek kembali agar tidak terjadi luput atau salah bacaan. Implementasi muraja'ah di kelas unggulan tahfidz yaitu sebelum disetorkan dan disimak temannya di sekolah, peserta didik membaca dan disimak oleh orang tua di rumah serta juga diparaf pada buku monitoring peserta didik. Untuk ketentuan muraja'ah ialah sebanyak lima halaman atau seperempat juz al-qur'an setiap hari.

c) Muroqobah

Dalam implementasinya, kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertama di rumah muroqobah setengah juz dan di sekolah sebanyak setengah juz juga. Jadi, dalam satu hari ketentuan muroqobah setiap peserta didik ialah satu juz. Untuk materi muroqobah bacaan yang akan dibaca yaitu mulai dari juz 30 sampai

¹⁵³ Abdulwaly, 60.

¹⁵⁴ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfiz Qur'an* (Medan, 2021).

satu juz lebih dari hafalan yang didapatnya. Misalnya salah satu peserta didik memiliki setoran hafalan sampai juz tiga, maka untuk materi muroqobahnya yaitu mulai dari juz 30, 1, 2, 3, dan 4 (1 juz setelah hafalan yang dimiliki). Tujuan dari muroqobah sendiri adalah agar kita mengenal atau familiar dengan ayat yang akan dihafal, sehingga memudahkan untuk menghafal ayat. Karena sering membaca, melihat, dan juga mendengarnya.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang bisa dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, umpan balik, refleksi maupun tindak lanjut.¹⁵⁵

Rangkaian kegiatan penutup pada implementasi pembelajaran tahfidz disini ialah setelah semua kegiatan pembelajaran selesai, lalu guru dan seluruh peserta didik membaca do'a khotmil qur'an bersama-sama. Kemudian, peserta didik juga menyuarakan kata-kata motivasi dan do'a. Dan yang terakhir guru mengucapkan salam untuk meninggalkan kelas.

c. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dilaksanakan oleh guru terhadap hasil pembelajaran peserta didik untuk mengetahui ukuran tingkat capaian setiap individu, dan di samping itu hasil penilaian ini biasanya juga

¹⁵⁵ Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 94.

digunakan dalam bahan penyusunan laporan atau raport.¹⁵⁶ Evaluasi dalam pembelajaran tahfidz biasa disebut tashih atau pengesahan. Tujuan diadakannya pentashihan atau penilaian hafalan al-qur'an di antaranya yaitu agar hafalan lebih berkualitas, baik dari sisi bacaan maupun kelancaran. Yang kedua supaya terhindar dari kesalahan yang tanpa disadari. Dan yang ketiga yaitu agar hafalan lebih terarah, yang tentunya dalam hal ini guru sangat berperan untuk memotivasi dan mengarahkan agar tidak putus di tengah jalan.¹⁵⁷ Evaluasi dalam implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso di antaranya :

1) Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ)

Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) dalam pelaksanaannya ialah setiap peserta didik yang berhasil mendapat lima halaman atau seperempat juz al-qur'an dan telah di setorkan kepada guru tahfidz maka tahap selanjutnya ialah mhq. Peserta didik tidak boleh menambah hafalan ke halaman selanjutnya sebelum melalui tahap mhq. Sistem implementasinya yaitu peserta didik tersebut disimak oleh teman kelasnya dengan ketentuan syarat lancar di mhq. Jadi, pelaksanaannya kondisional, tidak ditentukan oleh hari, bulan maupun tahun.

2) Tasmi' dan khotmil qur'an

Tasmi' dan khotmil qur'an merupakan kegiatan yang tertera dalam jadwal kegiatan kelas unggulan tahfidz pada lampiran tabel warna-

¹⁵⁶ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 129.

¹⁵⁷ Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, 33-34.

warni. Tasmi' di sini merupakan kegiatan penilaian yang juga dipadukan dengan kegiatan khotmil qur'an. Peserta didik yang telah mencapai satu juz setiap bulannya, orang tuanya akan diundang ke sekolah sebagai *mustami'* (pendengar) dari hafalan bacaan al-qur'an anaknya. Orang tua yang dinyatakan anaknya mengikuti tasmi' pada bulan itu, akan di berikan selembor kertas berisi identitas, dan tabel penilaian tasmi' putra putrinya. Sedangkan bagi peserta didik yang tidak mencapai target perbulannya, maka dia mengikuti khotmil qur'an yang pelaksanaannya bersamaan dengan tasmi' tersebut.

3) Munaqosah

Munaqosah merupakan penilaian yang dilaksanakan di akhir semester. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas unggulan tahfidz tanpa terkecuali dengan menggunakan berbagai sesi-sesi. Kegiatan munaqosah mengundang penguji dari luar, yaitu dari Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Bondowoso. Selain itu, orang tua peserta didik juga diundang ke sekolah dalam rangka kegiatan munaqosah. Hafalan yang di tes pada kegiatan munaqosah yaitu capaian target yang telah ditentukan pada setiap jenjangnya. Dan diakhir munaqosah peserta didik akan diberikan sertifikat atau syahadah serta ada penilaian kelancaran tajwid dan fashohah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Tahfidz Di Kelas Unggulan Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso.

Seseorang yang ingin menghafal al-qur'an tentu harus disertai ikhtiar. Karena, semudah apa pun untuk mencapai sesuatu tanpa disertai ikhtiar atau usaha, sebuah mimpi itu hanyalah hoax. Walaupun al-qur'an sudah dijamin oleh Allah dalam al-qur'an disebutkan sebanyak empat kali pada surah al-qamar yaitu ayat 17, 22, 32 dan 40, tetapi beberapa penghafal qur'an tersebut belum bisa mewujudkan keinginannya.¹⁵⁸ Dari sini sudah jelas, bukan al-qur'an yang sulit dihafal tetapi kemungkinan ada hal lain. Menurut Anwar Sanusi dalam bukunya terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi proses menghafal al-qur'an, yaitu dari faktor pendukung dan faktor penghambat.¹⁵⁹ Pada penelitian ini menjelaskan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso ialah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung berarti faktor yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti dapat sesuatu hal yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran, mendorong lebih semangat dalam suatu proses pembelajaran, termasuk dalam konteks menghafalkan al-qur'an.¹⁶⁰ Faktor internal yang terdapat pada peserta didik kelas unggulan tahfidz yaitu ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) beberapa peserta didik yang ingin masuk kelas

¹⁵⁸ Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an & Solusi Mengatasinya*, 10.

¹⁵⁹ Sanusi, *Pembelajaran Tahfidz Melalui Tutor Sebaya Pada Sekolah Dasar*, 68.

¹⁶⁰ Sanusi, 71.

unggulan tahfidz, kebanyakan dari mereka sudah memiliki hafalan al-qur'an. Mereka sudah banyak tahu tentang bagaimana menghafal, menjaga atau mengulang-ulang hafalan agar tidak lupa, dan lain sebagainya. Ketika PPDB, peserta didik juga harus melewati beberapa tahap untuk masuk ke kelas unggulan tahfidz. Salah satu tahapannya ialah ia diuji coba untuk menghafal surat-surat yang agak sulit sebanyak setengah halaman al-qur'an. Lalu keesokan harinya ia menyetorkan ke guru tahfidz untuk mengetes kemauan dan kemampuan peserta didik tersebut. Bagi peserta didik yang memiliki hafalan al-qur'an pada tahap PPDB, maka hal tersebut menjadi nilai tambah dan menjadi peluang untuk bisa masuk kelas unggulan tahfidz. Jadi faktor ini merupakan faktor internal yang dapat mendukung peserta didik tahfidz untuk melanjutkan hafalannya di kelas unggulan tahfidz.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini lawan kata dari faktor internal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang juga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.¹⁶¹ Menurut data yang didapat melalui wawancara, faktor eksternal yang mendukung implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan yaitu pertama berasal dari orang tua di rumah dan kedua guru yang ada di sekolah. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Farida Jaya dalam bukunya yaitu orang tua dan guru adalah orang dewasa yang sangat berpengaruh dalam aspek

¹⁶¹ Sanusi, 72.

lingkungan.¹⁶² Data yang didapatkan dari penelitian ini ialah orang tua sangat penting, bahkan pada saat PPDB orang tua juga dilibatkan dalam tes wawancara masuk kelas unggulan tahfidz. Yang kedua guru juga sangat penting dalam mendorong peserta didik bersemangat dalam menghafal. Desain pembelajaran di kelas unggulan tahfidz yaitu menggunakan jam mata pelajaran PAI sebagai pembelajaran tahfidz. Hal ini tentunya dengan adanya tim manajemen guru yang solid, artinya guru-guru lain menyesuaikan mata pelajaran dengan peserta didik kelas unggulan tahfidz. Seperti pemilihan mata pelajaran esensial bagi anak tahfidz disesuaikan. Disisi lain ada beberapa kegiatan yang dibuat oleh guru dalam menunjang pembelajaran tahfidz, di antaranya :

a) Tahfidz Camp

Kegiatan tahfidz camp atau qur'an camp adalah kegiatan karantina peserta didik pada pembelajaran tahfidz yang di rancang untuk mempersiapkan dan membantu meningkatkan hafalan serta pemahaman tentang al-qur'an dengan jangka waktu yang singkat. Berdasarkan penelitian menurut Surya Prasetya camp qur'an atau tahfidz camp berdampak positif. Di antaranya dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ini yaitu memiliki daya ingat yang lebih dan mendapatkan ilmu tentang fashohah, ilmu tajwid dan lainnya. Jadi peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dengan yang tidak, hasil

¹⁶² Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 4.

bacaannya juga berbeda.¹⁶³ Dalam implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan yang juga menerapkan kegiatan tahfidz camp ialah kegiatan ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas 7 setelah diterima masuk kelas unggulan tahfidz. Kegiatan tahfidz camp dilaksanakan satu tahun sekali selama tujuh hari sebelum MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) di pondok tahfidz Roghibul Qur'an Nangkaan Bondowoso. Adapun tujuan diadakannya tahfidz camp ialah untuk mengenalkan lingkungan menghafal dan memberikan gambaran keseharian seorang penghafal Qur'an serta menumbuh-tingkatkan rasa cinta kepada al-Qur'an.

b) Outing Class

Outing class atau pembelajaran yang dilaksanakan di luar juga banyak yang menjadikan sebagai kegiatan pendukung. Pembelajaran di luar ini bertujuan untuk mendorong kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Salah satu yang mengimplementasikan kegiatan ini ialah TAUD SAQU Jember dengan mencoba menghadirkan Islam secara nyata yaitu dari penciptaan Allah. Bentuk outing class yang dilakukan seperti berkunjung ke kebun binatang, pantai, dan pemadam kebakaran serta dengan mengendarai kereta bersama-sama.¹⁶⁴ Selain itu juga PPTQ Ibnu Abbas Serang mengadakan

¹⁶³ "View of Implementasi Pembelajaran Camp Qur'an Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Kelas Takhasus Pondok Pesantren Al-Hijrah Karangasri Ngawi," diakses 22 Februari 2025, <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/Althanshia/article/view/5790/3830>.

¹⁶⁴ Hasna' Huwaida dan Sofia Fahrany, "Learning Models Of Tahfidz-Based Islamic Religious Education In TAUD SAQU Jember," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (29 Desember 2024): 308–9, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v7i2.4353>.

kegiatan outing class sebagai perencanaan strategi pemasaran pada program tahfidznya yang dilaksanakan rutin setiap satu tahun sekali.¹⁶⁵ Dalam implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, outing class merupakan kegiatan pendukung yang dibuat oleh guru untuk mengajak peserta didik bersama-sama mencari dan menambah ilmu baru dari lembaga-lembaga sekolah atau pondok pesantren yang notabennya memiliki program tahfidz. Hal ini tentunya kegiatan positif yang memberikan ilmu atau gambaran baru kepada peserta didik dan juga guru.

c) Kajian Kitab Kuning

Menghafal al-qur'an dan mengkaji kitab kuning merupakan sesuatu hal yang mendukung dalam menghafal al-qur'an. Menurut penelitian Moh. Khoeron pola atau tahap belajar seorang huffazh di

Indonesia memiliki tiga macam yaitu memulai dengan belajar kitab kuning lalu menghafal al-qur'an, kedua, menghafal al-qur'an dulu lalu dilanjutkan belajar kitab kuning, dan ketiga yaitu belajar kitab kuning lalu menghafal al-qur'an dan kembali lagi belajar kitab kuning. Dan beliau juga menjelaskan bahwa para huffazh dulu tidak hanya mencukupkan belajarnya dengan menghafal al-qur'an saja, dan beliau juga tidak hanya belajar cukup pada satu pesantren.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Sita Nurazizah, Anis Zohriah, dan Supardi Supardi, "Strategi Pemasaran Pendidikan Program Tahfidz Qur'an Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di PPTQ Ibnu Abbas Serang," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (12 Oktober 2023): 9.

¹⁶⁶ Moh Khoeron, "The Pattern of The Huffaz's Teaching-Learning Process" 15 (2012): 195.

Implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz juga menerapkan kegiatan pendukung yaitu mengkaji kitab kuning, jadi tidak hanya saja menghafal al-qur'an. Kitab yang dipakai yaitu fathul qorib tentang penyampaian materi fiqih. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu di jam tambahan. Ustadz Sutrisno sebagai pengkaji atau pemakna kitab tersebut. Seluruh peserta didik kelas unggulan tahfidz wajib mengikuti kegiatan ini di mushollah.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang umum terjadi. Menurut Cece Abdulwaly faktor penghambat atau godaan seorang penghafal al-qur'an sangat berpotensi membuat seseorang gagal atau berhenti di tengah jalan jika ia tidak bisa mendapatkan solusi terkait faktor tersebut. Di bawah ini beberapa faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso :

1) Faktor Internal

Disebutkan dalam buku menurut Anwar Sanusi faktor penghambat dari dirinya sendiri ialah kurangnya minat dan motivasi yang kuat dalam menghafalkan al-qur'an menjadi faktor yang utama. Karena kemungkinan ia akan mengalami kesulitan dalam menghafal, memuraja'ah atau konsistensi untuk terus bersama al-qur'an. Kedua kurangnya manajemen waktu atau mengatur waktu dengan baik yang

dimiliki seorang menghafal karena terlalu banyak kegiatan, tidak ada penjadwalan sehingga membuat ia kesulitan untuk meluangkan waktu yang cukup bersama al-qur'an.¹⁶⁷ Pada penelitian ini didapatkan hal yang serupa seperti peserta didik sering lupa hafalannya, merasa jenuh dan malas karena setiap hari harus menghafal. Ada juga peserta didik yang merasa kelelahan karena disebabkan tugas yang dimiliki belum selesai, pulang sekolah di waktu sore, dan harus berusaha mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di rumah.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar siswa. Menurut Arindo Kuncoro dan Arip Febrianto faktor eksternal yang mempengaruhi hafalan al-qur'an secara umum dibagi menjadi dua, di antaranya ialah sebagai berikut¹⁶⁸ :

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang sangat berpengaruh besar khususnya ialah dari orang tua. Hasbullah dalam Anwar Sanusi berpendapat bahwa lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat penting, terlebih-lebih bagi ibu sebagai *madrastul ula* atau pendidikan yang pertama bagi anak. Karena dari lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam

¹⁶⁷ Sanusi, *Pembelajaran Tahfidz Melalui Tutor Sebaya Pada Sekolah Dasar*, 69.

¹⁶⁸ Kuncoro dan Febrianto, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan II."

membangun karakter dan pola pikir anak sejak kecil.¹⁶⁹ Dengan demikian lingkungan keluarga sangat berpengaruh, yang mana sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga. Anak-anak akan melanjutkan pendidikan di sekolah dengan guru sebagai orang tua di sekolah. Kemudian, ilmu yang didapat di sekolah dibawa kembali pada lingkungan keluarga atau di rumah. Dalam wawancara bersama waka kurikulum salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz ialah dari orang tua yang memiliki semangat naik turun. Diberikan contoh kasus juga kalau pernah ada peserta didik yang memiliki semangat dalam pembelajaran tahfidz karena *support* atau dukungan orang tua yang diberikan, hingga pada suatu waktu ibu dari peserta didik tersebut wafat, dan peserta didik tersebut kurang semangat atau tidak terlalu semangat seperti ada ibu yang selalu mendampingi proses ia menghafal.

b) Lingkungan Non sosial

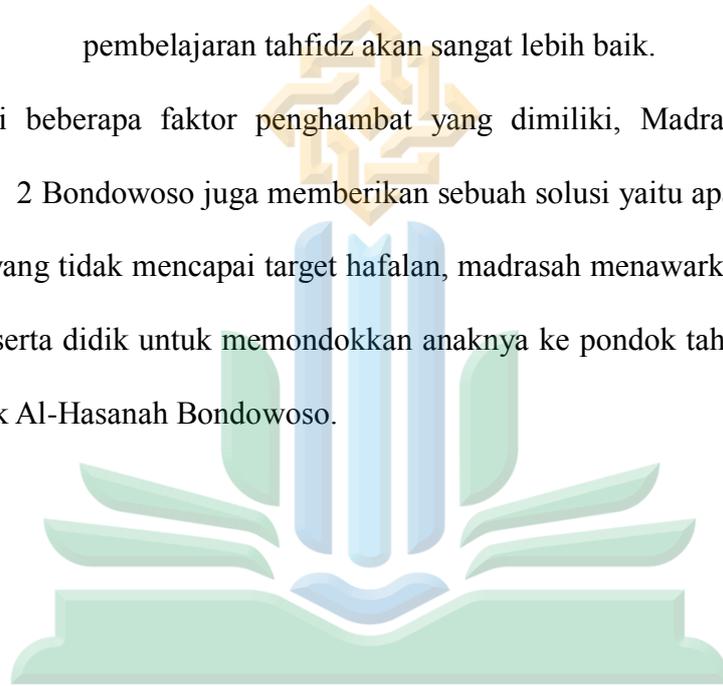
Lingkungan non sosial ialah lingkungan sekitar berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah atau sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.¹⁷⁰ Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso ialah tidak adanya asrama atau pondok khusus peserta didik dalam kegiatan tahfidz,

¹⁶⁹ Sanusi, *Pembelajaran Tahfidz Melalui Tutor Sebaya Pada Sekolah Dasar*, 74.

¹⁷⁰ Kuncoro dan Febrianto, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan II."

sehingga pembelajaran juga kurang maksimal karena menurut kepala madrasah bertemunya guru-guru dengan peserta didiknya setiap hari kurang intens hanya 8 jam pelajaran di sekolah yang juga bermacam-macam pelajaran tidak hanya tahfidz saja. Dan menurut waka kurikulum apabila kita memiliki asrama pasti pembelajaran tahfidz akan sangat lebih baik.

Dari beberapa faktor penghambat yang dimiliki, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso juga memberikan sebuah solusi yaitu apabila ada peserta didik yang tidak mencapai target hafalan, madrasah menawarkan kepada orang tua peserta didik untuk memondokkan anaknya ke pondok tahfidz, tepatnya di pondok Al-Hasanah Bondowoso.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso memiliki tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz. Pertama guru melakukan perencanaan berupa tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran. Kedua guru melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan setiap hari ialah ziyadah, muraja'ah, muroqobah di sekolah dan juga di rumah bersama orang tua. Ketiga guru akan mengevaluasi peserta didik dengan tiga macam kegiatan yaitu, Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ), tasmi' dan khotmil qur'an, munaqosah.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal ialah peserta didik memiliki kemampuan menghafal sebelum diterima di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso sehingga dapat memudahkan ia

dalam meneruskan hafalannya. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu pertama dari orang tua yang sangat berpengaruh seperti pada saat PPDB orang tua dilibatkan dalam tahap wawancara masuk kelas unggulan tahfidz. Yang kedua dari guru. Tim manajemen guru yang solid seperti jam mata pelajaran PAI digunakan sebagai pembelajaran tahfidz artinya guru-guru yang mengajar di kelas unggulan tahfidz menyesuaikan dengan pembelajaran tahfidz. Selain itu guru tahfidz juga membuat kegiatan yang mendukung lain yaitu tahfidz camp, outing class, dan kajian kitab kuning. Sedangkan faktor penghambat internal yang didapatkan pada penelitian ini ialah sering lupa, jenuh, malas, dan juga lelah. Kemudian untuk faktor penghambat eksternal ialah berasal dari lingkungan sosial khususnya orang tua yang memiliki semangat naik turun dan dari lingkungan non sosial yaitu tidak adanya asrama atau pondok khusus tahfidz.

B. Saran

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

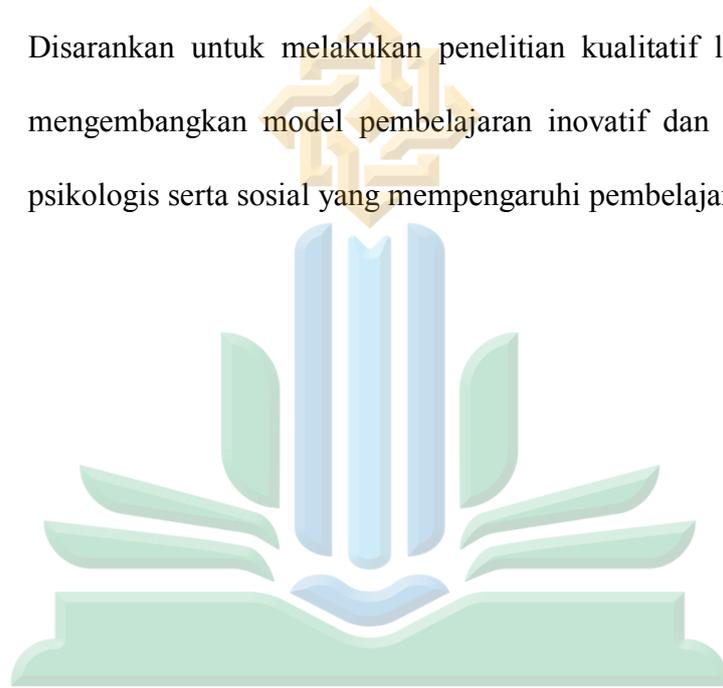
Madrasah perlu menyediakan dukungan infrastruktur seperti penyediaan asrama atau pondok tahfidz untuk mendukung lingkungan belajar yang lebih optimal, terus meningkatkan komunikasi dan kerja sama orang tua, dan mengembangkan kurikulum tahfidz yang terstruktur dan terintegrasi dengan mata pelajaran lain.

2. Bagi guru

Guru perlu terus mengembangkan berbagai metode, strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, terutama mengatasi rasa jenuh, lelah, malas, dan sulit menghafal

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian kualitatif lebih mendalam, mengembangkan model pembelajaran inovatif dan mengkaji faktor psikologis serta sosial yang mempengaruhi pembelajaran tahfidz.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an & Solusi Mengatasinya*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2019.
- Abdulwaly, Cece. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2019.
- Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. 1 ed. Bantul: Lembaga Laadang Kata, 2022.
- Agusta, Akhmad Riandy, Salwa Hanum, Juni Agus Simaremare, Abdul Wahab, Minar Trisnawati Tobing, Robertus Adi Sarjono Owon, Nur Dahniar, Wira Fimansyah, Edi Kusnadi, dan Aulia Ar Rakhman Awaludin. *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, dan Nurhikmah. *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. 1 ed. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Al-Dausary, Mahmud. "Keutamaan Al-Qur'an." www.alukah.net, t.t.
- Aminuddin, Aminuddin, dan Kamaliah Kamaliah. "Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 56–64. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>.
- Anggraeni, Darla Dyah Ayu, Edy Wuryanto, dan Ahmadi Ahmadi. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an melalui Program Tahfidz." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 5, no. 02 (31 Juli 2024): 105–21. <https://doi.org/10.52593/pgd.05.2.01>.
- Arifin, Zainul. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Di Sekolah Menengah Pertama Al-Baitul Amien Jember Tahun Ajaran 2020/2021," 2021, 117–18.
- "Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 28 Oktober 2024. <https://kbbi.web.id/implementasi>.

- Bakhtiar, Dani. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023," 2023, 92–93.
- Chairani, Lisya, dan M.A Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- "Departemen Agama Republik Indonesia," 2019.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=5>.
- Eli Ermawati, Rina. "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang," 2019, 47–48.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi" 17, no. 2 (2019): 83.
<https://appmadrasah.kemenag.go.id/>. "Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso." Diakses 3 Februari 2025.
<https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileFoto?nsm=121135110002&provinsi=35&kota=3511&status=&akreditasi=&kategory=bos>.
- Huwaida, Hasna', dan Sofia Fahrany. "Learning Models Of Tahfidz-Based Islamic Religious Education In TAUD SAQU Jember." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (29 Desember 2024): 300–312.
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v7i2.4353>.
- Jannah, Ike Nur. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) (Studi Kasus Di Smk Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember)," 2021, 100–101.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan, 2019.
- "KBBI VI Daring." Diakses 18 Februari 2025.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perencanaan>.
- Khoeron, Moh. "The Pattern of The Huffaz's Teaching-Learning Process" 15 (2012).
- Kuncoro, Arindo Cahyo, dan Arip Febrianto. "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al Qur'an Siswa Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan II." *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (7 Januari 2022): 61–69. <https://doi.org/10.52166/mida.v5i1.2918>.

- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, dan Rahmadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. IRDH Book Publisher, 2020.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. 10 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, t.t.
- Muhammad, Najmuddin. *Multitasking Teachers*. 1 ed. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Muhith, Abdul, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: BILDUNG, 2020.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. 4 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E. *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya, 2002.
<https://books.google.co.id/books?id=qtf8AAAACAAJ>.
- Musa Surahman. "Pengelolaan Program Tahfidz Melalui Strategi Sutil Hama Jumur Tutor di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bantul." *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 1 (31 Maret 2022): 2.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.11-01>.
- NU Online. "Pesan bagi Para Penghafal Qur'an: Sedikit tapi Mendalam Lebih Baik dari Banyak tapi Menghilang." Diakses 12 Januari 2025.
<https://www.nu.or.id/nasional/pesan-bagi-para-penghafal-qur-an-sedikit-tapi-mendalam-lebih-baik-dari-banyak-tapi-menghilang-bE5Zv>.
- Nurazizah, Sita, Anis Zohriah, dan Supardi Supardi. "Strategi Pemasaran Pendidikan Program Tahfidz Qur'an Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di PPTQ Ibnu Abbas Serang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (12 Oktober 2023): 2053–66.
- Nurdin, Syafruddin, dan Adriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor13 Tahun 2014," t.t.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 31 Januari 2025.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=1&to=43>.
- Rahmawati, Siti, dan Kun Nurachadija. "Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 5 (September 2023): 2. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303>.

- Ramadi, Bagus. *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan, 2021.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. 2 ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sadat, Anwar. "Fardhu Kifayah (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie)" 9 (2011).
- Sanusi, Anwar. *Pembelajaran Tahfidz Melalui Tutor Sebaya Pada Sekolah Dasar*. 1 ed. Malang: Litnus, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sulistiyawati. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022.
- "Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," 8 Juli 2003. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Usriyah, Lailatul. *Perencanaan Pembelajaran*. 1 ed. Indramayu: Adanu Abimata, 2021.
- Utami, Tamala. "Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfiz Alif Ciputat Tangerang Selatan," 2020.
- "View of Implementasi Pembelajaran Camp Qur'an Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Kelas Takhassus Pondok Pesantren Al-Hijrah Karangasri Ngawi." Diakses 22 Februari 2025. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/Althanshia/article/view/5790/3830>.
- Wahbah, Zuhaili. *Tafsir Al-Munir Jilid 14*. Gema Insani, 2013.
- Wahidin, Unang, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, dan Miftah Wangsadanureja. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia Di

Pondok Pesantren.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (18 Februari 2021): 21. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203>.

Yasto, Puguh Handri, dan Meti Fatimah. “Implementasi Metode Hafansa Dalam Menghafal Al-Qur’an Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten Utara.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (3 November 2023): 819–32. <https://doi.org/10.58230/27454312.288>.

Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, dan Nizmah Maratos Soleha. “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia.” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (15 Agustus 2019): 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.

Zaenul Fitri, Agus, dan Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. 1. Malang: Madani Media, 2020.

Zakkiyah, Firda. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren El-Rahmah Faina Surabaya,” 2023, 98.

Zuhriyandi dan Malik Alfannajah. “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi dan Inovasi Dalam Al-Qur’an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Era Modern.” *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 2, no. 6 (16 Agustus 2023): 616–26. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.2217>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Ismi Utami

NIM : 213101010002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 22 Februari 2025

Saya yang menyatakan


Indah Ismi Utami

NIM: 213101010002

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com</p>
<p>Nomor : B-9809/ln.20/3.a/PP.009/01/2025 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	
<p>Yth. Kepala MTsN 2 Bondowoso Jl. MT. Haryono No. 44 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso, Jawa Timur</p>	
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :</p>	
NIM	: 213101010002
Nama	: INDAH ISMI UTAMI
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
<p>untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Tahfidz di Kelas Unggulan Tahfidz MTsN 2 Bondowoso" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Mutmainnah S. Pd.</p>	
<p>Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Jember, 03 Januari 2025 an. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p>	
 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	

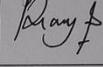
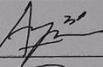
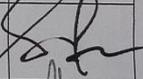
Lampiran 3 Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Tahfidz di Kelas Unggulan Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso	1. Implementasi Pembelajaran 2. Tahfidz Al-Qur'an	1. Implementasi Pembelajaran 2. Tahfidz Al-Qur'an	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 1. Pengertian Tahfidzul Qur'an 2. Hukum Menghafal Al-Qur'an 3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an 4. Tahapan Menghafal Al-Qur'an 5. Faktor pendukung dan penghambat	1. Data Primer : a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Direktur Program Unggulan d. Koordinator tahfidz e. Wali Kelas 8h f. Guru Tahfidz Kelas 8h g. Peserta didik 2. Data Sekunder : a. Literatur (Buku, jurnal, skripsi) b. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (field research) 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis Data a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Simpulan/ verifikasi 6. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahfidz di kelas unggulan tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso?

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi Pembelajaran Tahfidz di Kelas Unggulan Tahfidz MTsN 2 Bondowoso

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	6 Agustus 2024	Peneliti meminta izin untuk observasi	Imam Ghozali, S.Pd.,M.Pd.	
2.	29 Oktober 2024	Peneliti mengirimkan surat ijin penelitian	Imam Ghozali, S.Pd.,M.Pd.	
3.	7 Agustus 2024	Peneliti melakukan wawancara wali kelas 8h dan guru tahfidz kelas 8h beserta bukti pendukung	Nurul Laily, S.Pd.I	
			Nur Fadilah S.Pd	
4.	10 Agustus 2024	Peneliti melakukan wawancara kepada direktur program tahfidz beserta bukti pendukung	Andy Misbah S.P., S.Pd.,M.Pd.	
5.	12 November 2024	Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas 8h dan dokumentasi ketika pembelajaran beserta bukti pendukung	Maisyaroh Safira	
			Ariska Dwi Andriani	
			Nesha Rayyan Azzahra	
6.	13 Januari 2025	Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan waka kurikulum beserta bukti pendukung	Siti Mutmainnah, S.Pd.	
			Imam Ghozali, S.Pd.,M.Pd.	
7.	21 Januari 2025	Peneliti melakukan wawancara kepada koordinator kelas unggulan tahfidz beserta bukti pendukung	Diah Hadiyatul Maula, S.Pd.	
8.	22 Januari 2025	Peneliti meminta surat keterangan selesai penelitian dan melengkapi dokumentasi serta bukti pendukung	Imam Ghozali, S.Pd.,M.Pd.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI MOHAMMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 22 Januari 2025
Kepala Madrasah

Siti Mutmainnah, S.Pd.



Lampiran 5 Jadwal Kegiatan Kelas Tahfidz

**JADWAL KEGIATAN KELAS TAHFIDZ
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2024/2025
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 BONDOWOSO**

JANUARI 2025						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

FEBRUARI 2025						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	

MARET 2025						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

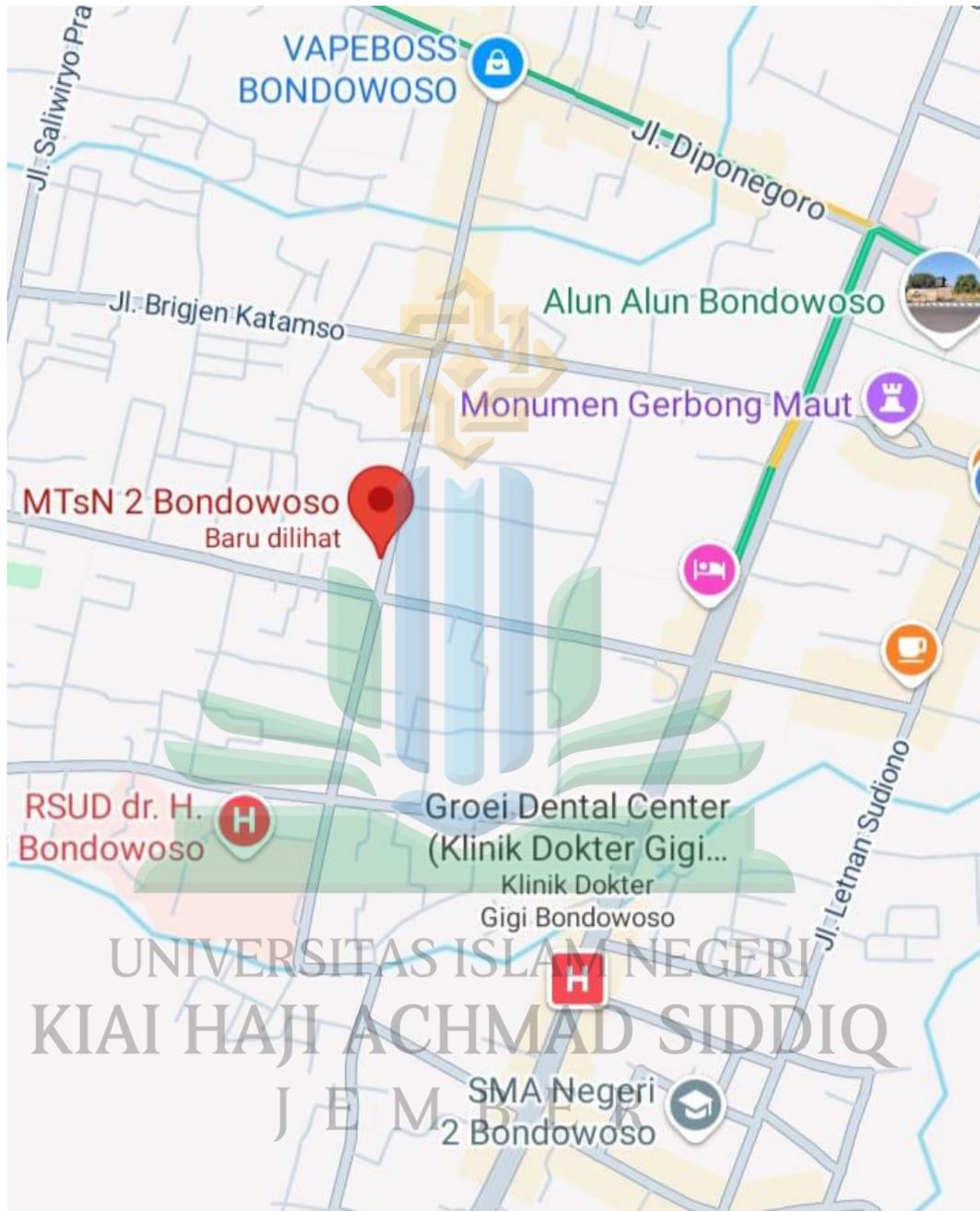
APRIL 2025						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30			

MEI 2025						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

JUNI 2025						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Keterangan :

	Khotmil & Tasmi' kelas 9
	Khotmil & Tasmi' kelas 8
	Khotmil & Tasmi' kelas 7
	Pesantren Ramadhan
	Libur Hari Raya
	PAT/MUNAQOSAH
	Penerimaan Raport
	Mengaji kitab
	Libur Semester 2

Lampiran 7 Denah Lokasi Penelitian

Lampiran 8 Jadwal Pelajaran

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO		MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BONDOWOSO		JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2024/2025		KELAS		:8-H	
HARI	JAM KE	WAKTU	MATA PELAJARAN	MATA PELAJARAN	HARI	JAM KE	WAKTU	KELAS	MATA PELAJARAN
SENI N	0	06.30-07.20	UPACARA		KAMIS	0	06.30-07.20	SHOLAT DHUHA	
	0	07.20-07.35	PEMBINAAN WALI KELAS			0	07.20-07.35	PEMBINAAN WALI KELAS	
	1	07.35-08.15	SKI	Diah Hadiyah Maula, S.Pd		1	07.35-08.15	FIQIH	Fathiyatul Firdausiyah, S. Pd
	2	08.15-08.55	SKI	Diah Hadiyah Maula, S.Pd		2	08.15-08.55	FIQIH	Fathiyatul Firdausiyah, S. Pd
	3	08.55-09.35	BIG	Ika Lutfiyati, S. Pd, M. Pd		3	08.55-09.35	BIN	Ulvia Nur Fianti, S. Pd
	4	09.35-10.15	BIG	Ika Lutfiyati, S. Pd, M. Pd		4	09.35-10.15	BIN	Ulvia Nur Fianti, S. Pd
		10.15-10.45	ISTIRAHAT				10.15-10.45	ISTIRAHAT	
	5	10.45-11.25	IPA	Sefrina Cahya Dwiastuti, S. Pd		5	10.45-11.25	IPA	Sefrina Cahya Dwiastuti, S. Pd
	6	11.25-12.05	IPA	Sefrina Cahya Dwiastuti, S. Pd		6	11.25-12.05	IPA	Sefrina Cahya Dwiastuti, S. Pd
		12.05-12.40	SHOLAT DHUHUHUR				12.05-12.40	SHOLAT DHUHUHUR	
SELA SA	7	12.40-13.20	BIN	Ulvia Nur Fianti, S. Pd	7	12.40-13.20	BK	Yosy Puspitasari, S.Psi	
	8	13.20-14.00	BIN	Ulvia Nur Fianti, S. Pd	8	13.20-14.00	BIG	Ika Lutfiyati, S. Pd, M. Pd	
	0	06.30-07.20	SHOLAT DHUHA		JUMAT	0	06.30-07.20	SHOLAT DHUHA	
	0	07.20-07.35	PEMBINAAN WALI KELAS			0	07.20-07.35	PEMBINAAN WALI KELAS	
	1	07.35-08.15	TAHFIDZ	Fathiyatul Firdausiyah, S. Pd		1	07.35-08.15	B. Arab	Muhammad Haekal A, S. Pd.
	2	08.15-08.55	TAHFIDZ	Fathiyatul Firdausiyah, S. Pd		2	08.15-08.55	BIN	Ulvia Nur Fianti, S. Pd
	3	08.55-09.35	SB	Waliyatul Mardiyah, S.Pd			08.55-09.15	ISTIRAHAT	
	4	09.35-10.15	SB	Waliyatul Mardiyah, S.Pd		3	09.15-09.55	MTK	Endang Solikhatin, S.Pd
		10.15-10.45	ISTIRAHAT			4	09.55-10.35	MTK	Endang Solikhatin, S.Pd
	5	10.45-11.25	B. Arab	Muhammad Haekal A, S. Pd, M.F		0	06.30-07.20	SHOLAT DHUHA	
6	11.25-12.05	B. Arab	Muhammad Haekal A, S. Pd, M.F	0		07.20-07.35	PEMBINAAN WALI KELAS		
	12.05-12.40	SHOLAT DHUHUHUR		1		07.35-08.15	AQIDAH	Fathiyatul Firdausiyah, S. Pd	
RAB U	7	12.40-13.20	TIK	Ervin Suhartanto, S.E	2	08.15-08.55	AQIDAH	Fathiyatul Firdausiyah, S. Pd	
	8	13.20-14.00	TIK	Ervin Suhartanto, S.E		08.55-09.15	ISTIRAHAT		
	0	06.30-07.20	SHOLAT DHUHA		3	09.15-09.55	IPS	Fathor Rozi, S. Pd	
	0	07.20-07.35	PEMBINAAN WALI KELAS		4	09.55-10.35	MTK	Endang Solikhatin, S.Pd	
	1	07.35-08.15	QURDIS	Nurul Laily, S. Pd. I	5	10.35-11.15	MTK	Endang Solikhatin, S.Pd	
	2	08.15-08.55	QURDIS	Nurul Laily, S. Pd. I					
	3	08.55-09.35	PJOK	M.Saiful Rizal, S. Pd					
	4	09.35-10.15	PJOK	M.Saiful Rizal, S. Pd					
		10.15-10.45	ISTIRAHAT						
	5	10.45-11.25	PKn	Julian Gerhan F, S. Pd, M.Pd					
6	11.25-12.05	PKn	Julian Gerhan F, S. Pd, M.Pd						
	12.05-12.40	SHOLAT DHUHUHUR							
7	12.40-13.20	IPS	Fathor Rozi, S. Pd						
8	13.20-14.00	IPS	Fathor Rozi, S. Pd						

Mengetahui:
Kepala Madrasah

Bondowoso, 15 Juli 2024
Waka Bidang Akademik

Imam Gozali, S. Pd
NIP. 198305012009121002

Siti Mutmainnah, S.Pd
NIP. 196905211998032002

Lampiran 9 Rekapitan Hasil Perolehan Hafalan Kelas Tahfidz

HASIL PEROLEHAN HAFALAN KELAS TAHFIDZ 8H MTsN 2 BONDOWOSO					
BULAN : OKTOBER					
NO	NAMA	MATERI AWAL	MATERI AKHIR	JUMLAH PEROLEHAN	CATATAN
1	ADISYA GHALIYA NAJIBA	Juz 4 Hal. 1	Juz 4 hal 16	9 Halaman	MHQ= 2
2	ALIFAH RIHDATUL 'AISY	Juz 3 Hal. 17	Juz 4 hal. 7	10,5 Halaman	MHQ= 2
3	ANINDIYA BINTARI NURISQI	Juz 5 Hal. 15	Juz 6 Hal 12	17 Halaman	MHQ= 3
4	ANNISA WARDATUS SHALEHA	Juz 4 Hal. 9	Juz 4 Hal 19	10 Halaman	MHQ= 2
5	ARISKA DWI ANDRIYANI	Juz 4 Hal. 4	Juz 4 Hal 13	9 Halaman	MHQ= 2
6	DAYANA SHAFIA NAFISA	Juz 2 Hal. 15	Juz 3 Hal 4	9 Halaman	MHQ= 2
7	FAHMI ADHI ANDANA	Juz 2 Hal. 20	Juz 3 hal 9	10 Halaman	Sakit =3, MHQ= 2
8	FAIQOTUL KHOIR	Juz 4 Hal. 10	Juz 4 Hal 18	9 Halaman	MHQ= 2
9	FELISIA DAVINA APRILIA	Juz 3 Hal. 4	Juz 3 hal 11	9 Halaman	MHQ= 2
10	LABIBAH FAKHIROL JAMIL N.	Juz 4 Hal. 11	Juz 4 Hal 17	6 Halaman	Sakit =5, MHQ= 2
11	MAISYAROH SAFIRA	Juz 6 Hal. 15	Juz 7 Hal 10	16 Halaman	MHQ=4
12	M. RAFKI ZAIMUL HASAN	Juz 4 Hal. 1	Juz 4 Hal 9	9 Halaman	Sakit =1, MHQ= 2
13	M. ARAFATULLAH	Juz 4 Hal. 5	Juz 4 Hal 14	10 Halaman	Sakit =1, MHQ= 2
14	M. LABIB HANNAN	Juz 3 Hal. 3	Juz 3 Hal 11	8,5 Halaman	Sakit =3, MHQ= 2
15	M. QORI' GHOIZAN DZAKY	Juz 2 Hal. 20	Juz 3 Hal 7	7,5 Halaman	MHQ =1
16	M. RAFY ARDIANSYAH	Juz 3 hal. 8	Juz 3 Hal 14	6,5 Halaman	MHQ = 1
17	M. RAYHAN MAHFUD A.	Juz 2 Hal. 17	Juz 3 Hal 3	6,5 Halaman	MHQ =1 sakit 1
18	NAURA TSAQIB PUTRI R.	Juz 3 Hal. 3	Juz 3 Hal 9	6,5 Halaman	MHQ =1, Sakit =6
19	NAYYARA QAIREEN SHAFI F.	Juz 6 Hal. 16	Juz 7 Hal 11	16 Halaman	MHQ = 3
20	NESHA RAYYAN AZZAHRA	Juz 5 Hal. 12	Juz 6 Hal 6	14 Halaman	MHQ = 3
21	NUR BAITIS SYARIFAH A.K.	Juz 3 Hal. 20	Juz 4 Hal 10	11 Halaman	MHQ = 3
22	NURISTA DWI AGUSTIN R.	Juz 3 Hal. 9	Juz 3 Hal 18	9 Halaman	Sakit =1, MHQ= 2
23	QURROTUL AINI	Juz 4 Hal. 4	Juz 4 Hal 14	12 Halaman	MHQ= 2
24	REISYA AKBARIAH	Juz 4 hal. 4	Juz 4 Hal 12	9 Halaman	MHQ=2
25	SHINTA NURIAH	Juz 6 Hal. 16	Juz 7 hal 6	11 Halaman	MHQ = 2
26	SILVI AYU MAULDIA P.	Juz 4 Hal. 3	Juz 4 hal 11	9 Halaman	Sakit =3, MHQ= 2
27	TRIYANA CANTIKA DEWI	Juz 3 Hal. 4	Juz 3 Hal 12	8 Halaman	Sakit =2, MHQ= 2
28	ULYA DARAJATI DAROINI	Juz 6 Hal. 19	Juz 7 Hal 20	21 Halaman	MHQ = 5
29	YULIA REFINA DEWI	Juz 8 Hal. 3	Juz 8 Hal 15	14 Halaman	MHQ = 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE D - KELAS VII MTS
MATA PELAJARAN : AL-QURAN HADITS

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
Nama Penyusun	: Nurul Laily, S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadist
Fase / Kelas / Semester	: D - VII / 1-2
Elemen	: Al-Quran
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Tahun Penyusunan	: 2024

CAPAIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS FASE D

Pada akhir Fase D, elemen tajwid, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan *Mad Thabi'i*, *Mad Far'i*, dan bacaan *Gharib* agar dapat membiasakan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengomunikasikan arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual pada tema-tema pilihan yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada elemen hadis, mampu membaca, menghafalkan, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang tema-tema tertentu agar mampu berpikir kritis dan

Elemen	Capaian Pembelajaran
Ilmu Tajwid	Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan <i>Mad Tabi'i</i> , <i>Mad Far'i</i> , dan bacaan <i>Gharib</i> agar dapat membiasakan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sebagai prasyarat membaca Al-Qur'an secara fasih untuk menjalankan kewajiban menghayati dan mengamalkannya dalam kon tek beragama, berbangsa, dan bernegara.
Al-Qur'an	Peserta didik mampu melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-

Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap JUJUR dalam berrnuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Hadis Peserta didik mampu membaca, menghafal, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang; kekuasaan dan rahmat Allah Swt, sifat pemurah, optimis dan sabar, infak di jalan Allah Swt., kehidupan dunia yang sementara dan akhirat yang kekal, sikap peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya, bersikap jujur dalam berrnuamalah, semangat menuntut ilmu baik secara tekstual maupun kontekstual agar terwujud pribadi yang saleh secara sosial, berakhlakul karimah, menghindari sifat sekulerisme, hedonisme, dan korupsi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

B KOMPETENSI AWAL

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup umat Islam karena ia adalah wahyu Allah Swt. Yang ditulis sesuai lafal dan maknanya langsung dari Allah Swt. yang diterima langsung oleh Rasulullah Saw. Sedangkan hadis berfungsi sebagai sumber utama kedua setelah al-Qur'an karena ia juga merupakan wahyu dari Allah Swt. Yang maknanya dari Allah Swt. sedangkan lafalnya dari Rasulullah Saw.

Seluruh produk hukum dalam Islam harus bersumber dari al-Qur'an dan hadis, tidak boleh ada produk hukum dalam Islam yang bertentangan dengan salah satu dan atau keduanya. Apabila ingin mengetahui hukum suatu perbuatan, pertama-tama harus merujuk kepada al-Qur'an, apabila di dalam al-Qur'an tidak ditemukan hukumnya, merujuk kepada hadis.

Apakah Al-Qur'an itu? Apakah hadis itu? Apa saja fungsi dari al-Qur'an dan hadis itu? Bagaimana hubungan antara al-Qur'an dengan hadis itu? Bagaimana cara menfungsikan al-Qur'an dan hadis itu dalam kehidupan sehari-hari? Berbagai pertanyaan tersebut akan dibahas pada bagian ini.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

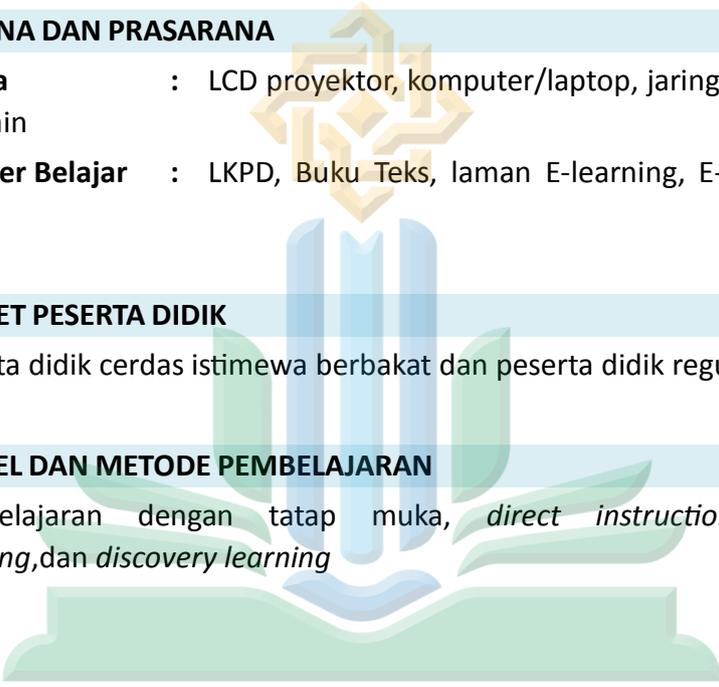
Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik reguler

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction, cooperative learning, dan discovery learning*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mendefinisikan pengertian al-Qur'an
- Menjelaskan pengertian al-Hadis
- Menyebutkan fungsi al-Qur'an
- Menyebutkan fungsi hadis
- Menganalisis fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- Menyimpulkan kedudukan al-Hadis sebagai pedoman hidup
- Mendiskripsikan cara efektif memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- Mempresentasikan ciri perilaku hidup yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Al-Qur'an dan Hadis Pedoman Hidupku*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Al-Qur'an

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.

<ul style="list-style-type: none"> Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Al-Qur'an.
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Al-Qur'an
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Al-Qur'an.
Communication	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Al-Qur'an.
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

Hadis

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. 	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Hadis
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Hadis
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Hadis
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Hadis
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-3

Fungsi Al Quran Hadis

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Fungsi Al Quran Hadis
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Fungsi Al Quran Hadis
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Fungsi Al Quran Hadis
Communication	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Fungsi Al Quran Hadis
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

- a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
 - Asesmen tertulis : Jawaban singkat
- b. Asesmen Keterampilan
- Teknik Asesmen : Kinerja
 - Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan yang benar!

1. Dalam diskusi tentang pengertian al-Qur'an, Faruq menyampaikan bahwa al-Qur'an bacaan dan kitab suci umat Islam. Sedangkan Ali berpendapat bahwa, al-Qur'an pedoman hidup umat Islam. Bagaimana pendapatmu terhadap pendapat Fariq dan Ali tersebut? Jelaskan!
2. Ahmad berpendapat bahwa hadis dan sunnah itu sama. Imron mengatakan, bahwa antara hadis dan sunnah itu berbeda. Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut? Jelaskan!
3. Irfan pergi ke luar kota, banyak hal baru yang dia temui di tempat itu, mulai dari kebiasaan masyarakatnya, makanan yang ada, dan lain-lain. Ia diberi makanan daging binatang khas daerah itu, yang tidak terdapat di daerah lain. karena belum tahu hukumnya ia ragu dan tidak memakannya. Andaikan anda sebagai Irfan, apa yang akan anda lakukan agar memiliki kepastian hukum dari makanan tersebut?
4. Pak Ahmad seorang yang disegani dan dihormati di masyarakatnya. Tamu yang datang ke rumahnya dari berbagai kalangan dan dengan berbagai kepentingan. Ada yang sekedar bersilaturahmi, ada yang datang untuk meminta doa kesembuhan, doa keselamatan, dibebaskan dari pengaruh sihir dan lain-lain. Semua yang datang dan meminta tolong kepadanya, selalu dibacakan ayat-ayat al-Qur'an dan diberi air putih yang telah didoai. Bagaimana pendapatmu terhadap sikap Pak Ahmad yang menggunakan al-Qur'an:

- a. untuk pengobatan?
- b. doa keselamatan?
- c. untuk menghilangkan pengaruh sihir?

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
----	---------------------	------------------

1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Refleksi

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan yang kamu alami!

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Terkadang	Tidak pernah
1	Membaca al-Qur'an				
2	Membaca hadis				
3	Menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an				
4	Menghafal hadis				
5	Melaksanakan shalat di awal waktu				
6	Mematuhi peraturan yang ada				
7	Mematuhi orang tua				
8	Mematuhi anjuran guru				
9	Menghargai perbedaan sesama				
10	Menyisihkan uang saku untuk sedekah				

Selalu = setiap hari **Sering** = lebih dari 4 kali/pekan **Terkadang** = 1 kali/pekan

Jika terdapat jawaban "TIDAK PERNAH", harus mawas diri dan berusaha untuk mempelajari kembali materi tersebut dalam buku teks yang perlu anda ulang dengan bimbingan guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Jika jawaban "SELALU" pada setiap item, berarti BAGUS SEKALI; Apabila Anda menjawab "SERING" lebih dari 3, **perlu pembiasaan.** Dan bisa melanjutkan ke bab berikutnya.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas kelompok

1. Carilah kata “al-Qur’an” di dalam al-Qur’an, atau carilah informasi tambahan tentang kata “al-Qur’an” dari berbagai sumber yang terpercaya. Selanjutnya tuliskan hasil pencarianmu dalam tabel berikut ini.
2. Presentasikan hasil penelusuran informasimu di depan kelas

Tabel 1.4 Kata “Al-Qur’an” di dalam Al-Qur’an

No	Kata Al-Qur’an	QS. Ayat:	Teks ayat
1			
2			
3			

Aktivitas kelompok

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang!
2. Carilah nama-nama lain dari al-Qur’an di dalam al-Qur’an sebanyakbanyaknya, Carilah informasi tambahan tentang nama-nama Al-Qur’an dari berbagai sumber yang terpercaya!
3. Informasi yang ditelusuri terdiri atas: sebutan lain dari al-Qur’an, artinya dari kata tersebut, serta nama surah dan ayatnya.
4. Sajikan hasil penelusuran kedalam tabel berikut!
5. Deskripsikanlah hasil pekerjaanmu di depan kelas!

Tabel 1.5 Nama-nama Lain Al-Qur’an dalam Al-Qur’an

No	Nama lain Al-Qur’an	Artinya	Terdapat di dalam QS. Ayat... (teks ayatnya)
1			
2			
3			

Aktivitas Kelompok

1. Bagilah kelas kamu menjadi beberapa kelompok dengan anggota 3-4 orang

2. Carilah contoh peristiwa yang menunjukkan perkataan, perbuatan, dan taqirir Rasulullah Saw. Dari berbagai sumber sumber yang terpercaya..
3. Sajikan hasil penelusuran dalam bentuk deskripsi, dan tabel
4. Deskripsi tabel di depan kelas

Tabel 1.6 Peristiwa yang Termasuk Sunnah Rasulullah Saw.

No	Perilaku Rasulullah Saw.	Peristiwa/kejadian
1		
2		
3		

Aktifitas Mandiri

1. Carilah beberapa contoh peristiwa yang hukumnya telah ada atau belum ada di dalam al-Qur'an maupun hadis.
2. Selanjutnya tulislah hasil pencarianmu dalam tabel berikut ini!.
3. Presentasikan hasil penelusuran informasimu di depan kelas

Tabel 1.7 Peristiwa yang telah ada dan yang belum ada Hukumnya dalam Al-Qur'an

No	Peristiwa/kejadian	Dalam Al-Qur'an		Dalam hadis	
		Ada	Tidak	Ada	Tidak
Cth	Cara melakukan shalat		✓	✓	
	Jual beli online		✓		✓
1					
2					
3					

Aktivitas Individu

1. Amatilah masyarakat muslim di sekitarmu
2. Apabila waktu pelaksanaan shalat Jum'at tiba, apakah mereka semua pergi ke tempat pelaksanaan Shalat Jum'at?
3. Apabila ada orang muslim laki-laki, perempuan, atau anak-anak yang tidak melaksanakan Shalat Jum'at, tanyakan alasannya!
4. Tuliskan kesimpulanmu tentang jawaban yang telah kamu dapatkan tersebut!

5. Kumpulkanlah hasilnya pada guru!

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut cendikiawan muslim Qurasih Shihab, Kata al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti membaca dan kata dasarnya adalah qur'an yang berarti bacaan. Huruf Alif pada kata Qur'an, lanjut Quraish Shihab mengandung arti kesempurnaan. Dengan demikian al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna. Tidak hanya sempurna akan kandungannya, namun juga redaksi serta petunjuknya.

Kesempurnaan lain yang dimiliki al-Qur'an, lanjut Quraish Shihab karena ia mudah diingat. Tidak hanya untuk orangtua, anak-anak pun sangat mudah menghafalnya. Kesempurnaan al-Qur'an itu telah terbukti dalam sejarah bahwa, tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca ribuan tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.

al-Qur'an dengan makna bacaan dinyatakan oleh Allah Swt. dalam beberapa ayat, antara lain di dalam al-Baqarah ayat 185,

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (QS. al-Baqarah [2]:185)

al-Hijr ayat 87:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan al-Qur'an yang agung. (QS. Al-Hijr [15]:87)

Secara istilah, para ulama memberikan pengertian bahwa al-Qur'an adalah *Kalamullah*, yang menjadi *mu'jizat* yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad Saw, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, dan membacanya dinilai sebagai ibadah.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa, *Pertama*, al-Qur'an merupakan *Kalamullah* artinya, bukan ucapan Nabi Muhammad Saw., malaikat, atau makhluk lainnya, tetapi firman Allah Swt. yang diturunkan

melalui wahyu, yang memberikan jaminan kesempurnaan dan terbebas dari kekurangan. *Kedua*, al-Qur'an merupakan mukjizat artinya hal luar biasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. *Ketiga*, al-Qur'an diturunkan (diformalkan) secara mutawatir artinya riwayat yang disampaikan oleh tiga orang atau lebih yang memiliki kualifikasi terbaik sebagai orang-orang yang berakhlak mulia, sempurna kemampuan hafalannya, dan tidak pernah berbohong. *Keempat*, membacanya merupakan ibadah. Membaca al-Qur'an menjadi tanda keimanan seseorang. Semakin tinggi imannya, semakin sering dan sungguh-sungguh membacanya. Semakin sering membaca, semakin meningkat imannya.

2. Nama-nama Al-Qur'an

Allah Swt. menyebut al-Qur'an dengan berbagai macam sebutan. Di dalam al-Qur'an banyak kita temukan sebutan itu, di antaranya adalah al-Kitab atau Kitab Allah, dapat kita temukan di dalam QS. al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (QS. al-Baqarah [2]:2)

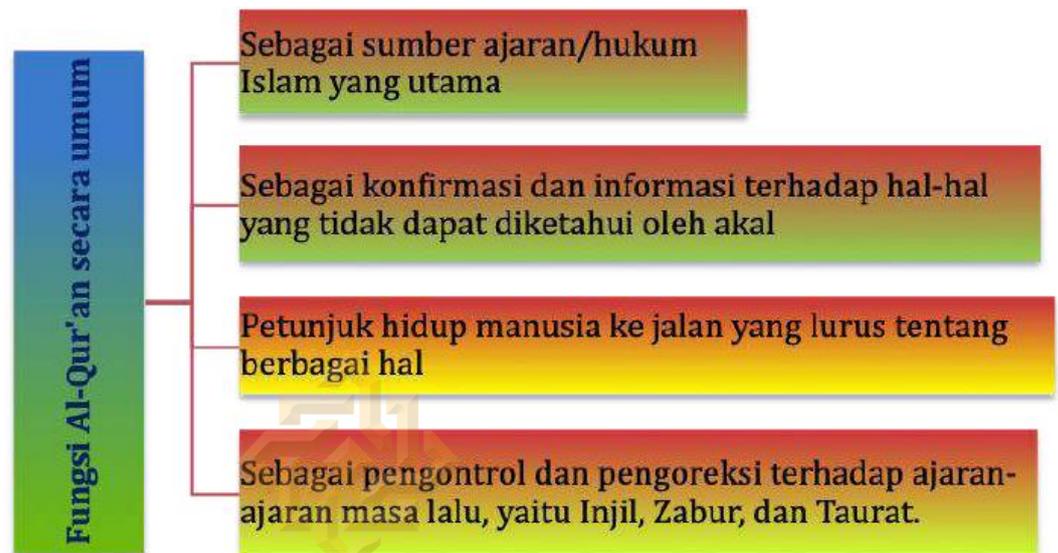
Allah Swt. juga menyebut al-Qur'an dengan *al-Furqan*, sebutan ini dapat kita temukan di dalam QS. al-Furqan ayat 1.

تَبٰرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهِ لِيَكُوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا

Maha Suci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (yaitu Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (QS. al-Furqan [25]:1)

3. Fungsi Al-Qur'an

a) Fungsi Al-Qur'an dalam Islam.



Mayoritas kaum muslimin menyepakati empat macam dalil/sumber hukum sekaligus urutan dalam prioritasnya: al-Qur'an, hadis (disebut juga sunnah atau as-sunnah), ijma", dan qiyas. Apabila dihadapkan dengan sebuah kasus (peristiwa yang memerlukan ketetapan hukum), yang pertama dilihat adalah al-Qur'an.

Jika ditemukan hukumnya di dalamnya, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika di dalam al-Qur'an tidak ditemukan, maka kemudian dicari di dalam sunnah. Jika ditemukan hukumnya di dalam sunnah, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika tidak ditemukan hukumnya di dalam sunnah, maka kemudian melihat apakah terdapat ijmak (kesepakatan para ulama) dari para mujtahid yang hidup satu zaman mengenai hukumnya. Jika ditemukan, maka hukum tersebut yang dilaksanakan. Jika tidak ditemukan, maka dilakukan ijtihad (upaya mengeluarkan hukum) oleh para ulama yang memenuhi syarat-syarat tertentu dengan menggunakan qiyas terhadap nash (al-Qur'an dan sunnah).

Yang menjadi dalil untuk penetapan keempat sumber hukum tersebut adalah firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul(-Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman

kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu adalah lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa [4]:59)

Di dalam Al-Qur'an, ada tiga fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi **petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.**

Jadi al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum.

Kandungan al-Qur'an memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja.

Al-Qur'an al-Karim adalah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah. Al-Qur'an menghapus kitab Taurat, Zabur, Injil dan seluruh kitab yang diturunkan sebelumnya. al-Qur'an adalah sebagai hakim atau standar untuk menentukan benar tidaknya ayat-ayat yang diturunkan dalam kitab-kitab sebelumnya. oleh karena itu, tidak ada kitab-kitab yang diturunkan sebelum al-Qur'an yang masih berlaku setelah al-Qur'an diturunkan.

Allah Ta'ala berfirman di dalam quran surat al-Maidah ayat 48.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلْنَا اللَّهُ وَلَا تَلْبِغْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai hakim terhadap kitab-kitab yang lain itu, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu." (QS. al-Maidah [5]: 48)

b) Bagi Kehidupan Manusia.

Allah Swt. menciptakan manusia di muka bumi dijadikan sebagai *Khalifah* (pemimpin, pengatur). Agar manusia dapat melaksanakan misi tersebut dengan baik, Allah Swt. menurunkan al-Qur'an sebagai panduan.

Fungsi-fungsi al-Qur'an bagi kehidupan manusia dapat diketahui dari namanama lain al-Qur'an itu sendiri. Setiap nama al-Qur'an, memiliki arti yang menunjukkan fungsi dari Al-Qur'an tersebut, misalnya al-Huda (petunjuk), al-Furqan (pembeda), dan lain-lain.

Al-Huda (Petunjuk) Dalam al-Qur'an ada tiga posisi al-Qur'an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum QS. al-Baqarah: 185, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa QS. al-Baqarah: 2, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

Al-Furqan (Pembeda), fungsi al-Qur'an sebagai pembeda adalah al-Qur'an dapat membedakan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah QS. al-Baqarah: 185. Di dalam al-Qur'an dijelaskan beberapa hal mengenai yang boleh dilakukan atau yang baik, dan yang tidak boleh dilakukan atau yang buruk.

B. Hadis

1. Pengertian Hadis

Secara bahasa, hadis artinya baru, tidak lama, ucapan pembicaraan, cerita. Menurut para ulama, hadis merupakan sinonim dari sunah yaitu setiap sesuatu yang diriwayatkan atau dinisbahkan kepada diri Rasulullah Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, dan penetapan, sifat atau perjalanan nabi baik sebelum atau sesudah diutus menjadi rasul.

a. Perkataan

Yang dimaksud dengan perkataan adalah segala perkataan yang pernah diucapkan oleh Nabi Muhammad Saw. dalam berbagai bidang, seperti bidang syaria, akhlaq, aqidah, pendidikan dan sebagainya.

b. Perbuatan

Perbuatan adalah penjelasan-penjelasan praktis Nabi Muhammad Saw. terhadap peraturan-peraturan syaria yang belum jelas teknis pelaksanaannya. Seperti halnya jumlah rakaat, cara mengerjakan haji, cara berzakat dan lain-lain.

Perbuatan nabi yang merupakan penjelasan tersebut haruslah diikuti dan dipertegas dengan sebuah sabdanya.

c. *Taqrir*

Taqrir adalah keadaan beliau yang mendiamkan atau tidak mengadakan sanggahan dan reaksi terhadap tindakan atau perilaku para sahabatnya serta menyetujui apa yang dilakukan oleh para sahabatnya itu.

d. Sifat, Keadaan dan *Himmah* (keinginan) Rasulullah

Sifat-sifat, dan keadaan *himmah* Nabi Muhammad Saw. adalah merupakan komponen hadis yang meliputi :

- 1) Sifat-sifat Nabi yang digambarkan dan dituliskan oleh para sahabatnya dan para ahli sejarah baik mengenai sifat jasmani ataupun moral/akhlaknya
- 2) Silsilah (nasab), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para sejarawan
- 3) *Himmah* (keinginan) Nabi untuk melaksanakan suatu hal, seperti keinginan beliau untuk berpuasa setiap tanggal 9 Muharram. : Ketika Rasulullah saw. berpuasa pada hari asyura dan memerintahkan kaum muslimin berpuasa, mereka (para shahabat) berkata : "Ya Rasulullah ini adalah hari yang diagungkan Yahudi dan Nasrani". Maka Rasulullah Saw. pun bersabda : "*Jika tahun depan kita bertemu dengan bulan Muharram, kita akan berpuasa pada hari kesembilan (tanggal sembilan).*" (H.R. Bukhari dan Muslim)

2. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an



Fungsi hadis terhadap Al-Qur'an meliputi empat fungsi pokok, yaitu :

1. menguatkan/mengukuhkan dan menegaskan hukum yang terdapat dalam al-Qur'an.

Dalam hal ini, hadis mengulang perintah atau larangan yang sudah disebutkan di dalam al-Qur'an. *Misalnya, Rasulullah Saw. memerintahkan untuk melaksanakann puasa, Perintah melaksanakan puasa sudah ada di dalam al-Qur'an, sehingga dalam hal ini hadis sifatnya mempertegas perintah yang telah ada di dalam (QS. al-Baqarah (2): 183)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” (QS. al- Baqarah (2): 183)

Hadis Rasulullah, diantaranya :

قَالَ أَخْبَرَنِي مَا فَرَضَ اللَّهُ عَلَيَّ مِنَ الصِّيَامِ فَقَالَ ﷺ : شَهْرَ رَمَضَانَ، إِلَّا أَنْ تَطَوَّعَ شَيْئًا.

Sahabat bertanya: “Kabarkan kepada saya apa yang diwajibkan bagi saya untuk puasa?” Nabi Saw. menjawab: “Puasa bulan Ramadhan, kecuali jika engkau berpuasa sunah” (HR Al-Bukhari)

2. Menguraikan/menjelaskan dan merincikan ayat yang global (mujmal), Banyak ayat (perintah/larangan) al-Qur’an yang sifatnya masih umum, belum terinci. al-Qur’an memerintahkan untuk mengerjakan suatu perbuatan, namun belum ada ayat yang menjelaskan bagaimana cara melaksanakannya. Sehingga perintah yang ada belum bisa dilaksanakan. *Misalnya, perintah melaksanakan Shalat.* Perintah melaksanakan shalat ini diperintahkan dalam (QS. al- Baqarah (2): 83) dan di beberapa surah dan ayat yang lain. namun tidak ada satu pun ayat dalam al- Qur’an yang menjelaskan bagaimana cara melaksanakan shalat. Tata cara pelaksanaan Shalat secara lengkap diajarkan dan dicontohkan langsung oleh Rasulullah Saw. sebagaimana sabdanya,

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

“Shalatlah kalian semua sebagaimana kalian lihat aku shalat”, (HR. Bukhari)

3. Menetapkan dan mengadakan hukum yang tidak disebutkan di dalam Al-Qur’an.

Dalam hal ini, Hukum yang ada adalah merupakan produk hadis/sunah yang tidak ditunjukkan oleh Al-Qur’an. *Misalnya, haram memakan burung yang berkuku tajam, haram memakai cincin emas dan kain sutra bagi laki-laki dan lain-lain.*

كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ

“Setiap binatang buas yang bertaring, maka memakannya adalah haram.” (HR. Muslim)

4. Membatasi keumuman ayat Al-Qur’an.

Banyak perintah di dalam al-Qur’an yang mengisyaratkan berlaku secara umum, seluruh manusia/Umat Islam baik laki-laki maupun

perempuan, besar maupun kecil, sehat maupun sakit, sedang bepergian maupun di rumah, dan lain-lan.

Rasulullah Saw. mengecualikan (menghususkannya). *Misalnya, Allah Swt. memerintahkan seluruh orang beriman untuk melaksanakan Shalat Jum'at, (QS. al-Jum'ah: 9),*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. al-Jum'ah [62] :9)

Berdasar ayat tersebut, Shalat Jumat merupakan kewajiban bagi seorang muslim, baligh, berakal dan mukim, tanpa kecuali. Bahkan Rasul Saw. memberikan ancaman bagi orang yang meninggalkan Shalat Jumat dengan dianggap kelompok yang mengingkari agama. Lalu, adakah kekhususan/pegecualian bagi orang tertentu, sehingga diperbolehkan meninggalkan shalat Jumat? Jawabnya, ada. di dalam hadis riwayat Abu Daud dijelaskan:

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ إِلَّا أَرْبَعَةً: عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ.

"Jumat adalah kewajiban bagi setiap Muslim kecuali empat orang:hamba sahaya yang dimiliki, perempuan, anak kecil, dan orang sakit," (HR Abu Daud).

Hal demikian itu terjadi atas kehendak Allah Swt. bahwa Rasulullah Saw. diutus untuk menyampaikan dan memberikan penjelasan al-Qur'an kepada umat manusia agar mudah dipahami dan merenungkan isi kandungannya. Sebagaimana firmanNya di dalam QS. an-Nahl : 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالرُّبُوبِيَّةِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (QS. an-Nahl : 44)

C. Fungsi Al-Qur'an dan Hadis dalam Islam

1. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt. Kitab al-Qur'an sebagai penyempurna dari kita-kitab Allah Swt. yang pernah diturunkan sebelumnya (Zabur, Taurat, dan Injil). Kitab-kitab Allah Swt. sebelumnya ditujukan hanya pada umat pada zaman tertentu saja,

berbeda dengan al-Qur“an yang digunakan oleh manusia apapun sampai akhir zaman.

2. Sebagai sumber hukum pertama dan utama dalam islam.
3. Hadis merupakan sumber hukum kedua ajaran Islam setelah al-Qur“an.
4. Hadis merupakan rujukan umat Islam dalam memahami syariat.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Akhirat	: alam setelah kehidupan di dunia; alam baka
Akhlak	: perilaku atau perantaraan manusia sebagai gambaran batin, baik yang terpuji (baik, mulia/ karimah) maupun yang tercela (buruk, hina/mazmumah); budi pekerti;
Dalil	: keterangan yang dijadikan bukti atau alasan untuk membenaran, baik berdasarkan nas atau akal;
Firman	: perkataan Allah Swt. berupa wahyu yang diturunkan kepada para rasul-Nya
Ijmak	: 1 kesepakatan para mujtahid di kalangan umat Muhammad saw. pada masa tertentu dalam suatu persoalan keagamaan; 2 kesepakatan sebagian besar ulama tentang suatu masalah agama, yang dapat menjadi salah satu sumber hukum Islam setelah Al-Qur“an dan hadis;
Bakhil	: terlalu hemat mengeluarkan harta sehingga tidak mau berbagi kepada sesama, termasuk salah satu sifat tercela dalam Islam; kikir
Ijtihad	: usaha sungguh-sungguh yang dilakukan para mujtahid untuk mencapai suatu putusan (simpul) dalam masalah agama
Jaiz	: boleh
Kafir	: orang yang mengingkari Allah dan Rasul-Nya;
Kalamullah	: wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara-an Jibril atau perantara lainnya yang merupakan sumber hukum dan konstitusi dalam kehidupan manusia
Khalafiah	: keberadaan seseorang atau sesuatu yang baru di tempat yang lama dengan hilangnya berbagai haknya
Kiamat	: 1 peristiwa yang luar biasa yang mengakibatkan berakhirnya kehidupan dunia dengan hancur leburnya seluruh alam ini; 2

	hari terakhir; hari pembalasan pada hari (waktu) manusia yang telah mati akan dihisab amal perbuatannya se- lama di dunia;
Kias	: pemberlakuan hukum asal pada furuk (hukum cabang) karena kesatuan (kesamaan) ilat hukum; penetapan hukum syariat berdasar- kan analogi
Mad	: panjang
Mukjizat	: peristiwa luar biasa yang terjadi pada diri seorang rasul atau nabi sebagai bukti kerasu- lan/kenabiannya yang ditantangkan kepada orang yang tidak percaya un- tuk melemahkannya
Munfashil	: terpisah
Muttafaq-alaih	: hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dengan matan dan makna yang sama
Muttashil	: bersambung
Tadarus	: 1 dua pihak yang saling mengambil pelajaran; 2 pem- bacaan Al-Qur“an secara bersama- sama, ada pihak yang membaca dan ada pihak yang menyimak untuk saling membetulkan dan mengem- bangkan kemampuan membaca dan memahami Al- Qur“an, biasanya di- lakukan selama bulan puasa, baik di rumah, musala, maupun di masjid
Tafsir	: keterangan atau penjela- san tentang ayat-ayat Al-Qur“an agar maksud dan kandungannya dipahami dengan baik dan benar sehingga bisa diamalkan dengan tepat, terhindar dari segala bentuk kesalahpahaman.
Tajwid	: cabang ilmu yang menjelaskan cara membaca Al- Qur“an dengan lafal atau ucapan yang benar;
Sunatullah	: hukum alam ciptaan Allah Swt. yang diberlakukan pada alam, berjalan secara tetap dan otomatis
Wajib	: sesuatu yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan akan berdosa

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maraghi, Ahmad Mustafa, 1995, **Tafsir Al-Maraghi**. Semarang: CV Thoha Putra. Ali Usman, K.H.M. 1976. **Hadis Qudsi**, Bandung, PT Diponegoro
- Dr. Husaini A. Majid Hasyim, 2003, **Syarah Riyadhus Shalihin**, Alih Bahasa oleh : Mu“ammal Hamidy dan Drs. Imron A. Manan. PT Bina Ilmu Surabaya

- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. **Al-Qur'an dan Terjemahnya**, Jakarta: CV Nalanda
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1994. **Ensiklopedi Islam**, Cetakan ke-2 Jakarta, PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Khalil Munawar, K.H. 1985. **Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw..** Jakarta: Bulan Bintang.
- lim Abdur rohim, Acep.2003, **Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap**, Bandung, CV Diponegoro
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 2010. **Al Lu'lu'wal Marjan Fima Ittafaqa „Alaihi Asy Syaikhani Al Bukhari wa Muslim**, Kumpulan Hadis Shahih Bukhari Muslim, Penterjemah Arif Rahman Hakim, Insan Kamil, Solo
- Muhammad Quraish Shihab, Prof DR, M.A. **Tafsir Al-Qur'anul Karim, Tafsir atas Suatsurat Pendek Berdasarkan Urutan Turunna Wahyu**, Pustaka Hidayah, 1997.
- Muhammad Quraish Shihab, Prof DR, 1996. M.A. **Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat**, Mizan,Bandung,
- Muhammad Quraish Shihab, Prof DR., M.A. ,1996. **Menyingkap Tabir Ilahi, Asmal Husna dalam Perspektif Al-Qur'an**, Mizan,Bandung.
- W.J.S. Purwadarminta 1995, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**,Balai Pustaka, Jakarta



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BONDOWOSO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
 Jalan. Haryono MT No.44 Telepon (0332) 421948 Bondowoso
 E-mail: [mitsnbondowoso2@kemenag.go.id](mailto:mtsnbondowoso2@kemenag.go.id)

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor :B-55/Mts.13.06.02/PP.00.5/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya :

N a m a	: INDAH ISMI UTAMI
N I M	: 213101010002
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Pembelajaran Tahfidz di Kelas Unggulan Tahfidz MTsN 2 Bondowoso.

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 04 – 20 Januari 2025 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dengan judul : **“Implementasi Pembelajaran Tahfidz di Kelas Unggulan Tahfidz MTsN 2 Bondowoso”**.

Bondowoso, 22 Januari 2025
Kepala,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SITI MUTMAINNAH
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Dokumen ini telah dilandastangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

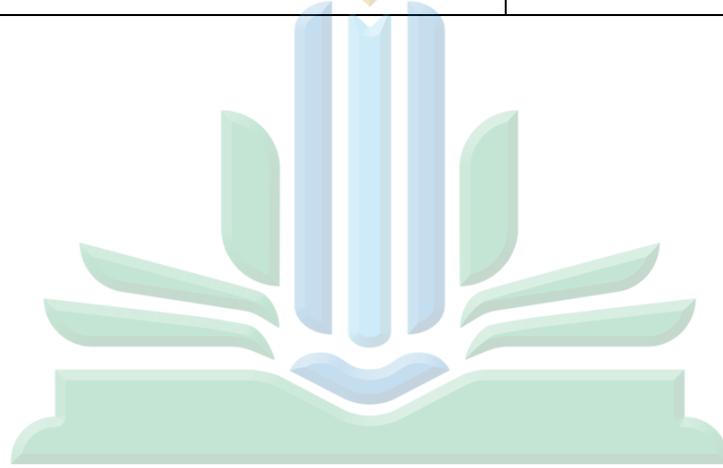
DOKUMENTASI WAWANCARA

Lampiran 13 Dokumentasi Wawancara

No.	Gambar	Deskripsi
1.		<p>Kegiatan wawancara kepada wali kelas dan guru tahfidz kelas 8h yaitu sebelah kiri Ustadzah Nur Fadilah S.Pd dan sebelah kanan Ustadzah Nurul Laily, S.Pd.I</p>
2.		<p>Kegiatan wawancara kepada direktur program unggulan yaitu Bapak Andy Misbah S.P., S.Pd., M.Pd</p>

3.		<p>Kegiatan wawancara kepada peserta didik kelas 8h di antaranya yaitu Maisyaroh Safira, Ariska Dwi Andriani, dan Nesha Rayyan Azzahra</p>
4.		<p>Kegiatan wawancara kepada kepala madrasah yaitu Ibu Siti Mutmainnah, S.Pd.</p>
5.		<p>Kegiatan wawancara kepada waka kurikulum yaitu Bapak Imam Ghozali, M.Pd.</p>

6.		Kegiatan wawancara kepada koordinator kelas unggulan tahfidz yaitu Ustadzah Diah Hadiyatul Maula, S.Pd.
----	---	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 Dokumentasi Sekolah



Lampiran 15 Prestasi Peserta Didik Kelas 8H Unggulan Tahfidz

Matsada News **SEMUA PRESTASI TANPA ZONASI** Kurikulum Merdeka **MERDEKA BELAJAR** Merdeka Mengajar ASEAN INDONESIA 2023 pusaka

Kelas 8H

QUANTUM 2025

SELAMAT & SUKSES
Rp 200.000

ULYA DARAJATI DAROINI

JUARA III

Hj. Siti Mutmainnah, S.Pd
Kepala MTsN 2 Bondowoso

Lomba MHQ pada event Quantum MAN Bondowoso

INFO PENTING
PPDB MTsN 2 BONDOWOSO
KELAS UNGGULAN BINA PRESTASI & TAHFIDZ : DIMULAI
TANGGAL 25 JANUARI - 24 FEBRUARI 2025

SAATNYA MEMILIH SEKOLAH ppdb.mtsn2-bondowoso.sch.id/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16 Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama : Indah Ismi Utami
 NIM : 213101010002
 TTL : Bondowoso, 4 Oktober 2002
 Alamat : Jl. A. Yani Gg. Kasuran Rt/Rw 005/002 Kel. Nangkaan, Kec.
 Bondowoso, Kab. Bondowoso
 Email : indahismi410@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Formal

1. 2021-Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. 2018-2021 : MA Nurul Jadid
3. 2015-2018 : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
4. 2009-2015 : SDN Dabasah 04
5. 2008-2009 : TK Kemala Bhayangkari

6. 2007-2008 : PAUD Dahlia Nangkaan

Organisasi

1. 2023-Sekarang Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI)
2. 2023-2024 Pengurus HMPS Prodi PAI
3. 2022-2023 Pengurus ICIS UIN Khas Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R